

UPAYA SEKOLAH MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 130 PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

MELY PURNAMA SARI
NIM. 13270064
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
di
Palembang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Upaya Menanamkan Kesadaran Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan Melalui Media Poster di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang* yang ditulis oleh saudari MELY PURNAMA SARI, NIM 13 27 0064, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

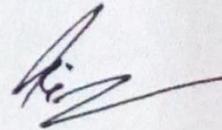
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, **25** Juli 2017
Pembimbing II



Drs. Tastin, M. Pd. I
NIP 19590218 198703 1 003



Dr. Listiawati, M. H. I
NIP 19601012 200604 2 001

Skripsi Berjudul
UPAYA SEKOLAH MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 130 PALEMBANG

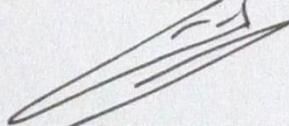
yang ditulis oleh saudari MELY PURNAMA SARI, NIM. 13270064
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 25 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 25 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

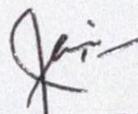
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



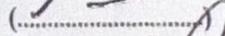
Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd. I
NIP. 19761105 200710 2 002

Sekretaris

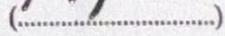


Dra. Nurlaeli, M. Pd. I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : Dr. Amir Rusdi, M. Pd.
NIP. 19590114 199003 1 002


(.....)

Anggota Penguji : Drs. Aquami, M. Pd. I
NIP. 19670619 199503 1 001


(.....)

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang”. (H.R.Tirmidzi)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alam 'segala puji hanya bagi Allah, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. ini sebagaimana mestinya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

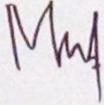
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah AWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Drs. Tastin, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Listiawati, M.H.I., selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Rafida Salim, S. Pd. MM., selaku mantan kepala sekolah SD Negeri 130 Palembang dan Ibu Nurmala Dewi, S.Pd.SD., selaku kepala SD Negeri 114 Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi dami kesuksessanku Bapak H. Muzar Romli dan Ibu Hj. Jariah.
9. Saudara saya tersayang dan tercinta kakak Dian Eko Saputra, S.T dan adik Destari Ramadani yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Tak lupa juga Hendryawan tersayang serta teman-temanku Minatul Aula, Meily Harta, Monalisa, Lusi Indriyani, Lusi Agustina, Ikke Nuryani, Juperayana yang selalu menemani dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan PGMI 2013 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emasi demi kedewasaanku serta selalu menemani saat kumenghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.
12. Teman-teman seperjuanganku PPLK II dan KKN, semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 25 Juni 2017
Penulis

Mely Purnama Sari
NIM. 13 27 0 064

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Permasalahan	8
1. Identifikasi masalah	9
2. Batasan masalah	9
3. Rumusan masalah	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Kegunaan penelitian.....	10
E. Kajian pustaka	11
F. Kerangka teori	16
G. Definisi operasional	19
H. Metodologi penelitian	21
I. Sistematika pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kebersihan lingkungan	29
B. Kesadaran lingkungan	37
C. Kesadaran memelihara kebersihan lingkungan	50
BAB III GAMBARAN UMUM SD NEGERI 130 PALEMBANG	
A. Sejarah singkat SD Negeri 130 Palembang	63
B. Identitas SD Negeri 130 Palembang	65
C. Visi, misi, dan Tujuan	66
D. Motto kerja	70
E. Keadaan sarana dan prasarana	72
F. Keadaan guru dan siswa	74
G. Keadaan pegawai	81
H. Program keunggulan	84
I. Kegiatan ekstrakurikuler	86

J. Struktur organisasi SD Negeri 130 Palembang tahun ajaran 2016/2017	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang	92
B. Respon siswa memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang	106
C. Faktor pendukung dan faktor penghambat kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang	118
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	129
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135
RIWAYAT HIDUP	194

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kepemimpinan kepala SD Negeri 130 Palembang	64
2. Keadaan sarana dan prasarana	72
3. Daftar guru SD Negeri 114 Palembang.	74
4. Keadaan siswa SD Negeri 130 Palembang tahun ajaran 2016/2017 ..	80
5. Keadaan pegawai SD Negeri 130 Palembang	81

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Struktur organisasi tahun ajaran 2016/2017	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Latihan pramuka	86
2. Latihan drum band	87
3. Latihan tari	89
4. Siswa membuang isi kotak sampah	108
5. Siswa mencuci tangan setelah pembersihan	108
6. Guru mengontrol siswa piket	110
7. Siswa melaksanakan piket	110
8. Siswa memungut sampah	112
9. Siswa membuang sampah sesuai dengan tempatnya	112
10. Siswa menutup kran air setelah digunakan	114
11. Siswa mencuci tangan dan mematikan kran air	114
12. Guru ikut serta dalam merawat tanaman di lingkungan sekolah	116
13. Siswa memetik tanaman yang kuning dan kering di depan kelas	117
14. Siswa menyiram tanaman di depan kelas	117
15. Siswa piket sebelum bel masuk	119
16. Kotak sampah organik, anorganik, dan beracun	120
17. Green house SD Negeri 130 Palembang.....	121
18. Media poster di lukis di dinding	121
19. Media poster di halaman sekolah	122
20. Kran air didepan kelas	122
21. Tempat tunggu orang tua	125
22. Media pembelajaran	126
23. Siswa tim adiwiyata	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Lembar observasi keadaan lingkungan sekolah dalam upaya Memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang	135
II. Observasi lembar pengamatan upaya sekolah memelihara kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang	136
III. Pedoman wawancara kepala sekolah	140
IV. Pedoman wawancara guru walikelas 3	142
V. Pedoman wawancara siswa kelas 3.....	143
VI. Pedoman wawancara guru piket	144
VII. Pedoman wawancara guru pembimbing tim adiwiyata	145
VIII. Hasil wawancara kepala sekolah	146
IX. Hasil wawancara guru walikelas 3A	150
X. Hasil wawancara guru walikelas 3C	153
XI. Hasil wawancara siswa kelas 3A	156
XII. Hasil wawancara siswa kelas 3A	158
XIII. Hasil wawancara siswa kelas 3C	160
XIV. Hasil wawancara guru piket pagi	162
XV. Hasil wawancara guru piket siang	164
XVI. Hasil wawancara guru pembimbing tim adiwiyata	166
XVII. Pedoman Dokumentasi	169
XVIII. Dokumentasi lapangan.....	170
XIX. Catatan penelitian lapangan	174

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang”. Dimana rumusan masalah yang *Pertama*, upaya apa yang dilakukan sekolah untuk memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang? *Kedua*, Bagaimana respon siswa memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang? *Ketiga*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang? Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan, untuk mengetahui respon siswa memelihara kebersihan lingkungan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penulis menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang sudah terlaksana dengan baik. Dengan didukungnya media poster yang sengaja dilukis di dinding sekolah, digunakan di sekitar halaman sekolah maupun di sekitar kelas sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada siswa menjadi tersampaikan kepada siswa, serta didukungnya kegiatan secara langsung yang melibatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembersihan di sekolah, yaitu membentuk tim adiwiyata, piket umum, piket kelas, operasi semut, dan pengomposan. Menjadikan siswa sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang bersih, hijau, sejuk, dan nyaman.

Adapun respon siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang adalah sangat baik dan mendukung. Siswa mendukung kelestarian lingkungan sekolah yang bersih dan sehat karena, siswa selalu melaksanakan tugasnya baik piket kelas maupun piket umum, melaksanakan oprasi semut, serta setelah melaksanakan pembersihan siswa langsung mencuci tangannya dan mematikan kran air yang sudah dipakai. Siswa juga mendukung kelestarian lingkungan yang hijau dan sejuk dengan cara menyira tanaman serta memetik tanaman yang sudah layu dan menjaga Green House agar tetap hijau.

Faktor pendukung kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan bukan saja berasal dari dalam yang berupa siswa, sarana dan prasarana, serta guru, akan tetapi dari luar lingkungan juga mendukung akan kelestarian lingkungan sekolah agar menjadi bersih, hijau, sejuk, dan nyaman yaitu lingkungan (orang tua murid) dan media pembelajaran. Selain adanya faktor pendukung dalam upaya memelihara kebersihan lingkungan sekolah, ada juga faktor penghambatnya yaitu anak (siswa) dan guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, Tuhan menciptakan bumi dan isinya untuk kemakmuran masyarakat banyak. Pengelolaan sepenuhnya dirasakan kepada manusia, pengelolaan dalam pendayaan sumber daya alam selain untuk memajukan kesejahteraan umum juga untuk mencapai kebahagiaan hidup serta cara pengupayaannya harus memperhatikan pelestarian kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya sampai saat ini tidak semakin baik. Kita sering disuguhi pemandangan yang kurang menyenangkan disebabkan oleh ulah saudara-saudara kita sendiri, misalnya membuang sampah ke sungai, ke jalan, menebang pohon sembarangan, tanpa menyadari bahwa hal itu berimbas pada orang banyak.¹ Hal inilah yang merupakan perilaku manusia yang mencerminkan sebagai perusak lingkungan hidup.

¹Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 111.

Allah berfirman dalam surat Ar -Ruum ayat 41-42, yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ

كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانُوا أَكْثَرَهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾²

Artinya: “Terjadi kerusakan di darat dan di laut ialah karena usaha tangan manusia, sehingga Allah merasakan kepada mereka sebagian akibat dari perbuatan mereka, kiranya mereka mau tobat. (kembali) katakanlah (hai Muhammad!) (41)”

“Berjalanlah kamu di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang terdahulu (sebelum kamu). Kebanyakan mereka mempersekutukan Allah (42)” (Qs. Ar-Ruum, 41-42)

Daratan dan lautan telah diatur demikian serasinya, untuk kepentingan manusia. Tetapi, ada usaha sebagian manusia yang merusak kelestariannya. Ada manusia yang memabat hutan habis-habisan, membuang kotoran serampangan, mempersempit saluran air, dan seumpamanya. Akibatnya terjadi kekurangan air, banjir yang tidak terkendalikan, bertebaran penyakit, dan lain-lain. Dengan demikian, maka manusia itu sendiripun ditimpa bencananya. Bencana itu jadi peringatan baginya, supaya tidak meneruskan cara yang tidak baik itu.

Hanya berapa persen saja orang-orang di sekitar kita yang mempunyai rasa peduli untuk tidak membuang sampah kulit pisang di jalan karena khawatir

² Kahar Masyhur, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan Akhlak dan Iman*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm. 81.

membuat orang lain terjatuh, hanya beberapa persen masyarakat kita yang di dalam hati nurhaninya selalu berusaha berbuat kebaikan kepada orang lain dan tidak menyakitkan atau merugikan orang lain, serta hanya berapa persen saja masyarakat kita yang menjaga kebersihan bersama, atau mempertimbangkan keselamatan orang lain.³ Manusia dengan lingkungan hidupnya tidaklah dapat dipisahkan. Fenomenanya manusia hidup dari unsur-unsur lingkungan hidupnya: udara untuk pernafasannya, air untuk minum, tumbuhan dan hewan untuk makanan, serta lahan untuk tempat tinggal. Oksigen yang kita hirup dari udara dalam pernafasan kita, sebagian besar berasal dari tumbuhan dalam proses fotosintesis dan sebaliknya gas karbondioksida yang kita hasilkan dalam pernafasan digunakan oleh tumbuhan untuk proses fotosintesis.⁴ Manusia tanpa lingkungan hidupnya adalah suatu abstraksi belaka.

Begitu kuatnya rasa ketergantungan kita akan alam dan lingkungan seharusnya menjadi pendorong yang kuat pula untuk menjaga dan melestarikannya dan bukan malah sebaliknya. Menjaga dan melestarikan dengan menjaga kebersihannya, mulai dari hal yang paling kecil yaitu membuang sampah pada tempat sampah, hal yang sangat mudah tetapi sulit sekali untuk dilakukan, hal ini disebabkan oleh rasa malas yang melanda banyak orang di dunia ini, apalagi untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik akan membutuhkan tenaga extra lagi. Padahal sebagai seorang muslim yang beriman

³ *Ibid.*

⁴ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm. 55.

kita seharusnya mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menjaga kebersihan lingkungan kita. Marilah kita akhiri dan kita tutup rapat-rapat rasa malas kita untuk membuang sampah pada tempatnya dan akan lebih sempurna lagi jika kita juga memisahkan antara sampah organik dan anorganik agar lebih memudahkan dalam pengelolaan daur ulangnya. Dengan pengolahan tersebut maka sampah yang dianggap sebagai barang yang kotor dan menjijikkan ternyata juga bisa dimanfaatkan pula menjadi benda yang ada nilai ekonomisnya, sampah organik diolah menjadi pupuk organik dan sampah anorganik dapat diolah menjadi tas, dompet maupun aksesoris dengan sentuhan seni.

Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan institusi pendidikan kapanpun dan di manapun. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada di dalamnya mulai dari siswa, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat, himbuan yang mengatakan bahwa tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama. Dalam hal ini sangatlah penting bagi siswa untuk belajar mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu dengan bantuan gurulah yang secara langsung dapat memotivasi siswa agar siswa dapat belajar menjaga lingkungan di sekitarnya terlebih dahulu. Ketika siswa senang dalam pembelajaran yang sudah diajarkan maka siswa akan menuangkan pemahamannya secara langsung, contoh sederhananya membuang sampah pada

tempatny untuk menjaga lingkungan dimana dia berada, agar tetap indah dan elok untuk di pandang.

Untuk menanamkan kesadaran manusia terhadap kebersihan lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terwujud, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelolah lingkungan hidup.⁵ Media poster merupakan salah satu media alternatif untuk menyadarkan siswa memelihara kebersihan lingkungan.

Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berada di JL. Sosial Kelurahan Sukabangun KM.5 Kota Palembang.⁶ Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang ini merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan peraturan yang berwawasan lingkungan dimana hal ini tercantum dalam visi dan misi dari SDN 130 Palembang ini. Siswa di SDN 130 ini sebagian muridnya yaitu berasal dari kota Palembang yang perekonomiannya lemah, menengah, dan keatas. Selain itu SDN 130 Palembang ini juga menjadi favorit peserta didik di sekitar sana karena visi dan misi yang telah dibuat dapat bermakna bagi siswa terhusus dalam upaya menumbuhkan kesadaran siswanya peduli terhadap lingkungan hidup, hal ini tercantum dalam visi SD Negeri 130

⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 171-172.

⁶ Observasi, Kondisi Lingkungan SD Negeri 130 Palembang, Palembang, 23 Juni 2016.

Palembang mengenai “Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan **Berwawasan Lingkungan**”. Siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, memelihara tanaman dengan cara menyiramnya, tidak mengotori halaman sekolah, dan menjadikan sekolah berwawasan lingkungan.

Adapun tujuan dari SD Negeri 130 Palembang ini searah dengan visi dan misi yang telah tercantum, dengan fokus utamanya berwawasan lingkungan. Pada poin ke-5 di dalam tujuan SD Negeri 130 Palembang mengandung isi “terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sejuk, nyaman, dan asri”. Sedangkan pada poin ke-7 di dalam tujuan SD Negeri 130 Palembang mengandung isi “menjadi sekolah yang unggul, penggerak, dan tetap peduli di bidang lingkungan”. Jadi jelaslah sudah, apa yang diharapkan oleh sekolah dengan apa yang telah diupayakan dan diterapkan sekolah itu sangatlah sejalan sehingga siswa juga sejalan dengan mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sejuk, nyaman, dan asri.

Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang mengedepankan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup. Selain itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya tentu diperlukan alat bantu sebagai pendukung dalam memberikan stimulus yang membantu siswa, terkhusus untuk menyadarkan siswa memelihara kebersihan lingkungan. Sebagaimana kita ketahui bahwa kebersihan lingkungan dapat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa, karena keadaan lingkungan yang nyaman, sejuk, dan indah menjadikan siswanya bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti lebih jauh tentang upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Setelah semua data tentang kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang ini didapat, tentunya tidak lepas dari adanya fungsi dari media poster sebagai media pembelajaran untuk menarik perhatian serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk memelihara kebersihan lingkungan selain dari pada itu siswa dilibatkan secara langsung dalam hal memelihara kebersihan lingkungan, yaitu piket umum, oprasi semut, pengomposan, dan piket kelas. Adapun media poster yang digunakan, sengaja ditempel di dinding sekolah, di halaman sekolah, di kotak sampah sekolah, bahkan ada yang dilukis seukuran dinding sekolah.⁷

Peran guru juga tidaklah lepas sebagai motivasi siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan dan sebagai pengawas daripada siswanya, hal ini menjadi sangat penting karena dengan ditumbuhkan kesadaran akan kebersihan lingkungan sejak dini, anak akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif terhadap lingkungannya terkhusus di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang, sehingga kedisiplinan dan kesadaran akan lingkungan dapat tumbuh dengan maksimal.

Pada awal penelitian 29 November 2016 hingga akhir penelitian 2 Mei 2017, SD Negeri 130 Palembang telah berpindah alih kepemimpinan serta nama

⁷ Observasi, Media Poster, Palembang, 24 Juni 2016.

sekolahnya juga berganti nama. Awalnya bernama SD Negeri 130 Palembang dari tahun 2013-2016, hingga pada tanggal 2 Januari 2017 telah berubah nama menjadi SD Negeri 114 Palembang.⁸ Walaupun sekolah ini telah berganti nama, namun praktek administrasi SD ini masih simbol SD Negeri 130 Palembang, serta data-data di SD ini juga masih berkaitan dengan SD Negeri 130 Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti tetap melakukan penelitian dengan nama SD Negeri 130 Palembang.

Dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan.
- b. Banyaknya media poster yang ada di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang, untuk menarik perhatian siswa terutama dalam upaya untuk menyadarkan siswanya agar peduli terhadap kebersihan lingkungan.
- c. Belum banyak madrasah-madrasah yang menerapkan media poster dalam upaya untuk menyadarkan siswanya peduli lingkungan.

⁸ Observasi, Keadaan Sekolah SD Negeri 130 Palembang, Palembang, 11 Januari 2017.

- d. Belum adanya penelitian deskriptif atau evaluatif terkait penerapan media poster di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi masalahnya, yaitu upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang.

3. Rumusan Masalah

1. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang?
2. Bagaimana respon siswa memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang.
2. Untuk mengetahui respon siswa memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru agar dapat menambah wawasan dalam menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan di Madrasah Ibtida'iyah (MI) ataupun di Sekolah Dasar, baik yang berada di pedesaan dan di perkotaan, dan dapat di jadikan hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khasanah keilmuan terhadap kesadaran memelihara kebersihan lingkungan.

2. Secara Praktis

- a. Dengan ditemukannya bentuk kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang tersebut, maka akan dapat menjadi sebuah referensi baik sekolah dan madrasah lain yang mempunyai visi, misi yang serupa dengan sekolah yang diteliti.
- b. Dengan ditemukannya kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan, maka hal tersebut bisa memberikan pemahaman secara komperhensif tentang dampak dari pola pengembangan yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang.
- c. Adapaun manfaat lain dari penelitian ini, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan rumusan bagi praktisi pendidikan, kepala sekolah, para pendidikan dan para pemerhati pendidikan serta orang tua untuk kemajuan dan pengembangan serta perbaikan terkait dengan

kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan baik di lembaga pendidikan umum, lembaga pendidikan Islam dan orang tua siswa kedepan.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, tujuannya yaitu untuk mengkaji dan meninjau ulang daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada atau belum yang membahasnya. Setelah diteliti ternyata belum ada yang membahas permasalahan yang saya bahas. Walaupun ada hanya sedikit yang berkaitan tetapi tidak secara keseluruhan judul pokok pada permasalahan yang akan penulis bahas. Oleh sebab itu, saya berminat untuk membahas masalah *Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang*. Ada beberapa yang relevan dengan penelitian yang akan saya bahas serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini hasil penelitian tersebut :

Pertama, Ani Handayani dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputran "A"*.⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap peduli lingkungan dalam

⁹ Ani Handayani, *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputran "A"*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta, 2013), t.d. (online), [eprints.uny.ac.id/15675/1/Ani Handayani.pdf](https://eprints.uny.ac.id/15675/1/Ani%20Handayani.pdf), 26 Juli 2017.

pembelajaran IPA semakin meningkat setelah diterapkan langkah-langkah pendekatan STM seperti pada tindakan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi siklus II, sebanyak 27 siswa (96,43%) berada pada kategori tinggi dan 1 siswa (3,57%) berada pada kategori sedang. Peningkatan tersebut juga didukung oleh hasil angket. Pada siklus II sebanyak 27 siswa (96,43%) berada pada kategori tinggi dan 1 orang siswa (3,57%) berada pada kategori sedang. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga tindakan dihentikan pada siklus tersebut.

Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitiannya sama-sama meneliti mengenai adanya upaya dalam memelihara lingkungan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu upaya dalam memelihara kebersihan lingkungan, sedangkan dalam penelitian Ani Handayani melalui implementasi pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

Kedua, *Kurnia Cia Lusty* dalam skripsinya yang berjudul ***Peran Warga Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SDN Dinoyo 2 Malang)***.¹⁰ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini meliputi: (1) peran kepala sekolah dalam penerapan kegiatan PLH adalah sebagai pemimpin, manajer, edukator, dan motivator, (2) peran guru dalam penerapan PLH adalah sebagai pendidik dan pembimbing siswa di dalam kelas, (3) peran siswa yang

¹⁰ Kurnia Cia Lusty, *Peran Warga Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SDN Dinoyo 2 Malang)*, (Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang, 2013), t.d. (online), <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/28377>, 11 Juni 2016.

tampak dalam kegiatan PLH di sekolah adalah sebagai subjek pelaksana kegiatan atau program-program sekolah dalam menyalurkan kreativitas dan pendapat, pelaku untuk mewujudkan tujuan sekolah berwawasan lingkungan, (4) faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan PLH adalah dukungan dari Pemerintah Kota Malang dalam penyelenggaraan sekolah Adiwiyata, Dinas Kebersihan Kota Malang membantu dalam sosialisasi kebersihan lingkungan, Lembaga Tunas Hijau mengadakan organisasi cinta lingkungan yang disebut Laskar Hijau, UPT Puskesmas Dinoyo memantau kebersihan dan kesehatan makanan yang dijual di sekolah serta dari orangtua siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah lahan sekolah sempit, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurang kesadaran dari guru dan siswa tentang kebersihan lingkungan.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah, pada persamaannya yaitu sama-sama meneliti masalah peduli lingkungan, dan perbedaannya dalam penelitian *Kurnia Cia Lusty* membahas mengenai peran warga sekolah dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup sedangkan pada penelitian saya hanya membahas mengenai upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan.

Ketiga, Rizka Choirunnisa dalam skripsinya yang berjudul ***Strategi Pembentukan Budaya Bersih di MTS Darul Muttaqien Parung - Bogor.***¹¹ hasil

¹¹ Rizka Choirunnisa, *Strategi Pembentukan Budaya Bersih di MTS Darul Muttaqien Parung - Bogor*, (Jakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), t.d. (online), [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34289/1/RIZKA%20CHOIRUNNIS A](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34289/1/RIZKA%20CHOIRUNNIS%20A), 26 Juli 2017.

penelitian mengemukakan bahwa budaya bersih yang ada di MTs Darul Muttaqien telah berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan MTs Darul Muttaqien dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah melalui : keteladanan dan konsistensi pimpinan, kepala madrasah dan para guru, gerakan bersama warga madrasah, pembiasaan melalui kegiatan kebersihan sehari-hari dan melalui pengawasan dari kepala madrasah dan guru.

Adapun Persamaan dan perbedaan penelitian Rizka Choirunnisa dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai peduli lingkungan dan perbedaannya pada strategi dalam upaya memelihara kebersihan lingkungan.

Keempat, Linda Tisa Purwani dalam skripsinya yang berjudul *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta*.¹² Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi nilai karakter peduli lingkungan di MIN Kebonagung melalui Program Adiwiyata sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Program Adiwiyata, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Nilai karakter yang terbentuk di MIN Kebonagung yaitu: peduli terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab, hidup sehat, hidup hemat, kreatif, rasa ingin tahu, mencintai keindahan, nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air, sikap tertib, empati, peduli sosial, rasa hormat, dan sopan santun. Faktor

¹² Linda Tisa Purwani, *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), t.d.

pendukung pengembangan implikasi nilai karakter pendidikan lingkungan hidup di MIN Kebonagung yaitu : pertama, lokasi madrasah mendukung dan halaman yang cukup luas; kedua, dukungan dari masyarakat sekitar; ketiga, dukungan dari kepala sekolah, komite, sekolah, guru, siswa, dan karyawan; keempat, fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan; kelima, peran aktif siswa. Sedangkan faktor penghambat pengembangan implikasi nilai karakter pendidikan lingkungan hidup di MIN Kebonagung yaitu: pertama, adanya pengaruh negatif dari luar; kedua, siswa yang heterogen dari latar belakang keluarga dan pengetahuan yang berbeda; dan ketiga, kurangnya pemahaman siswa untuk menerapkan sikap cinta terhadap lingkungan.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah, pada persamaannya yaitu sama-sama meneliti masalah peduli lingkungan. Selain itu jenis data yang dikumpulkan ialah data kualitatif, dan perbedaannya dalam penelitian Linda Tisa Purwani membahas mengenai implikasi nilai karakter peduli lingkungan sedangkan pada penelitian saya membahas mengenai peduli lingkungan dalam hal memelihara kebersihan lingkungan.

Kelima, Devi Dwi Wahyuni dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*.¹³ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, pembentukan karakter melalui penanaman

¹³ Devi Dwi Wahyuni, *Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), t. d.

sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 1 Rawalo, dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, antara lain: (a) Metode keteladanan, yang berasal dari arahan yang diberikan oleh kepala sekolah melalui rapat dewan guru, beliau menghimbau agar semua warga sekolah harus memberikan contoh yang baik dalam menjaga lingkungan. (b) Metode pengajaran, secara resmi sekolah memasukkan pembelajaran dengan basis pelestarian lingkungan hidup kedalam kurikulum. (c) Metode pembiasaan, dengan memberikan program pembiasaan pada siswa terkait dengan sikap peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat membentuk karakter siswa dalam memelihara kelestarian lingkungan. (d) Metode pengondisian, dalam rangka mendukung terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan, sekolah menyediakan berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa.

Adapun Persamaan dan perbedaan penelitian Devi Dwi Wahyuni dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai peduli lingkungan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu melalui pendidikan karakter.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian¹⁴. Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep

¹⁴ Team penyusun, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana PGMI*, hlm. 9

tentang “Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang”.

Upaya diartikan sebagai usaha, daya, ikhtiar, cara, dan akal.¹⁵ Upaya dimaksud disini adalah bagaimana tindakan sekolah dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Memelihara asal katanya pelihara yang artinya jaga dan rawat. Pelihara diberi awalan “me” menjadi memelihara, artinya adalah menjaga dan merawat baik-baik.¹⁶ Dalam konteks ini hal yang harus dipelihara serta dijaga baik-baik adalah lingkungan yang bersih, karena keadaan lingkungan yang bersih merupakan sebuah cerminan bagi setiap lembaga serta individu yang berada di dalamnya.

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit, dan lain-lain, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat. Sebagaimana di ketahui bahwa kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu harusnya segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat menjaga kebersihan lingkungan, karena tanpa lingkungan yang bersih setiap individu maupun masyarakat akan menderita dalam faktor yang merugikan seperti membuat bibit penyakit. Lingkungan juga

¹⁵Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Appolo Lestari, 1997), hlm. 622.

¹⁶ <http://kamusbahasaindonesia.org/pelihara>

merupakan sarana utama yang harus diperhatikan bagi berhasilnya proses belajar mengajar.

Menjaga kebersihan lingkungan ada banyak macam cara, yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan selokan air, memisahkan sampah kering dan sampah basah, rajin menyapu halaman, mendaur ulang barang yang tidak terpakai, dan sebagainya. Jika tidak menjaga kebersihan lingkungan maka lingkungan menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan sehari-hari juga dapat menyebabkan penyakit.

Menurut Murphy kesadaran ialah sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diinginkan misalnya baik-buruk, indah-jelek dan sebagainya.¹⁷ Pengelolaan lingkungan dapatlah kita artikan sebagai usaha secara sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya, dalam hal untuk memelihara kebersihan lingkungan.

Penanaman kesadaran lingkungan sebaiknya dilakukan mulai dari lingkungan rumah, dimana orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan memberi teladan dari hal-hal sederhana, seperti memisahkan sampah dan membuang pada tempatnya, menutup kran air supaya tidak banyak air terbuang, atau diajak membuat dan memelihara tanaman.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam memelihara kebersihan lingkungan merupakan cara untuk menjaga kebersihan lingkungan

¹⁷ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 18.

sekolah agar bebas dari segala kotoran, penyakit, oleh karena itu dengan keadaan bersih maka mencerminkan juga keadaan lingkungan belajar yang nyaman serta sejuk sehingga dapat mendukung segala aspek dalam kegiatan di sebuah lembaga.

G. Definisi Operasional

1. Upaya Memelihara Kebersihan Lingkungan

Upaya merupakan segala cara atau usaha yang dilakukan untuk mencapai apa yang ingin dicapai. Dalam hal ini upaya yang dilakukan tujuannya agar dapat menyadarkan siswa untuk memelihara kebersihan lingkungan.

Sedangkan pengertian dari memelihara kebersihan lingkungan adalah menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terhindar dari kotoran serta penyakit. Dalam hal ini memelihara kebersihan lingkungan sekolah berarti menjaga apa yang sudah ada, berupa keadaan lingkungan sekolah yang bersih maka siswa serta staf yang ada di dalam institusi tersebut harus memelihara kebersihan lingkungan agar tetap baik dan tidak berubah keasriannya. Serta siswa telah mengetahui perbuatan mana yang boleh dilakukan dan mana perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Sehingga siswa tahu bahwa kewajiban siswa terhadap lingkungan di sekitar yaitu memelihara apa yang ada, terutama dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan, yaitu segala cara atau segala usaha yang dilakukan sekolah terhadap lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih, serta bermaksud untuk membiasakan siswa berperilaku baik dalam hal memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang.

2. Kebersihan Lingkungan

Dapat saya pahami bahwa, kebersihan lingkungan adalah hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kebersihan lingkungan adalah salah satu tanda dari keadaan yang baik. Kebersihan lingkungan juga menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit yang disebabkan oleh kotoran. Kebersihan tidaklah sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan tetap sehat serta terawat secara kontinyu. Bila sudah terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, jika melihat tempat yang tidak bersih maka perlu segera dibersihkan agar hilang dari pandangan mata, semakin banyak kotoran yang dibiarkan menumpuk maka semakin tidak baik untuk dilihat.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan yaitu lingkungan yang sehat serta tidak kotor sehingga indah untuk dipandang dan sejuk untuk dirasakan, dengan keadaan lingkungan sekolah yang bersih maka mencerminkan keberadaan siswa maupun staf di SD Negeri 130 Palembang.

H. Metodologi Penelitian

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Penelitian ini dilakukan untuk menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.¹⁸ Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.¹⁹ Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung, antara lain: upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan, kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan.

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 213.

¹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Perss, 2012), hlm.

- b. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur secara langsung, antara lain: jumlah poster mengenai peduli lingkungan, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, jumlah sarana dan prasarana.

3. Sumber Data

Informan (narasumber) penelitian adalah orang yang menjadi sumber data atau informasi penelitian. Maka peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang betul-betul dibutuhkan dalam penelitian. Didapatkan dari individu-individu yang diselidiki atau sumber pertama di lapangan, yaitu: kepala sekolah, guru walikelas (kelas III), guru piket, guru pembimbing tim adiwiyata, dan siswa kelas III SD Negeri 130 Palembang.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Data jenis ini diperoleh dari kepala sekolah, serta arsip-arsip yang tersimpan di sekolah yang mendukung penelitian. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana pendidikan.

4. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini, yaitu: guru wali kelas III.A dan guru walikelas III.C, guru piket, guru pembimbing tim adiwiyata, serta kepala sekolah yang akan diteliti, karena dianggap mengetahui dan memahami

adanya upaya dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri 130 Palembang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini memperoleh data yang autentik maka penulis memilih metode pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan metode yang bersumber dari lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tema penelitian.

a. Teknik observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah media poster yang digunakan (ditempel), upaya sekolah dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah secara *non participant observation* yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.²⁰ Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan lembaran pengamatan. Melalui *check list* lembar pengamatan inilah diperoleh data mengenai keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah media

²⁰ *Ibid.*, hlm. 40.

poster yang digunakan (ditempel), upaya sekolah dalam memelihara kebersihan lingkungan.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang jumlah siswa, jumlah guru, jumlah kelas, bentuk upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dengan alasan jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari informan.²¹

c. Studi dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, tentang jumlah siswa, jumlah kelas, jumlah sarana dan prasarana, keadaan Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang. Dengan demikian, studi dokumentasi ini bertujuan sebagai data pelengkap dan berupa bukti.

²¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 231.

d. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.²² Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data..

7. Teknik Analisis Data

Menganalisa data merupakan langkah penting dan paling menentukan dalam suatu penelitian. Dari terkumpulnya data, baru dapat diambil suatu pengertian dan kesimpulan sehingga mudah dibaca dan dimengerti, serta untuk menjawab masalah dalam penelitian itu. Peneliti akan menggunakan tehnik analisis data milik Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).²³

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 161.

²³ *Ibid.*, hlm. 246.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, memakai data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data serta menarik kesimpulan.

c. Penyajian data

Miles dan Huberman membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Menarik kesimpulan (*verifikasi*)

Dalam pandangan Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di-*verifikasi* selama penelitian berlangsung. Ketiga hal utama tersebut, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* adalah sesuatu yang saling berhubungan pada waktu sebelum pengumpulan data, selama, dan sesudah pengumpulan data. Dari terkumpulnya data, baru dapat diambil suatu pengertian dan

kesimpulan sehingga mudah dibaca dan dimengerti, serta untuk menjawab masalah dalam penelitian itu.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan yang disusun sedemikian rupa, agar dalam penulisan dapat terarah dan terorganisasi secara sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Susunan pembahasannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang teori-teori mengenai upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan.

BAB III Gambaran umum Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang. bagian ini menguraikan sejarah umum Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang, dan struktur organisasi SD Negeri 130 Palembang.

BAB IV Penulis mendiskripsikan objek penelitian, kemudian menyajikan data hasil penelitian yang didapat di lapangan, dan kemudian menganalisisnya.

Sedangkan hasil mengenai pembahasan ini tentang upaya sekolah memelihara kebersihan di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang

BAB V Kesimpulan dan saran, Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebersihan Lingkungan

1. Pengertian Kebersihan Lingkungan

Kebersihan adalah sebuah keadaan dimana sebuah objek terbebas dari kotoran, debu, dan lainnya yang menjadikan objek itu menjadi kotor. Menurut Wikipedia, kebersihan adalah sebuah keadaan dari sebuah barang atau orang yang terlindung dari kotoran, bau dan hal lainnya yang dianggap kotor. Dalam hadits riwayat Ahmad juga ada yang berkaitan dengan kebersihan, dimana hadits tersebut berbunyi:

²⁴ التَّطَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ • ﴿رَوَاهُ أَحْمَدُ﴾

Artinya: “Kebersihan itu sebagian dari iman” (HR. Ahmad)

Dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Artinya seorang muslim telah memiliki iman yang sempurna jika dalam kehidupannya ia selalu menjaga diri, tempat tinggal, dan lingkungannya dalam keadaan bersih dan suci baik yang bersifat lahiriyah (jasmani) maupun batiniyah (rohani).²⁵

²⁴ Al-Asqalani, Ibnu Hajar. Al-Hafidz, Al-Imam, *Fathul Baari*, (Jakarta: Pustaka Azzam. 2005), hlm. 98.

²⁵ *Ibid.*

Sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.²⁶ Istilah lingkungan berhubungan erat dengan keinsyafan manusia terhadap lingkungan yang ada. Keinsyafan terhadap lingkungan berarti pengetahuan/pengertian tentang ancaman atas lingkungan alam sebagai dasar kehidupan manusia, dihubungkan dengan kesediaan untuk mengusahakan tindakan perbaikan.

Kebersihan lingkungan adalah kegiatan menciptakan atau menjadikan lingkungan yang bersih, indah, asri, nyaman, hijau, dan enak dipandang mata. Kebersihan lingkungan tentu tidak satu tempat saja, misalnya saja kebersihan sekolah yaitu kebersihan lingkungan tempat belajar atau menuntut ilmu, kebersihan lingkungan kantor yaitu kebersihan lingkungan tempat bekerja, dan lain sebagainya.

Kebersihan lingkungan hendaknya tidak terpisah dari setiap manusia, lingkungan yang bersih akan memberikan manfaat yang besar kepada manusia dan sebaliknya lingkungan yang kotor akan memberikan masalah yang besar kepada manusia. Oleh sebab itu, kita wajib menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita. Mulai dari diri sendiri, mulai dari hal kecil, dan mulai dari sekarang.

Lingkungan yang bersih merupakan dambaan semua lembaga maupun semua orang, namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan kita untuk

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 195.

terlihat bersih dan rapi sehingga nyaman untuk dilihat. Seiring majunya tingkat pemikiran masyarakat serta kemajuan teknologi di segala bidang kehidupan, maka tingkat kesadaran untuk memiliki lingkungan dengan kondisi bersih seharusnya ditingkatkan dari sebelumnya. Tentu saja lingkungan dalam kondisi bersih serta sehat akan membuat para penghuninya nyaman dan kesehatan tubuhnya terjaga dengan baik. Kesehatan tubuh manusia berada pada posisi paling vital.

Dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan adalah suatu keadaan yang bebas dari kotoran dan sarang penyakit yang menghasilkan keadaan yang sejuk, nyaman, asri, dan indah untuk dipandang sehingga mempunyai makna tertentu bagi individu yang merasakannya.

2. Cara Menciptakan Lingkungan yang Bersih

Ada banyak manfaat yang bisa dirasakan seseorang dengan menjaga lingkungan mereka tetap terlihat bersih dan rapi. Lingkungan yang bersih akan menjauhkan sumber-sumber penyakit untuk berkembang di sekitar kita. Selain itu, dengan lingkungan yang bersih pula, kita akan merasa nyaman dan betah untuk berada dimanapun tempatnya. Dalam agama islam juga mengajak kita untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun berada.

Adapun HR. Baihaqy yang berbunyi:

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ • ﴿رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ﴾²⁷

Artinya: “Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih”. (HR. Baihaqy)

Dari hadits tersebut bahwasanya Allah SWT adalah zat yang baik, bersih, mulia, dan bagus. Karena Allah menyukai hal-hal demikian. Sebagai umat islam, maka kita harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal. Agama Islam adalah agama yang lurus dan bersih dari ajaran kesesatan. Dengan demikian pemeluk agama islam harus memiliki pola perilaku yang bersih dan hati yang suci dari perkara hawa nafsu. Sebab seseorang yang demikian dijanjikan oleh Allah SWT akan masuk surga.

Lingkungan dengan kondisi bersih yang bebas dari timbunan sampah, juga akan terhindar dari bencana seperti banjir pada musim hujan. Salah satu penyebab banjir di berbagai wilayah adalah karena banyaknya sampah yang berserakan sehingga menghambat aliran air. Oleh karena itu, menjadikan sampah dalam kondisi berserakan bahkan tertimbun merupakan hal yang tidak baik. Upaya untuk menanggulangi sampah seperti dibersihkan ataupun didaur ulang, maka hal itu dapat dicoba untuk dilakukan secara kontinyu.

²⁷ An-Nawawi. Imam, *Shahih Muslim fi Syarhin Nawawi*, (Jakarta: Mustaqiim. 2003), hlm. 56.

Upaya yang lain pun dapat dilakukan, tentu dengan kerjasama yang baik antara semua pihak. Bukan hanya terbatas pada individu tetapi juga pada masyarakat serta ketegasan pemerintah diikuti kepedulian yang tinggi terhadap masalah sampah.

Adapun cara menciptakan lingkungan yang bersih, yaitu:

- a. Buatlah tempat sampah yang memisahkan antara sampah organik dan nonorganik. Hal ini penting dilakukan agar memudahkan upaya untuk menanggulangi timbunan sampah. Jika sampah organik berhasil dipisahkan, maka akan mudah untuk merencanakan langkah positif terhadap sampah.
- b. Buatlah jadwal rutin untuk melakukan aktivitas pembersihan lingkungan secara terjadwal. Melalui jadwal, maka kita akan membiasakan diri disiplin menjaga kebersihan lingkungan. tidak masalah meski ada kendala di tengah pelaksanaannya. Tapi hal penting adalah keseriusan dan keberlanjutan hidup bersih serta sahat. Kita tidak akan mendapatkan dan merasakan manfaat dari lingkungan yang bersih tanpa adanya kemauan dari diri kita sendiri untuk melakukan pembersihan lingkungan.
- c. Buatlah aktivitas kreatif untuk mengelola sampah nonorganik menjadi sebuah benda yang bersifat produktif dan bisa menghasilkan uang. Poin yang terpenting adalah bahwa sampah tersebut dapat

untuk kembali diolah tanpa memberikan beban yang lebih bagi alam dan lingkungan.

- d. Biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini akan sangat bermanfaat jika diajarkan juga kepada anak-anak, sehingga akan menjadi sebuah pola perilaku yang tercipta di bawah sadar. Dengan membiasakan untuk membuang sampah yang benar adalah hal awal untuk menanggulangi masalah sampah ini.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara menciptakan lingkungan yang bersih yaitu dengan cara membuat tempat sampah yang memisahkan antara sampah organik dan sampah nonorganik, buat jadwal untuk melakukan aktivitas pembersihan lingkungan, buat aktivitas kreatif untuk mengelolah sampah, serta biasakanlah untuk membuang sampah pada tempatnya.

3. Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Memelihara Kebersihan Lingkungan

Mengenai keindahan yang tampak akibat pengelolaan sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Dalam artian sistem pengelolaan sampah yang telah disepakati pemerintah dan perusahaan pengelola untuk melaksanakan

²⁸ The Earth Works Group, *Bagaimana Anak-Anak Menyelamatkan Bumi*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 67.

pengelolaan sampah tersebut harus didukung penuh oleh rakyat yang memproduksi sampah.

Sampah adalah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang.²⁹ Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesau yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan demikian sampah mengandung prinsip: adanya sesuatu benda atau benda padat, adaya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia, serta benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi.

Sampah yang mudah membusuk adalah zat organik seperti: sisa daging, sisa sayuran, daun-daunan, sampah kebon. Sampah yang tidak mudah membusuk adalah zat anorganik seperti: kertas, plastik, karet, gelas, bahan bangunan bekas. Terdapat pula sampah berbahaya atau bahan beracun berbahaya (B3). Sampah berbahaya ini terjadi dari zat kimia organik dan anorganik serta logam-logam berat, yang umumnya berasal dari buangan industri. Pengelolaan sampah B3 tidak dapat dicampurkan dengan sampah yang telah dijelaskan di atas. Biasanya ada badan khusus yang dibentuk untuk mengelola sampah B3 dan sesuai peraturan berlaku.

²⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 187-188.

Pengelolaan sampah harus memperhatikan laju pertumbuhan penduduk, tingkat sosial ekonomi penduduk, dan teknologi yang berkembang begitu cepat. Dengan demikian pengelolaan sampah diperlukan untuk menghindari/mencegah timbulnya penyakit, tidak merusak lingkungan, memelihara kebersihan lingkungan, mencegah rusaknya estetika dan konservasi sumber daya alam.

Manusia menganggap dirinya bagian lingkungan hidupnya, ia merasa keselamatannya tergantung pada keutuhan lingkungannya. Manakala lingkungan itu mengalami kerusakan, ia pun akan menderita.³⁰ Berikut hal-hal yang dapat dilakukan, mengingat setiap keping sampah dapat membahayakan bagi orang banyak, antara lain:³¹

- a. Buanglah sampah pada tong sampah, jangan ke tanah! Jika kamu melihat sampah berserakan di tanah, pungutlah, lalu masukkan ke dalam tempat sampah.
- b. Ketika kamu berkelana dengan kawan-kawan atau keluargamu, bawalah beberapa kantong untuk sampah yang kamu hasilkan sepanjang jalan.
- c. Selenggarakan “Gerakan Pungut Sampah” atau “Operasi Semut” di sekolah. Ajaklah semua orang untuk membuat lapangan bermain atau taman di kotamu tampak rapi, bersih, dan asri.

³⁰ Otto Soemarwoto, *Op. Cit.*, hlm. 104.

³¹ The Earth Works Group, *Op. Cit.*

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa satu keping sampah sangatlah berbahaya untuk keselamatan orang banyak. Karena dengan satu keping sampah bisa menjadi berkeping-keping sampah. Sehingga bisa menimbulkan bencana yang besar yang akan melanda kota kita, antara lain terjadinya banjir akibat dari kepingan-kepingan sampah yang menumpung dan menutupi saluran air, serta mengotori keindahan kota yang telah kita pelihara. Jadi, jangan menganggap sepele mengenai sampah, jika kita peduli terhadap lingkungan sekitar terutama kebersihan lingkungan kita.

B. Kesadaran Lingkungan

1. Pengertian Kesadaran Lingkungan

Husserly yang dikutip Brauwer menyatakan bahwa kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, hidup wujud yang sabar, bagian dari sikap/perilaku, yang dilukiskan sebagai gejala dalam alam dan harus dijelaskan berdasarkan prinsip sebab musabab.³² Tindakan sebab, pemikiran inilah menggugah jiwa untuk membuat pilihan, misalnya baik-buruk, indah-jelek. Sedangkan menurut Murphy, kesadaran ialah siuman atau sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diinginkan misalnya baik-buruk, indah-jelek dan sebagainya. Poetjawijatna, menyatakan bahwa kesadaran adalah sadar berdasarkan pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang tergugahnya jiwa

³² Amos. Noelaka, *Op. Cit.*, hlm. 18.

terhadap sesuatu, sadar dan tahu itu sama. Selanjutnya dia meyakini bahwa manusia dinilai oleh manusia lain melalui tindakannya.³³ Mungkin tindakannya dinilai secara medis (sehat dan kurang sehat), secara estetika (indah dan tidak indah), secara etis (baik dan buruk). Bila tindakan manusia itu dinilai baik dan buruk, tindakannya itu seakan-akan keluar dari manusia, dilakukan dengan sadar atas pikiran, dengan satu perkataan sengaja, dan faktor kesengajaan mutlak untuk penilaian baik dan buruk. Walaupun tidak mudah untuk memberikan penentuan tentang kesengajaan, yang jelas ialah ada pengetahuan (kesadaran) bahwa orang bertindak dan ada pilihan terhadap tindakan itu. Menurut Freud yang dikutip Monowito, menyatakan bahwa keadaan manusia dalam sadar itu dapat dinamakan kesadaran, atau dapat dibalik bahwa kesadaran ialah keadaan manusia dalam sadar/siuman. Serta manusia dalam sadar itu dapat menginsyafi kesadarannya. Untuk menginsyafi kesadarannya maka: pertama, ia menyadari diri sendiri, dan kedua, ia menyadari dunia luar.

Ada dua istilah yang sangat erat kaitannya tetapi berbeda secara gradual, ialah “alam sekitar” dan “lingkungan”. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun yang akan datang tidak terikat pada dimensi waktu dan tempat. Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia lingkungan diartikan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan

³³ *Ibid.*

kehidupan manusia.³⁴ Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.³⁵ Dapat juga diartikan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kehidupan makhluk-makhluk hidup secara kolektif, atau lingkungan adalah penjumlahan untuk semua yang ada di sekitar sesuatu atau seseorang atau disekitar makhluk hidup, termasuk semua makhluk hidup dan kekuatan-kekuatan alaminya. Lingkungan juga diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam, seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun yang hidup dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan, manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Contoh: Seseorang yang sedang berada dalam perjalanan di padang pasir tentunya merasa sangat haus dan dahaga. Baginya, air merupakan lingkungan sangat bermakna guna meredam rasa hausnya. Kalaulah dia memiliki 1kg emas, namun tidak ada maknanya dalam situasi/kondisi yang sedang dihadapi oleh individu bersangkutan. Jadi, air merupakan lingkungan bagi individu, dan besar pengaruhnya terhadap perilaku individu tersebut.

Menurut Bukhori, penanaman kesadaran lingkungan secara kuat bagi anak-anak adalah sesuatu yang sangat penting di era dimana krisis lingkungan

³⁴ Dantje T. Sembel, *Toksikologi Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 2.

³⁵ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*

sudah begitu memprihatinkan.³⁶ Penanaman kesadaran ini sebaiknya dilakukan mulai dari lingkungan rumah, dimana orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan memberi teladan dari hal-hal sederhana, seperti memisahkan sampah dan membuang pada tempatnya, menutup kran air supaya tidak banyak air terbuang, atau diajak membuat dan memelihara tanaman.

Chiras menyatakan bahwa dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai sekarang berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam.

Dengan demikian diperlukan sistem etika lingkungan yang dapat berfungsi sebagai pondasi bagi pembangunan yang berkelanjutan. Intinya adalah berkeyakinan bahwa persediaan sumber daya alam terbatas, manusia merupakan bagian dari alam, dan tidak superior terhadap alam. Bila etika lingkungan seperti ini dimiliki oleh setiap orang maka akan terdapat kesadaran lingkungan, sehingga ada upaya pelestarian lingkungan hidup.

Dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan adalah pikiran sadar yang mengatur akal, yang dituangkan dengan sikap, sehingga kita mampu melakukan apa yang kita inginkan untuk mempengaruhi

³⁶ Sudjoko. dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 7.11.

perkembangan kehidupan manusia terhadap semua yang ada disekitar manusia dan kita tahu bahwa sesuatu yang dilakukan itu bermanfaat/tidak bermanfaat bagi diri kita maupun bagi lingkungan di sekitar kita.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan

Bila upaya peningkatan taraf hidup sesuai norma yang berlaku, tentu tidak akan menimbulkan persoalan, tetapi apabila dilakukan dengan jalan pintas untuk memperoleh materi sebanyak-banyaknya, seperti ajakan memanipulasi data Analisis Dampak Lingkungan untuk menyatakan layak nya suatu proyek didirikan dengan imbalan uang yang besar, maka sudah tentu akan merusak lingkungan di sekitar proyek itu. Gaya hidup seperti ini, sudah tergolong dalam: sekularisme, materialisme, dan individualisme. Jadi, tampaknya gaya hidup yang benar adalah gaya hidup yang sesuai hukum dan ajaran agama masing-masing. Oleh karena itu untuk peduli/sadar lingkungan, kita hendaknya kembali kepada ajaran agama masing-masing.³⁷ Marilah kita beriman dan bertakwa sesuai kepercayaan masing-masing. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, antara lain: faktor kemanusiaan, faktor gaya hidup, faktor ketidaktahuan, dan faktor kemiskinan. Dari keempat faktor tersebut ada keterkaitan satu sama lain, yang pada intinya menuntut kita untuk kembali kepada ajaran agama masing-masing sehingga menentukan kualitas dari

³⁷ Amos Noelaka, *Op. Cit.*, hlm. 65.

pada manusia itu sendiri. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, antara lain:³⁸

a. Faktor kemanusiaan

Kemanusiaan berasal dari kata dasar manusia. Menurut kamus Poerwadarminta, manusia adalah makhluk yang berakal budi, sebagai lawan dari binatang yang tidak berakal. Bila ditambah awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kata “kemanusiaan”, artinya sifat-sifat manusia atau secara manusia. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, ia juga mengusahakan sumber daya alam lingkungannya untuk mempertahankan keturunannya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. Manusia bersama dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu ekosistem. Di dalam kesatuan ekosistem, kedudukan manusia adalah sebagai bagian dari unsur-unsur lain yang tidak mungkin terpisahkan. Karena itu seperti dengan organisme lain, kelangsungan hidup manusia tergantung pula pada kelestarian ekosistemnya. Untuk menjaga terjaminnya ekosistem, faktor manusia adalah sangat dominan. Manusia harus dapat menjaga keserasian hubungan timbal-balik antara manusia dengan lingkungannya, sehingga keseimbangan ekosistem tidak terganggu. Faktor manusia atau kemanusiaan memang benar merupakan faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan hidup. Yang diinginkan adalah manusia yang merusak lingkungan diubah menjadi manusia peduli

³⁸ *Ibid.*, hlm. 41

lingkungan dan sekaligus menjadi pengelola lingkungan. Sikap partisipasi manusia dalam mengelola lingkungan hidup merupakan sikap yang mampu memupuk kesadaran lingkungan dan menghindarkan tindakan yang sewenang-wenang terhadap alam melalui pencemaran dan perusakan.³⁹

Sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang beragama/Bhineka Tunggal Ika, di mana terdapat banyak suku, budaya, agama, dan ragam lainnya, diharapkan ada ajaran hikmat yang membantu manusia berpindah perilaku dari perusak lingkungan menjadi pengelola lingkungan. Ajaran hikmah itu terdapat pada ajaran agama masing-masing pemeluknya. Akhirnya setiap agama pasti mengajarkan pemeluknya untuk peduli terhadap lingkungannya. Oleh karena itu sebagai umat beragama marilah kita mendalami agama masing-masing, sebagai moral utama yang membimbing kita untuk berperilaku peduli/sadar lingkungan. Bila kita tahu bahwa faktor manusia/kemanusiaan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kesadaran lingkungan, maka hendaknya kita segera melakukan tindakan pembaharuan dan dimulai lebih dahulu dari perilaku manusia adalah kembali kepada ajaran agama yang dianut manusia itu. Marilah kita masing-masing memperbaiki perilaku kita yang lama menjadi perilaku

³⁹ Moh. Soerjani dkk, *Lingkungan Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1987), hlm. 149.

yang baru yaitu perilaku peduli/sadar lingkungan. Saya yakin kita bisa bila ada kemauan dan tindakan nyata.

b. Faktor gaya hidup

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dan teknologi informasi serta komunikasi yang sangat cepat, sudah tentu berpengaruh pula terhadap gaya hidup manusia. Perubahan gaya hidup ini adalah sesuatu yang wajar apabila Iptek yang diserapnya memberikan perubahan ke arah yang positif dan diterima oleh lingkungan dimana individu/manusia itu berada. Namun, hendaknya sebagai manusia yang selalu dipengaruhi oleh Iptek dan teknologi informasi serta komunikasi perlu memiliki kebijakan dan kearifan dalam menghadapi kecanggihan Iptek dan teknologi informasi itu. Dalam bahasa agama, khususnya *tashawwuf*, adanya pengelompokan *shifat mahmudat* (perilaku terpuji) dan *shifat madzmumat* (perilaku tercela). Dengan kata lain, suatu tindakan akan dinilai etis ketika perbuatan itu bermanfaat kepada orang lain (termasuk kepada dirinya sendiri) dan mampu menghindarkan kemudharatan (perilaku terpuji). Sebaliknya, tindakan disebut tidak etis jika memang akan merugikan atau membahayakan orang lain (perilaku tercela).⁴⁰

Menurut Pasang, menyatakan bahwa krisis lingkungan saat ini sudah sedemikian besar sehingga para ahli mengakui bahwa mereka

⁴⁰ Qodri A. Azizy, *Op. Cit.*, hlm. 113.

sendiri tidak dapat menyelesaikan masalah ini. Itu sebabnya, ahli ekologi Lawrence Hamilton, menyatakan: “bukan para ahli ekologi, teknik, ekonomi atau ahli-ahli bumi yang akan menyelamatkan planet bumi, tetapi para penyair, pendeta, alim ulama, artis, ahli filsafat”. Makna pendapat di atas adalah bahwa untuk menyelamatkan lingkungan hidup atau bumi kita ini, diperlukan individu/manusia yang bermoral tinggikan mencintai lingkungannya, memiliki nilai spiritual yang tinggi/mencintai ajaran agamanya. Oleh karena itu, sebagai umat beragama kita wajib memelihara langit dan bumi sebagai ciptaan-Nya. Untuk menciptakan manusia yang sadar lingkungan, tidak cukup memberikan bekal pengetahuan lingkungan saja, tetapi yang sangat perlu ialah pendalaman iman dan takwa kepada Tuhan Pencipta langit dan bumi. Jadi, tampaknya gaya hidup yang benar adalah gaya hidup yang sesuai hukum dan ajaran agama dari masing-masing pemeluknya. Oleh karena itu, untuk peduli/sadar lingkungan, kita hendaknya kembali kepada ajaran agama masing-masing. Marilah kita beriman dan bertakwa sesuai kepercayaan masing-masing. Jika dilakukan maka akan muncul gaya hidup mencintai kepada sesama makhluk hidup, gaya hidup peduli/sadar lingkungan, gaya hidup sederhana/mencukupkan apa yang ada, gaya hidup bersyukur kepada Tuhan yang memberi kemampuan untuk peduli lingkungan dan memberikan segala kebutuhan hidup.

c. Faktor ketidaktahuan

Ke-tidak-tahu-an adalah berlawanan dengan ke-tahu-an. Keduanya memiliki satu kata dasar yang sama yaitu "tahu". Arti kata "tahu", bila diberi awalan "peng" dan akhiran "an" menjadi "pengetahuan". Dalam filsafat, seni, agama, dan ilmu adalah pengetahuan. Menurut Suriasumantri pengetahuan dimulai dengan rasa tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu merupakan sarana untuk mengumpulkan pengetahuan sebanyak mungkin. Pada pengkajian teori kesadaran Husserl menyatakan bahwa kesadaran adalah pengetahuan/pikiran sadar. Poedjawijatna juga menyatakan bahwa sadar dan tahu itu sama (sadar=tahu). Jadi apabila kita berbicara tentang ketidaktahuan maka hal itu juga berarti membicarakan ketidaksadaran.

Tujuan pengembangan pengetahuan tidak hanya untuk mengatasi kebutuhan hidup tetapi bahkan lebih dari itu yaitu memikirkan hal-hal baru. Menjelajah alam semesta, mengembangkan kebudayaan, memberikan arti/makna pada kehidupan, memanusiakan dirinya dan manusia lain, yang semuanya ini menjadi motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuannya. Kehidupan manusia meliputi kesehatan, makanan, pakaian, dan pemukiman. Selama manusia bekerja dan melakukan sesuatu yang berimbang dengan kemanusiaan dan alam,

maka manusia itu berpengetahuan.⁴¹ Apabila dikatikan pengetahuan dan kesadaran menurut teori adalah sama, maka sebenarnya faktor ketidaktahuan dapat mempengaruhi kesadaran khususnya kesadaran lingkungan. Dari penjelasan di atas dipatlah dikatakan bahwa memang benar manusia Indonesia belum memiliki pengetahuan yang benar tentang lingkungan hidup. Oleh karena itu belum memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup maka jelas akan mempengaruhi kesadaran lingkungan. Dengan demikian maka adalah benar bahwa faktor ketidaktahuan terhadap lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan.

d. Faktor kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Menurut Kanwar dan Norman Myers, yang dikutip Robert Chambers menyatakan bahwa terjadinya kekurangan pangan atau kelaparan dan kerusakan lingkungan, adalah akibat (1) ledakan penduduk dan (2) buruknya pengelolaan sumber daya alam. Dikatakan bahwa kunci penanggulangan masalah pangan dan lingkungan hidup di seluruh dunia adalah pengelolaan sumber daya lahan secara lebih baik dan merupakan hal yang mendesak. Terjadinya kelaparan disebabkan bencana alam, gangguan keamanan, cuaca buruk, para pengungsi, birokrasi dalam sistem distribusi pangan, kepadatan penduduk di lingkungan lahan gersang, dan kegagalan peningkatan produksi padi.

⁴¹ Heinz Frick, *Arsitektur dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 21.

Pendekatan pembangunan serupa ini tidak hanya didasarkan atas kesadaran pentingnya pengembangan lingkungan hidup, tetapi lebih-lebih didorong oleh kesadaran bahwa yang menjadi sumber perusahaan dan pencemaran lingkungan adalah keterbelakangan dan kemelaratan rakyat.⁴² Jadi kenyataannya bencana alam dan kerusakan buatan manusia lebih besar pengaruhnya terhadap masalah kemiskinan.

Masalah lingkungan hidup timbul akibat ketidakseimbangan antara jumlah penduduk jumlah penduduk yang besar dengan sumber daya alam yang semakin berkurang. Dalam keadaan miskin, sulit sekali kita berbicara tentang kesadaran lingkungan. Yang dipikirkan oleh orang miskin adalah bagaimana cara mengatasi kesulitan hidupnya. Pemikiran tentang pemeliharaan lingkungan, pengelolaan limbah, drainase yang bersih, sungai yang bersih dari sampah, reboisasi, penghijauan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pemikiran yang beranggapan bahwa faktor kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan dapat diterima atau mengandung kebenaran. Dengan demikian, marilah kita bersama-sama dengan pemerintah mendukung upaya yang mengatasi kemiskinan melalui partisipasi aktif dari penduduk kaya untuk menolong sesama yang masih sangat miskin dan menderita.

⁴² Emil Salim, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm. 36-37.

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, semua aspek saling memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi. Selanjutnya faktor manusia atau kemanusiaan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kesadaran lingkungan hidup. Yang diinginkan adalah manusia yang merusak lingkungan diubah menjadi manusia peduli lingkungan dan sekaligus menjadi pengelola lingkungan.

Pada kasus-kasus yang terjadi, penyebab daripada ketidakpeduliannya seseorang atau siswa dengan alam karena dia belum memiliki sifat kemanusiaan. Bila kita tahu bahwa faktor manusia/kemanusiaan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kesadaran lingkungan, maka hendaknya kita segera melakukan tindakan pembaruan dan dimulai lebih dahulu dari perilaku manusia. serta obat mujarab yang cocok untuk mengubah perilaku manusia adalah kembali kepada ajaran agama yang dianut manusia itu sendiri.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa faktor kemanusiaan/manusia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan. Sebab manusia mempunyai peran yang cukup besar dalam hal memelihara lingkungan.

C. Kesadaran Memelihara Kebersihan lingkungan

1. Kesadaran Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah telah menjadi perhatian para aktivis lingkungan. Pada Environmental Teachers International Convention (ETIC) 2008 yang diselenggarakan di Pasuruan, Jawa Timur, pada akhir Maret 2008 di antaranya membahas tentang beragam metode, pendekatan, dan media yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada anak didik di sekolah.⁴³ Di antaranya dengan mengharuskan isu-isu lingkungan dalam kurikulum dan aktivitas sekolah, ditambah dengan kegiatan-kegiatan lapangan yang mendekatkan anak didik dengan problem lingkungan sehari-hari.

Kepedulian akan lingkungan yang kurang ini haruslah kita tanggapi dengan serius. Salah satu langkahnya adalah melalui dunia pendidikan, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Artinya, harus dibangun karakter peduli lingkungan di semua jenjang pendidikan agar tercipta kesinambungan atau berkelanjutan, yang pada akhirnya akan menciptakan budaya “peduli lingkungan”.

Untuk membangkitkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap dan pola pikir terhadap lingkungan telah terwujud, maka dapat

⁴³ Retno Listyarti, *Op. Cit.*, hlm. 170.

dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta meningkatkan keterampilan dalam mengelolah lingkungan hidup.

Guru dituntut kreatif mengembangkan kurikulum serta inovatif dengan kondisi sekitar dan mampu mengembangkan potensi siswanya. Tidak mustahil para guru mampu mengubah sikap dan perilaku muridnya agar ramah lingkungan. Itulah makna sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, bukan berorientasi pada hasil angka-angka semata, namun pada perubahan dan perilaku siswa, peningkatan rasa tanggung jawab siswa, kreativitas, dan kemandirian siswa.⁴⁴ Bayangkan, berapa jumlah pengurangan karbondioksida bila jutaan siswa dan ratusan sekolah di Indonesia berperilaku peduli lingkungan, maka dapat dipastikan akan terjadi pengurangan efek rumah kaca sekaligus mengurangi pemanasan global.

Aktifitas yang dilakukan lembaga sekolah tidak hanya berdampak positif pada lingkungan hidup, tetapi juga membekali *life skill* siswa serta memberi inspirasi bagi para siswa untuk berwiraswasta jika lulus sekolah, mengingat angka pengangguran setiap tahun terus meningkat.⁴⁵

Dari pemaparan diatas, disimpulkan bahwa kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan dalam proses yang paling penting

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 173.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 174.

adalah dengan menyindir atau menyentuh hati siswa. Apabila kesadaran siswa telah tumbuh maka pendidikan selanjutnya adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Dengan begitu pendidikan lingkungan hidup yang di berikan guru baik secara formal maupun non-formal dapat terserap di benak siswa untuk selalu mengingat apa-apa saja yang harus dilakukan untuk melestarikan/menjaga lingkungan kita agar tetap dalam keadaan baik.

2. Prinsip dalam Menyadarkan Siswa Memelihara Lingkungan

Berdasarkan pada beberapa pendapat tentang teori mengenai hak asasi alam, ada beberapa prinsip moral yang relevan untuk lingkungan hidup dalam upaya menyadarkan untuk memelihara lingkungan. Prinsip-prinsip ini terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut. Paling tidak prinsip-prinsip ini bisa menjadi pegangan dan tuntunan bagi perilaku kita khususnya siswa dalam berhadapan dengan alam, baik perilaku terhadap alam secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap alam.

Prinsip kesalehan lingkungan bertumpu pada dua unsur pokok dari pendapat biosentrisme dan ekosentrisme. Pertama, komunitas moral tidak hanya dibatasi pada komunitas sosial, melainkan mencakup komunitas ekologis seluruhnya. Kedua, hakikat manusia bukan hanya sebagai makhluk sosial, melainkan juga makhluk ekologis dan religius. Kedua

unsur pokok ini mewarnai hampir seluruh prinsip kesalehan lingkungan di antaranya:⁴⁶

a. Muhasabah (evaluasi diri)

Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan lingkungan merupakan suatu prinsip “dasar” bagi manusia sebagai bagian dari lingkungan. Sebaliknya, dari perspektif teori mengenai hak asasi lingkungan, kita menerima bahwa lingkungan dan segala isinya mempunyai status moral dan hak, maka konsekuensi logisnya manusia sebagai pelaku moral berkewajiban menghargai kehidupan alam, kehidupan semua makhluk hidup di dalamnya. Manusia berkewajiban menghargai hak semua makhluk hidup untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan penciptaannya dengan melakukan evaluasi terhadap segala prilakunya dalam pengelolaan lingkungan.

Maka, sebagai perwujudan nyata dari bukti adanya koreksi dan evaluasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam pengelolaan lingkungan, manusia perlu memelihara, merawat, menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan beserta seluruh isinya. Secara negatif itu berarti, manusia tidak boleh merusak dan menghancurkan lingkungan beserta seluruh isinya, tanpa alasan yang bisa dibenarkan secara moral.

⁴⁶ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 262.

b. Murraqobah (kedekatan pada pencipta alam)

Terkait dengan prinsip muhasabah terhadap lingkungan yang merupakan tanggung jawab moral terhadap lingkungan, karena secara ontologis manusia adalah bagian integral dari alam. Kenyataan ini saja melahirkan sebuah prinsip moral bahwa manusia mempunyai tanggung jawab melakukan muhasabah baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integritasnya, maupun terhadap keberadaan dan kelestarian setiap bagian dan benda di alam semesta ini, khususnya makhluk hidup. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta, mempunyai konsekuensi melakukan murraqobah (mendekat) sebagai bentuk ketaatan dan kesalehan pada lingkungan, karena keseluruhan perilakunya terhadap lingkungan akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan tuhan. Allah adalah sumber segalanya; semua kekuasaan, kebijakan, keindahan, dan kebenaran mengalir dari-Nya. Setanlah yang merencanakan tipuan dalam gelap. Semua pengetahuan ada bersama Allah. Marilah kita mencari cinta dan hidup-Nya.⁴⁷

⁴⁷ Abdullah Yusuf Ali, *Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya Juz XVI s/d XXIV*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 1115.

Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 55-56, yang

berbunyi:

أَدْعُوا وَلَا رَبِّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾
وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾⁴⁸

Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (55)”

dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (56)”. (Qs. Al-A'raf: 55-56)

Ayat ini menuntun manusia agar beribadah dan berdo'a kepada-Nya, guna mendapatkan kebajikan duniawi dan ukhrawi yang sungguh banyak dan yang semuanya berada di bawah kendali-Nya. Siapa yang enggan berdoa atau mengabaikan tuntunan ini, maka dia telah melampaui batas dan *Sesungguhnya Allah tidak menyukai*, yakni tidak melimpahkan rahmat kepada orang-orang yang melampaui batas.

⁴⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 122-123.

Ayat yang lalu melarang pelampauan batas, pada ayat ke-56 melarang pengerusakan di bumi. Pengerusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas, karena itu, ayat ini melanjutkan tuntunan ayat yang lalu dengan menyatakan *dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi, sesudah diperbaikannya yang dilakukan oleh Allah dan atau siapapun dan berdoa serta beribadahla kepada-Nya dalam keadaan takut* sehingga kamu lebih khusyu', dan lebih terdorong untuk menaati-Nya dan dalam keadaan penuh harapan terhadap anugrah-Nya, termasuk pengabulan do'a kamu. *Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada al-muhsinin*, yakni orang-orang yang berbuat baik.

Dengan prinsip *murraqobah*, setiap orang dituntut dan terpanggil untuk memiliki kedekatan pada alam sebagai wujud kedekatan pada penciptanya, kedekatan pada alam semesta ini sebagai milik bersama dengan rasa memiliki yang tinggi seakan merupakan milik pribadinya. Telah banyak nikmat Allah yang kita terima, nikmat itu haruslah kita pergunakan untuk mencapai kebahagiaan di Akhirat nanti. Tetapi, walaupun begitu, jangan dihabiskan saja semuanya untuk mencapai pahala Akhirat, sehingga tidak mengindahkan kehidupan selanjutnya. Suatu kedekatan pada pencipta alam merupakan tanggung jawab karena panggilan kosmis untuk menjaga alam semesta itu sendiri, untuk menjaga

keseimbangan dan keutuhan ekosistem. Tanggung jawab yang menyebabkan manusia merasa bersalah karena terjadi bencana alam karena keseimbangan ekosistem terganggu.

c. Muahaddah (kesatuan)

Prinsip *muahaddah* muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua makhluk hidup lain di alam ini. Kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan muahaddah, perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain. Manusia lalu bisa ikut merasakan apa yang dirasakan oleh makhluk hidup lain di alam semesta ini.

Prinsip *muahaddah* mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan, untuk menyelamatkan semua kehidupan di alam ini. *Muahaddah* berfungsi untuk mengontrol perilaku manusia dalam batas-batas keseimbangan ekosistem. Terbentuknya nilai *muahaddah* dalam pengelolaan lingkungan telah mendorong manusia untuk mengambil kebijakan yang pro alam, pro lingkungan, atau menentang setiap tindakan yang merusak alam. Khususnya *muahaddah*, dalam lingkungan ini telah mendorong manusia untuk mengutuk dan menentang setiap tindakan yang menyakitkan binatang

tertentu atau tindakan yang menyebabkan musnahnya spesies tertentu.

Nilai *muahaddah* dalam bentuk kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, dirawat, dan tidak disakiti. Semakin mencintai dan peduli kepada lingkungan, manusia semakin berkembang menjadi manusia yang matang, sebagai pribadi dengan identitasnya yang kuat.

d. Muaqobah

Dengan prinsip *muaqobah*, yang ditekankan adalah nilai, kualitas, cara hidup yang baik, dan bukan kekayaan, sarana, standar material. Yang ditekankan bukan rakus dan tamak mengumpulkan harta dan memiliki sebanyak-banyaknya. Yang lebih penting adalah mutu kehidupan yang lebih mulia di hadapan sang pencipta alam semesta.

Prinsip *muaqobah* menjadi penting karena, pertama, krisis ekologis sejauh ini terjadi karena hanya melihat alam sebagai objek eksploitasi dan pemuas kepentingan hidup manusia. Kedua, krisis ekologi terjadi karena, pola dan gaya hidup manusia modern yang konsumtif, tamak, dan rakus.

Prinsip *muaqobah* yaitu hidup dengan penuh mulia dan sederhana harus diterima sebagai sebuah pola hidup baru. Selama prinsip ini tidak diterima, kita sulit berhasil menyelamatkan lingkungan hidup kita. Dengan kata lain, hidup mulia dengan penuh kesederhanaan dapat dinyatakan dalam bentuk optimal dengan melakukan tindakan merawat (care), melindungi, menjaga, dan melestarikan lingkungan.⁴⁹

e. Mujahadah (perjuangan atau ikhtiar)

Prinsip *mujahadah* menjelaskan bagaimana manusia harus berperilaku satu terhadap yang lain dalam kaitan dengan alam semesta dan bagaimana sistem sosial harus diatur agar berdampak positif pada kelestarian lingkungan hidup. Prinsip ini menuntut setiap manusia agar dapat melakukan ikhtiar atau perjuangan pengelolaan lingkungan untuk mengamankan kepentingan publik. Pada setiap manusia adalah pemimpin dan dituntut untuk berusaha keras sedemikian rupa sebagai orang yang bersih dan disegani oleh publik karena mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kepentingan umat. Ia dituntut untuk tidak menyalahgunakan amanahnya untuk kepentingan dirinya dan kelompoknya dengan merugikan kepentingan umat. Manusia dituntut untuk bertindak dengan tetap

⁴⁹ Arif Sumantri, *Op. Cit.*, hlm. 268.

menjaga nama baik sebagai orang yang mulia dalam berikhtiar mengelola lingkungan untuk kepentingan umat.

Inkonsistensi nilai *mujahadah* bagi setiap manusia sebagai pemimpin dalam mengelola kelestarian lingkungan diantaranya pemberian izin tanpa memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang lingkungan, lingkungan hidup dengan sendirinya akan hancur. Dengan kata lain, karakter manusia dalam melakukan ikhtiar untuk menjaga keseimbangan lingkungan demi menjamin kepentingan integritas *mujahadah* merupakan salah satu syarat utama.

Lima prinsip kesalehan lingkungan ini haruslah dihayati karena hal tersebut tergantung pada pendidikan sejak dari keluarga dan diteruskan di sekolah dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat menentukan dalam membentuk cara pandang dan perilaku anak. Karena kuat tidaknya komitmen lingkungan yang dibangun sejak kecil dikeluarga akan sangat ditentukan oleh pengaruh masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan sejak dini saja tidak memadai, karena kesalehan tidak dapat dipaksakan, kita tumbuhkan *uswatun hasanah* (contoh teladan) untuk memungkinkan prinsip-prinsip kesalehan ini dapat dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan di sekolah maupun di tengah masyarakat.

3. Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan

Pendidikan etika lingkungan yang kuat dan terpadu diharapkan dapat membentuk generasi manusia yang memiliki kepekaan, kepedulian, dan komitmen yang tinggi terhadap lingkungan dan pemecahan masalah-masalah lingkungan. Hal ini akan memberikan kontribusi pada upaya sekolah dalam mengajarkan siswa memelihara kebersihan lingkungan dan mampu menciptakan dan mewujudkan keberlanjutan bumi yang sehat, sejahtera dan berdaya guna sepanjang waktu.⁵⁰

Wuryadi menambahkan, kepekaan atau kesadaran terhadap lingkungan dan permasalahannya dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa, baik secara langsung dan kongkrit atau terprogram. Pengalaman-pengalaman bermakna itu dapat diberikan melalui pendidikan formal maupun non-formal dengan menerapkan metode deduktif atau media pembelajaran yang mampu menyentuh atau menyadarkan siswanya. Hal-hal atau contoh-contoh kecil dan sederhana harus diorganisasikan atau diprogramkan agar dapat dipelajari dan bermakna bagi siswa.

Telah kita ketahui bahwa penanaman kesadaran memelihara kebersihan lingkungan secara kuat bagi anak-anak adalah sesuatu yang sangat penting, dan tidak boleh kita sepelekan. Bagaimana anak-anak menyelamatkan bumi jika tidak kita tanamkan kesadaran untuk

⁵⁰ Sudjoko, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 7.12.

memelihara kebersihan lingkungan khususnya kepada siswa itu secara langsung.

Sangatkan tepat jika sekolah telah menanamkan kesadaran akan pentingnya memelihara kebersihan lingkungan kepada siswa dimulai dari sekarang, karena proses yang paling penting untuk mengajak siswa peduli lingkungan dimulai pada zaman sekarang yang sudah mulai memasuki masa perkembangan teknologi yang semakin canggih. Lebih baik terlambat dan berusaha untuk memperbaiki diri daripada tidak sama sekali.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SD Negeri 130 Palembang

Besarnya kemauan anak-anak yang ingin bersekolah di jalan sosial mendorong berdirinya Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang.

Pada awalnya tanah yang sekarang ditempatkan oleh Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang adalah tanah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam artian Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menghususkan tanah ini untuk digunakan dan ditempatkan oleh Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra (PRPCN). Lalu dengan berjalannya waktu, sebagai pendorong pemerintah daerah untuk mencari solusi agar Sekolah Dasar Negeri 130 ini dapat didirikan, dari Pemprov Sumsel memberikan hak tanah yang seluas 2147m², agar didirikanlah sebuah sekolah.

Pada tahun 1951 turunlah SK pendiri sekolah. Pada tanggal 17 Juli 1951 didirikanlah Sekolah Dasar Negeri, di jalan sosial KM. 5 Sukabangun Palembang. Serta pada tanggal 17 Juni 1951 juga turun SK izin operasional.

Asalnya di dalam wilayah sekolah dasar itu terdiri dari 4 sekolah dasar yang berdekatan satu sama lain, hanya saja bangunannya yang dipisah-pisah menjadi 4 bangunan. Nama masing-masing sekolah itu berbeda-beda, ada

yang bernama Sekolah Dasar Negeri 16 Palembang, Sekolah Dasar Negeri 411 Palembang, Sekolah Dasar Negeri 556 Palembang, dan Sekolah Dasar Negeri 559 Palembang. Keempat sekolah dasar ini hanya mempunyai 1 kepala sekolah.

Pada tanggal 22 Mei 2006 keempat Sekolah Dasar Negeri tadi digabung menjadi satu kesatuan nama, sehingga menjadi Sekolah Dasar Negeri 162 Palembang. Atas dasar keputusan pemerintah kelang beberapa tahun sekitar tahun 2010 Sekolah Dasar Negeri 162 Palembang diganti lagi namanya menjadi Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang. Akhirnya ditetapkan nama Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang hingga tahun 2016 akhir. Pada tahun 2017 awal pada bulan Januari SD Negeri 130 berganti nama menjadi SD Negeri 114 Palembang.

Tabel 1

Kepemimpinan Kepala SD Negeri 130 Palembang

No.	Periode	Nama	Masa Jabatan
1.	Periode I	Dra. Hawani	-
2.	Periode II	Justeri, S. Pd. M. Si.	2010 s.d 2012
3.	Periode III	Rafida Salim, S. Pd. MM.	2013 s.d 2016
4.	Periode IV	Nurmala Dewi, S. Pd.	2017

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2015/2016

Dengan demikian dapat diketahui bahwa SD Negeri 130 Palembang ini telah 4 kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah.

B. Identitas SD Negeri 130 Palembang

1. Nama Sekolah : SD Negeri 130 Palembang
2. NPSN : 10604269
3. NSS : 10111604269
4. Akreditasi Sekolah : C
5. Alamat Sekolah : Jl. Sosial Km.5 Sukabangun Kec.
Sukarami Kab. Palembang Provinsi
Sumatera Selatan
6. Status Sekolah : Negeri
7. No. Telp/ Email Sekolah : sdn130.sukarami@gmail.com
8. Kode Pos : 30151
9. Letak Lokasi :
 - a. Sebelah Utara Berbatasan dengan rumah warga
 - b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Rumah Sakit Khusus Mata
Provinsi Sumatera Selatan
 - c. Sebelah Barat Berbatasan dengan Panti Rehabilitas Penyandang
Cacat Netra (PRPCN)
 - d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Rumah Warga
10. Status Kepemilikan Tanah Milik Pemerintah Daerah
 - Status Tanah : Sertifikat hak miliki pemerintah daerah
 - Luas Tanah : 2147m²

Melihat kondisi letak SD Negeri 130 Palembang ini berdasarkan dokumentasi sekolah cukup dikatakan strategis untuk memenuhi pendidikan anak-anak masyarakat di sekitarnya. Karena madrasah ini dapat dicapai menggunakan angkutan kota selama 30 menit dari pusat kota, serta bisa menggunakan ojek/jalan kaki bila rumah siswa tidak begitu jauh dari sekolah dengan begitu tidak memakan waktu yang cukup lama.

C. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 130 Palembang

1. Visi

“Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan”.

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

- a. Berakhlak mulia, diharapkan setiap warga SDN 130 Palembang dapat mengembangkan budaya prilaku yang positif serta berakhlak mulia dalam pergaulannya di lingkungan di manapun berada dengan norma-norma positif di masyarakat. Dalam hal ini antara lain: sopan santun, ramah, bersahabat dengan lingkungan, bekerjasama, senyum, sapa, salam, bertanggung jawab, disiplin, dan sebagainya.
- b. Berprestasi, diharapkan bahwa setiap warga SDN 130 Palembang dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri, dan tidak berbuat curang. Sehingga prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang dapat

dipertanggung jawabkan baik di bidang akademik maupun non akademik.

- c. Berwawasan lingkungan, diharapkan setiap warga SDN 130 Palembang memiliki wawasan lingkungan dalam menciptakan suasana lingkungan kerja dan belajar yang sehat, bersih, rapi, indah, tertib, aman, dan nyaman pada SD Negeri 130 Palembang.

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka sepakat oleh seluruh komponen sekolah mencetuskan misi SDN 130 Palembang, yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan hari jum'at di sekolah.
- b. Membiasakan perilaku 3S (senyum, sapa, salam).
- c. Melaksanakan PAIKEM gembira berbobot (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan).
- d. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan.
- f. Menghasilkan siswa yang mencintai budaya dan lingkungan.
- g. Mengelompokkan sampah sesuai jenisnya.
- h. Menciptakan lingkungan bersih dimana pun berada.

3. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan SDN 130 Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2014-2016) adalah, sebagai berikut:

- a. Terciptanya siswa yang berakhlak mulia.
- b. Terciptanya suasana yang harmonis sesama guru dan siswa.
- c. Terciptanya kualitas dan mutu pendidikan hasil belajar siswa.
- d. Terciptanya kinerja guru dalam pengelolaan pendidikan.
- e. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sejuk, nyaman dan asri.
- f. Menjadi sekolah yang unggul, penggerak dan tetap peduli di bidang lingkungan.
- g. Siswa dapat membedakan sampah organik dan non organik.
- h. Untuk menunjang lingkungan bersih, aman, rapi, dan indah.

4. Tata Tertib

Untuk membiasakan siswa agar disiplin dengan peraturan sekolah, maka sekolah juga telah membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh warga sekolah SD Negeri 130 Palembang, antara lain:

- a. Anak – anak sudah hadir di sekolah paling lambat lima menit sebelum lonceng masuk berbunyi.
- b. Berbaris dengan rapi dan tertib diatur oleh ketua kelas .
- c. Sebelum pelajaran dimulai dan pada akhir pelajaran anak – nak berdoa sesuai dengan agamanya / kepercayaannya masing – masing.
- d. Anak – anak harus selalu mengikuti upacara sekolah dengan tertib.

- e. Anak – anak harus memakai pakaian yang rapi dan bersih seragam sekolah yang ditentukan, sesuai dengan hari – harinya.
- f. Anak – anak yang berpakaian seragam, baju kemejanya harus masuk kedalam .
- g. Tidak dibenarkan berkuku panjang, berambut gondrong dan bagi anak – anak wanita dilarang memakai perhiasan yang berharga (misalnya,emas) ke sekolah.
- h. Harus patuh pada tata tertib yang telah ditentukan di sekolah.
- i. Bila tidak masuk sekolah, orang tua/wali anak harus memberitahukan dengan lisan / tertulis ke sekolah.
- j. Peliharalah buku dan alat perlengkapan lainnya secara rapi dan bersih.
- k. Tidak dibenarkan membawa uang jajan yang berlebihan.
- l. Pada waktu istirahat tidak dibenarkan bermain di luar pekarangan sekolah.
- m. Buang air harus di tempat yang telah disediakan / ditentukan.
- n. Bersihkan / siram kembali wc setelah habis dipergunakan.
- o. Dilarang mencoret bangku, meja , jendela, pintu dan tembok sekolah.
- p. Jaga dan peliharalah tanaman – tanaman yang ada di pekarangan sekolah.
- q. Dilarang keras merokok dan membawa senjata tajam.
- r. Harus menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.

- s. Anak-anak yang piket harian, harus datang lebih dahulu untuk membersihkan kelas.
- t. Anak-anak yang piket sekaligus menjaga keamanan.
- u. Selama berada dikelas, peliharalah keamanan dan ketertiban kelas demi lancarnya kegiatan belajar mengajar.
- v. Tata-tertib sekolah ini dapat diubah / ditambah bila perlu.

D. Motto Kerja

1. Peningkatan Mutu Akademik

Usaha peningkatan mutu akademik merupakan usaha yang harus dilaksanakan secara simultan. Kegiatan ini hendaknya mendapat dukungan dari semua komponen sekolah. Usaha peningkatan mutu ini bukan hanya untuk meningkatkan nilai ujian nasional juga meningkatkan nilai ujian sekolah, karena keduanya saling mendukung dan saling mempengaruhi. Usaha yang dilaksanakan adalah, antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan disiplin, efisiensi, dan efektivitas kegiatan pembelajaran.
- c. Mengadakan kegiatan belajar untuk mengetes sejauh mana pelajaran yang telah di dapat oleh siswa, contohnya TO (Try Out).

2. Peningkatan Bidang Kebersihan dan Bidang Penghijauan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah, yaitu:

- a. Menyusun daftar piket guru dan siswa baik piket kelas maupun piket umum.
- b. Mengganti poster kebersihan tiap 6 bulan sekali dan ditambah.
- c. Pengadaan/penambahan pot bunga.
- d. Mengangkat petugas kebersihan sekolah (siswa tim adiwiyata)
- e. Menyediakan alat-alat kebersihan.
- f. Melaksanakan pembuatan kompos cair.
- g. Membuat tempat pembuangan sampah.
- h. Menyediakan alat-alat P3K.

3. Peningkatan Bidang Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan usaha kesehatan sekolah, yaitu:

- a. Bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan dalam upaya pelayanan kesehatan.
- b. Penyediaan obat-obatan untuk UKS.
- c. Penyediaan ruangan khusus sebagai ruangan UKS.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 2

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Ket
1.	Jumlah gedung	4	3 baik 1 rusak ringan
2.	Rombel	10	8 baik 2 rusak ringan
3.	Ruang kantor kepala sekolah	1	1 baik
4.	Ruang guru	1	1 baik
5.	Perpustakaan	1	1 rusak ringan Bergabung dengan Lab
6.	Labor IPA	-	
7.	Ruang BK	1	1 baik Bergabung dengan ruangan lain
8.	Ruang UKS	1	1 baik Ukuran 3x6
9.	Kasur UKS	2	2 baik
10.	Mushola	1	1 baik
11.	WC guru	2	2 baik
12.	WC siswa	8	8 baik
13.	Lap. Futsal	1	1 baik
14.	Kantin	1	1 rusak berat
15.	Ruang security	1	1 baik

16.	Ruang dapur	1	1 baik
17.	Komputer	1	1 baik
18.	LCD/ in Fokus	1	1 baik
19.	Tempat/kotak sampah	15	15 baik
20.	Poster kebersihan	40	40 baik
21.	Tempat wudhu	13	13 baik
22.	Kursi siswa	440	379 baik 62 rusak ringan
23.	Meja siswa	220	176 baik 10 rusak ringan 34 rusak berat
24.	Kursi guru	30	29 baik 1 rusak berat
25.	Meja guru	27	25 baik 2 rusak ringan
26.	Kursi tamu	3	1 baik 2 rusak ringan
27.	Lemari kelas	18	10 baik 8 rusak ringan
28.	Lemari kantor	4	4 baik
29.	Lemari perpustakaan	8	5 baik 3 rusak ringan

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2015/2016

Dalam tabel diatas ruangan sudah cukup lengkap akan tetapi lebih baik lagi kalau ada ruangan BK agar siswa dapat berkonsultasi, serta guru dapat mengontrol keadaan siswa baik itu siswa yang ada masalah maupun siswa

yang tidak ada masalah. Sehingga sekolah dapat mengetahui/mengkoordinir kondisi psikologis siswanya.

F. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar di SD Negeri 114 Palembang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing.

Tabel 3

Daftar Guru SD Negeri 114 Palembang

NO	Nama Guru	L/P	Ket	Pendidikan Terakhir	Tkt. Ijazah
1.	Nurmala Dewi, S. Pd.	P	Kepsek	Universitas Terbuka Palembang	S1
2.	Nurhayati, S.Pd. SD	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
3.	Hj. Lely Suryani	P	Guru Kelas		-

4.	Nurjanah	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	SPG
5.	Helmiati, S.Pd	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
6.	Romlah Wati, S.Pd,SD	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
7.	Hj. Megawati, S.Pd.SD.	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
8.	Nur Aisyah, S.Pd.SD.	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
9.	Zulaiha	P	Guru Kelas	-	-
10.	Nurmala, S.Pd, SD	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
11.	Maryani Hadi,	P	Guru	Universitas	S1

	S.Pd. SD.		Kelas	Terbuka Palembang	
12.	Rusmeri,S.Pd.SD	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
13.	Hasnawati	P	Guru Penjaskes	-	SMA
14.	Latifah, S.Pd, SD	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
15.	Hj. Supinah, S.Pd,SD	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
16.	Arkiswani, S.Pd. SD.	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
17.	Sahabuddin, S.Pd.	L	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
18.	Nirwana, S.Pd. SD.	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka	S1

				Palembang	
19.	Hj. Murni, S.Pd, SD	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
20.	Hj. Yuli Anggraini, S.Ag	P	Guru Agama	Universitas Terbuka Palembang	S1
21.	Nurwan Lingsi, S.Pd. SD	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
22.	Tarmizi	L	Guru Penjaskes	Universitas Terbuka Palembang	D2
23.	Maryani, S.Pd. SD.	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
24.	Umiyati, S.Pd.	P	Guru Penjaskes	Universitas Terbuka Palembang	S1
25.	Nurlelawati	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka	SPG

				Palembang	
26.	Asiah, S.Pd. SD	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
27.	Eva Novalina, S.Pd	P	Guru Kelas	Universitas Terbuka Palembang	S1
28.	Evi Pebriani, S.Pd	P	Guru B.Inggris	Universitas Terbuka Palembang	S1
29.	Setyo Rini, S.Pd	P	Guru SBK	Universitas Terbuka Palembang	S1
30.	Medianton	L	Guru Agama	Universitas Terbuka Palembang	S1
31.	Winur Aini	P	Guru Agama	-	-
32.	Yessi Krisma Dona, S.Pd	P	Guru Mulok/OPS	PGRI Palembang	S1
33.	Fathul Arifin	P	Penjaga	-	-

34.	Khusuf Qomar	P	Penjaga	-	SMP
35.	Srinovi Damayanti, S.Kom	P	TU	IGM Palembang	S1

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Dilihat dari tabel diatas semua guru yang mengajar dibidang mata pelajarannya masing-masing sudah sesuai dengan jurusan sarjana yang mereka ambil dan pelajari semasa kuliah. Jadi, guru pengajaran di SD Negeri 130 Palembang tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan ilmu yang telah mereka pahami.

2. Keadaan Siswa

Kegiatan siswa merupakan segala aktivitas yang dilakukan siswa yang meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Kegiatan intrakurikuler wajib diikuti oleh siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler hanya untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa diikuti oleh siswa tertentu yang berminat sesuai keinginan mereka, kemauan, dan bakat mereka masing-masing. Kegiatan ini dikoordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru pembina yang telah ditunjuk oleh Kepala Sekolah.

Tabel 4**Keadaan Siswa SD Negeri 130 Palembang Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Kelas	L/P	Rombel					Jmlh	Total
			A	B	C	D	E		
1.	I	L	19	18	25	18		80	147
		P	18	18	15	16		67	
2.	II	L	19	21	26	19		85	152
		P	19	20	15	13		67	
3.	III	L	16	19	12	12	14	73	147
		P	17	11	18	18	10	74	
4.	IV	L	20	18	19	18		75	148
		P	18	20	17	18		73	
5.	V	L	23	25	18			66	127
		P	20	18	23			61	
6.	VI	L	21	24	22			67	129
		P	23	18	21			62	

TOTAL		850
--------------	--	-----

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Dilihat dari tabel di atas, dari kelas I sampai kelas VI jumlah siswa cukup banyak. Dengan banyaknya minat siswa yang ingin bersekolah di SD Negeri 130 Palembang, maka pegawai sekolah harus lebih ekstra lagi dalam menjalankan tugasnya untuk kemajuan Sekolah Dasar 130 Palembang ini.

G. Keadaan Pegawai

Tabel 5

Keadaan Pegawai SD Negeri 130 Palembang

No	Nama	Bidang
1.	Nurhayati, S. Pd. SD	Kesiswaan
2.	Drs. Amron Basri	Komite sekolah
3.	Nur Aisyah, S. Pd. SD	Kurikulum
4.	Evi Pebriani, S.Pd	Perpustakaan
5.	Maryani, S. Pd. SD	Bendahara
6.	Srinovi Damayanti, S. Kom	Operator komputer
7.	Yessi Krisma Dona, S. Pd.	Operator komputer
8.	Medianto	Humas
9.	Nurwan Lingsih, S. Pd. SD.	Urusan sarana prasarana

10.	Fathul Arifin	Keamanan
12.	Khusuf Qomar	Keamanan

Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2015/2016

1. Unit Tata Usaha (TU)

SD Negeri 130 Palembang mempunyai tugas yang cukup banyak, salah satunya adalah melakukan kegiatan tata persuratan dan kearifan, pengurusan surat, meliputi: mencatat, mengarahkan, dan mengendalikan surat baik surat masuk maupun surat keluar. Tugas umum administrator kantor tata usaha (TU), antara lain:

- a. Membantu menyiapkan peralatan yang diperlukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Melaksanakan tugas pokok masing-masing personil sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pimpinan dengan penuh semangat dan pengabdian.
- c. Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
- d. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan, pengurusan, dan ketatausahaan.
- g. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha sekolah.

2. Administrasi Kesiswaan

Dalam administrasi kesiswaan, sekolah sangat memperhatikan keadaan siswanya. Dimana dalam hal ini siswa yang menjadi fokus utamanya. Adapun tugas dari pada administrasi kesiswaan ini, antara lain:

- a. Membuat daftar nama siswa.
- b. Mengisi papan dan mutasi siswa.
- c. Membuat laporan bulanan sekolah.

3. Administrasi Sarana dan Prasarana

Untuk melaksanakan administrasi sarana dan prasarana kepala sekolah menunjuk seorang wakil untuk menjalankan kegiatan administrasi sarana prasarana, wakil sarana dan prasarana mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Mengisi buku induk inventaris.
- b. Mengisi buku administrasi barang masuk dan keluar.
- c. Membuat nomor kode kepemilikan barang inventaris.
- d. Membuat laporan bulanan, dan tri wulan, dan tahunan.
- e. Membuat laporan penghapusan barang inventaris.

4. Administrasi Bendahara

Untuk melaksanakan administrasi bendahara maka kepala sekolah menunjuk salah seorang wakil untuk menjalankan kegiatan administrasi yang bendahara akan berikan. Adapun tugas bendahara sebagai berikut:

- a. Membuat laporan pemasukan.

- b. Membuat laporan pengeluaran yang dikeluarkan sekolah.
- c. Membeli peralatan yang akan dibutuhkan oleh sekolah.

H. Program Keunggulan

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka SD Negeri 130 Palembang mengembangkan program keunggulan yang dibentuk berdasarkan kemampuan internal yang ada. Program keunggulan ini dibangun bertujuan untuk mengembangkan ciri khas SD Negeri 130 Palembang tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Adapun program keunggulan tersebut, sebagai berikut:

1. Kegiatan Membentuk Siswa Menjadi Tim Adiwiyata

Kegiatan membentuk siswa menjadi tim adiwiyata ini merupakan kegiatan untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap lingkungan. Dimana dalam tim adiwiyata ini, siswa ditunjuk untuk memimpin teman-temannya, sehingga peran guru hanya sebagai pembina saja dan yang bergerak untuk dilatih dalam memelihara lingkungan adalah siswa itu sendiri. Dalam kegiatan ini, meliputi: kegiatan pengomposan, pembibitan, pengolahan sampah.

Tujuan dari program ini, antara lain:

- a. Siswa dapat membedakan mana sampah organik dan mana sampah non organik.
- b. Untuk menunjang lingkungan bersih, aman, rapi, dan indah.

- c. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sejuk, nyaman dan asri.
- d. Menghasilkan siswa yang mencintai budaya dan lingkungan.
- e. Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara kontinu dan terjadwal secara sistematis. Kegiatan ini berupa pembiasaan dan keterampilan keagamaan, diantaranya: kegiatan shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha secara bersama-sama, dan kegiatan yasinan bersama di lingkungan SD Negeri 130 Palembang. Adapun kegiatan khususnya adalah IMTAQ Jum'at yang dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 s.d selesai. Dengan materi kegiatan meliputi: pembacaan suroh yasin bersama, pembinaan akhlakul karimah berupa taushiah.

Tujuan dari program ini, antara lain:

- a. Penanaman nilai religi sebagaimana tercantum dalam visi dan misinya yang telah ditetapkan.
- b. Membiasakan kebiasaan kedisiplinan waktu.
- c. Pembinaan akhlaqul karimah.

I. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pramuka



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2015/2016

Gambar 1

Latihan Pramuka

A. DASAR

1. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor : /SDN.130/SKR/VII/2015 tentang perlu mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah.
2. UU No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.

3. Bahwa pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka.

B. TUJUAN

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki permainan yang berorientasi pada pendidikan, sebagai wadah pengabdian masyarakat dan orang tua, melatih anak agar lebih berani berbicara, memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta melestarikan lingkungan hidup di sekitar.

2. Drum band



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2015/2016

Gambar 2

Latihan Drum Band

A. DASAR

1. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor : /SDN.130/SKR/VII/2015 tentang perlu mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di Sekolah
2. Kegiatan marching band melibatkan banyak unsur dan memerlukan suatu perencanaan yang baik serta membutuhkan pelatih yang ahli di bidangnya.
3. Bahwa kegiatan marching band membutuhkan waktu pelaksanaan kegiatan latihan fisik dan seni sehingga mencapai kualitas yang handal.

B. TUJUAN

Menyalurkan bakat/ hobi para anak TK, siswa sekolah dasar, serta masyarakat umum di bidang music modern dan daerah khususnya di bidang drum band, membentuk wadah tempat berhimpun siswa serta untuk membina dan mengembangkan kreatifitas serta jiwa kepemimpinan, ikut serta dalam mengembangkan potensi apresiasi music yang ada di daerah, membentuk disiplin diri bagi anggotanya sehingga dapat melatih diri sebagai manusia yang mampu mandiri dan memiliki rasa percaya diri.

3. Tari



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2015/2016

Gambar 3

Latihan Tari

A. DASAR

1. Berdasarkan surat keputusan Kepala Sekolah Nomor : /SDN.130/SKR/VII/2014 tentang perlu mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Senam dan Tari di Sekolah.
2. Kegiatan ini diarahkan atas dasar pelestarian kebudayaan daerah melalui seni tari dan kegiatan kebugaran melalui senam sehat.
3. Bahwa siswa tidak hanya diberikan pembekalan dalam bidang akademik saja tetapi harus diimbangi dengan pembekalan non akademik.

B. TUJUAN

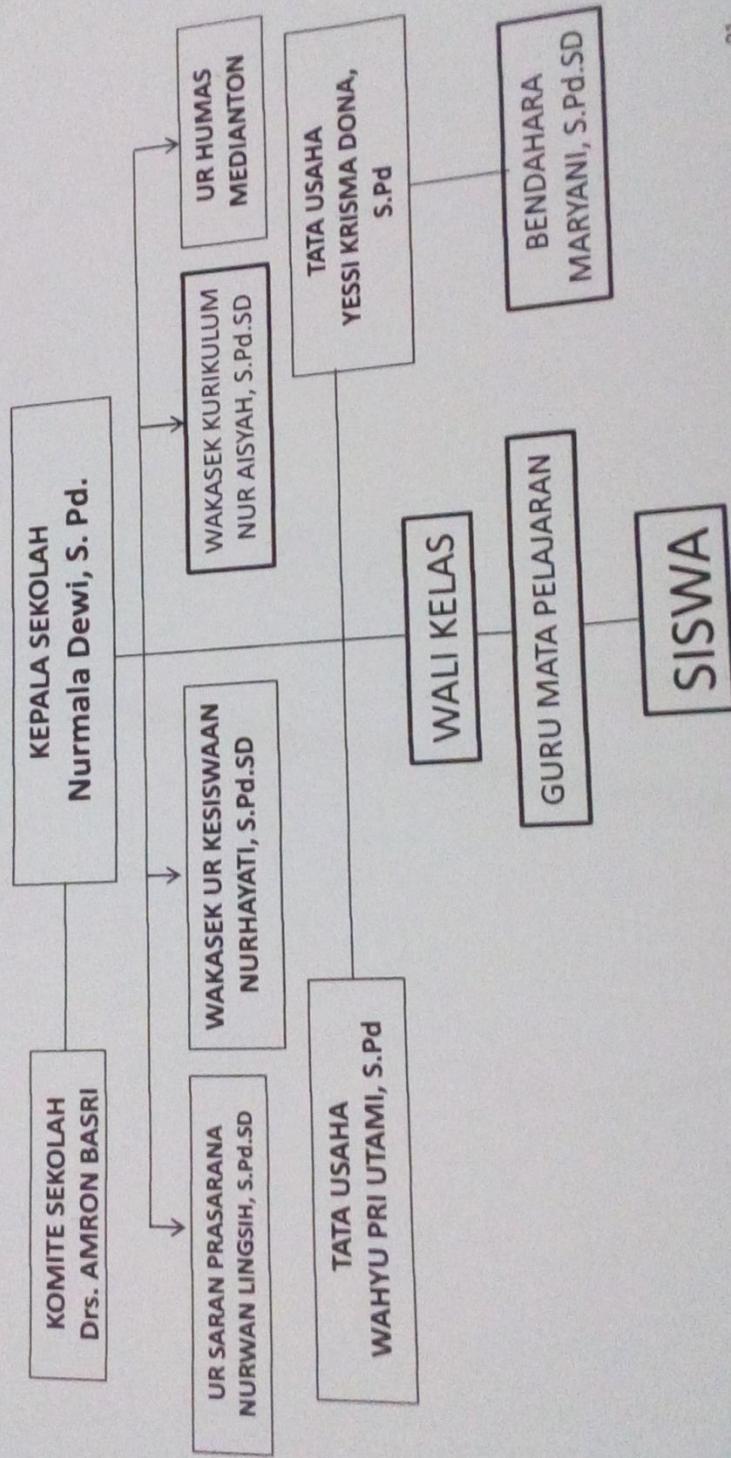
Untuk mengasah bakat dan hobi siswa dalam bidang seni tari dan senam sehingga siswa tidak jenuh dengan kegiatan-kegiatan

akademik saja, mengembangkan bakat siswa, melestarikan budaya daerah melalui seni tari tradisional, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat tari dan senam.

J. Struktur Organisasi SD Negeri 130 Palembang

Bagan 1

Struktur Organisasi Tahun Ajaran 2016/2017



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1 bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang ada, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada guru dan siswa yang menjadi responden penelitian. Pada bab ini penulis berupaya menganalisa terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan, yakni upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster, respon siswa memelihara kebersihan lingkungan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang.

A. Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan

Upaya adalah usaha yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini upaya yang telah dilakukan tujuannya adalah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan. Untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya lingkungan, maka mulailah membiasakan diri sejak dini.

Telah kita ketahui bahwa penanaman kesadaran memelihara kebersihan lingkungan secara kuat bagi anak-anak adalah sesuatu yang sangat penting, dan tidak boleh kita sepelekan. Bagaimana anak-anak menyelamatkan bumi jika tidak kita tanamkan kesadaran untuk memelihara kebersihan lingkungan sejak

dini, khususnya kepada siswa tingkat dasar. Dengan adanya upaya dari sekolah untuk menanamkan kesadaran siswanya memelihara kebersihan lingkungan, maka siswa akan belajar untuk peduli pada lingkungan di sekitarnya terutama lingkungan sekolah dimana tempat dia belajar dan bermain.

Kita mengetahui bahwa tujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah hal yang sangat berguna, karena awal mula bencana yang besar berasal dari hal yang sepele terlebih dahulu. Maka langkah awal yang dibiasakan sejak dini adalah tepat untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, karena ketika lingkungan bersih maka kita juga banyak mendapatkan untungnya, yakni tidak terjadi bencana banjir, berkurangnya penyebaran dan perkembangbiakan nyamuk DBD, tidak menimbun sarang kuman dan penyakit, tidak menimbulkan bau yang tak sedap, dan lain sebagainya.

Siswa di SD Negeri 130 ini juga sudah mengetahui mana sampah organik dan mana sampah non organik. Sampah organik contohnya kertas, daun-daun kering, dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah plastik, botol bekas, dan lain-lain.⁵¹ Walaupun pada awalnya siswa di SD Negeri 130 ini belum mengetahui dan belum bisa membedakan mana sampah organik dan mana sampah anorganik. Maka peran guru saat inilah yang dibutuhkan oleh siswa. Hal ini juga dijelaskan oleh guru walikelas ibu Lely Suryani bahwa “mula-mula

⁵¹ Observasi, Siswa Mengetahui Perbedaan Antara Sampah Organik dan Sampah Anorganik, Palembang, 6 Desember 2016.

siswa diberitahu terus-menerus, lama-kelamaan siswa telah terbiasa sehingga menjadi kebiasaan. Lalu pada akhirnya siswa mampu membedakan mana yang organik dan mana yang anorganik. Hal tersebut merupakan langkah awal untuk penanaman kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan di sekitarnya”.

Media poster adalah media pendidikan yang dapat menyentuh hati siswa, yang akan membantu menyadarkan siswa, sehingga diharapkan bisa berubah perilakunya dalam praktek sehari-hari dan dapat menjadi kebiasaan. Media poster yang digunakan di dalam kelas merupakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian serta minat siswa dalam belajar, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan melalui pesan yang ada di dalam media poster. Sedangkan media poster yang digunakan di luar pembelajaran atau di luar kelas bertujuan untuk mengajak, memperingati, propaganda atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan menanamkan nilai-nilai sosial yakni, ajakan untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya, ajakan untuk memelihara kebersihan lingkungan, hal ini merupakan salah satu cara untuk menyentuh hati siswa dengan mengajaknya agar selalu senantiasa memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan di mana tempat dia berada khususnya sekolah. Kalau bukan kita sendiri lalu siapa lagi yang akan menjaga lingkungan ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, telah terbukti bahwa di SD Negeri 130 Palembang telah menerapkan peran media poster sebagai media pendidikan yang tujuannya adalah sebagai salah satu upaya dari sekolah untuk menarik perhatian siswa dalam hal menjaga kebersihan sekolah. Sekolah ini memiliki cara

untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Dimana halaman maupun di dinding sekolah sengaja di tempel/dipajang, dilukis, dan digantung sebuah poster, baik yang berukuran kecil, sedang, maupun besar. Media poster yang digunakan sangat berguna untuk menarik perhatian siswa, karena gambar-gambar serta pesan yang ada di dalam media poster sangat menarik perhatian siswa serta dapat mengajak siswa. Sehingga sekolah berharap dengan adanya media pendidikan tentunya peran guru sekarang bukan sebagai fokus utama melainkan guru berperan sebagai fasilitator dan selalu ada untuk memotivasi siswanya.

Berdasarkan dasar pertimbangan media poster bahwa, media poster yang digunakan atau dipakai di SD Negeri 130 Palembang ini adalah sebagai peringatan maupun upaya untuk membiasakan siswanya. Pesan dalam poster memang sengaja dibuat sesuai dengan situasi dan kondisi yang nyata di lapangan, yakni ketika sebelum pulang sekolah siswa disuruh pembersihan terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan pesan dalam poster yang berbunyi “5 Menit Bersih Sebelum Pulang”. Jadi pesan yang terkandung dalam poster sangat bermakna bagi siswa, sehingga poster yang dipajang tidak mati melainkan dihidupkan dengan cara melaksanakan isi dari pesan tersebut.⁵²

Dari uraian di atas dapat dipahami betapa bergunanya sebuah media pendidikan, yang tadinya hanya benda mati dapat dihidupkan fungsinya jika

⁵² Nurjannah, Guru Walikelas 3A di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 5 Desember 2017.

mengerti cara pengaplikasiannya. Hal ini telah terbukti di SD Negeri 130 Palembang. Dengan menggunakan media poster juga bisa menarik perhatian siswa dalam menjaga kebersihan sekolah. Hal inipun tak lepas dari peran guru sebagai vasilitator. Serta guru juga memberikan teladan kepada siswanya agar senantiasa peduli pada lingkungan terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁵³

Di SD Negeri 130 Palembang juga menanamkan kebiasaan kepada siswanya untuk turun ke lingkungan agar pengetahuan yang didapat baik di dalam kelas maupun dengan bantuan media pendidikan (media poster) dapat terrealisasi dengan baik, yakni dibentuknya tim adiwiyata, piket umum, operasi semut, dan pengomposan.⁵⁴

Agar siswa memiliki rasa cinta terhadap lingkungan, yakni dengan cara mengajak siswa untuk ikut serta dan membiasakan diri agar terjun langsung ke lingkungan. Dengan dibentuknya tim adiwiyata membiasakan siswa agar kompak dalam mewujudkan kebersihan sekolah serta semangat dalam menjaga lingkungan sekolah yang nyaman, hijau, dan bersih sesuai dengan tujuan dari sekolah itu sendiri yakni “terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sejuk, nyaman, dan asri”.⁵⁵

⁵³ Lely Suryani, Guru Walikelas 3C di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 6 Desember 2016.

⁵⁴ Helmiati, Guru Pembimbing Tim Adiwiyata Bagian Koordinator Lapangan di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 9 Januari 2017.

⁵⁵ Eva Novalina, Guru Pembimbing Tim Adiwiyata Bagian Kurikulum Adiwiyata di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 9 Januari 2017.

Selain tim adiwiyata, piket umum, operasi semut, dan pengomposan juga merupakan cara untuk melibatkan siswa agar berperan aktif menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Piket umum dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas, siswa yang tidak ada jadwal piket kelas maka di suruh pembersihan di lapangan atau melakukan pembersihan di depan kelasnya. Jika bel sudah berbunyi waktunya siswa masuk kelas membaca ayat-ayat pendek setelah itu mereka pembersihan lagi sebentar, lalu setelah pembersihan baru mereka belajar di kelas.⁵⁶ Bagi siswa yang sekolah siang, mereka juga mempunyai jadwal piket baik piket kelas maupun piket umum, dan oprasi semut. Siswa yang piket juga memelihara tanaman, tanaman yang sudah layu dan kuning dicabut dan dibuang. Sebelum masuk kelas juga siswa telah terbiasa untuk menyiram tanaman agar tumbuh subur.⁵⁷

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan adalah upaya yang telah dilakukan dengan cara adanya bantuan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa memelihara kebersihan lingkungan serta siswa juga diikut sertakan untuk melaksanakan segala kegiatan pembersihan di sekolah. Sehingga dengan siswa berperan aktif dalam memelihara kebersihan lingkungan serta langsung ke lapangan, dengan hal ini mereka akan terbiasa.

⁵⁶ Nurhayati, Guru Piket di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 5 Desember 2017.

⁵⁷ Nurhayati, Guru Piket di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 5 Desember 2017.

Motivasi yang selalu diberikan oleh guru-guru SD Negeri 130 Palembang bertujuan agar senantiasa siswanya mau melaksanakan tugasnya untuk memelihara kebersihan lingkungan, karena jika guru lalai siswa masih ada yang malas. Dengan adanya motivasi dan arahan dari guru inilah siswa akan terbiasa. Guru juga menunjukkan kepada siswa apa-apa saja yang harus dikerjakan sehingga siswa mendapatkan arahan untuk melaksanakan kewajibannya.⁵⁸

Sebagaimana telah dilakukan oleh ibu Nurjanah kalau masuk kelas anak disuruh untuk pembersihan atau piket terlebih dahulu, agar keadaan belajar nyaman dan bersih. Kebersihan kelas merupakan kebersihan yang utama karena proses belajar mengajar itu berlangsung dalam kelas, jika kelas nyaman dan bersih maka hal tersebut mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang nyaman.⁵⁹

Kemudian hal ini juga dikatakan oleh Ibu Latifah selaku guru piket bahwa “Guru piket mengawasi anak-anak untuk piket kelas, agar siswa yang piket dapat terkontrol, dan kami selalu ingatkan kepada siswa bahwa piket itu harus dikerjakan setiap hari, bagi siswa yang mendapatkan giliran piket maka harus melaksanakan tugasnya”. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Latifah, apabila anak masih tidak mau melaksanakan tugasnya sebagai siswa yang piket maka guru akan memberikan hukuman dan teguran, yakni di suruh untuk

⁵⁸Lely Suryani, Guru Walikelas 3C di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 6 Desember 2016.

⁵⁹Nurjanah, Guru WaliKelas 3A di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 5 Desember 16.

pembersihan lagi. Upaya lain yang telah dilakukan sekolah juga sangatlah bermakna, dimana hal tersebut merupakan cara untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan SD Negeri 130 Palembang, misalnya siswa telah dibiasakan untuk menjaga kelestarian lingkungan yang bersih dan sehat, siswa secara langsung diajarkan untuk peduli pada lingkungan, memisahkan sampah dan membuangnya pada tempatnya, menutup kran air setelah digunakan supaya tidak banyak air yang terbuang sia-sia, serta memelihara tanaman.⁶⁰

Ibu Nurhayati selaku guru piket juga mengatakan bahwa “bukan saja guru piket yang mengontrol anak untuk piket baik piket kelas maupun piket umum dan oprasi semut, melainkan semua guru mempunyai kewajiban untuk mengontrol anak-anaknya untuk melaksanakan piket, baik piket kelas maupun piket yang dilaksanak di halaman sekolah”.⁶¹

Pada kegiatan rutinitas yang dilaksanakan oleh SD Negeri 130 Palembang, bahwa berdasarkan hasil penelitian yang di dapat antara lain: membentuk tim adiwiyata merupakan kegiatan yang sengaja dibuat untuk menjadikan siswa agar kompak dalam menjaga kelestarian lingkungan. Tim adiwiyata ini terdiri dari seluruh siswa dari kelas 1 s/d kelas 6. Akan tetapi untuk

⁶⁰ Latifah, Guru Piket di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 6 Desember 2016.

⁶¹ Nurhayati, Guru Piket di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 5 Desember 2016.

pembagian tim adiwiyata hanya fokuskan pada kelas 4 s/d kelas 6 saja.⁶² Mengapa hanya kelas 4-6 saja, karena pembagian tim adiwiyata diambil dari kelas pertengahan ke atas (4, 5, dan 6), karena siswa ini dianggap sudah memiliki pengetahuan dasar akan lingkungan. Dapat dibuktikan karena waktu duduk di bangku kelas 3 SD kemarin, ada pelajaran yang menyangkut mengenai “ayo cintai lingkungan”.

Fungsi media poster yang digunakan adalah untuk menarik perhatian siswa agar sadar akan kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri 114 Palembang bahwa media poster yang ditempel di SD ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, menyadarkan siswa, memberi peringatan pada siswa.⁶³ Dengan adanya peran media poster sebagai penyampai pesan, sekarang peran guru hanya sebagai vasilitator meskipun guru masih melakukan kewajibannya sebagai orang tua kedua yang fungsinya ketika anak masih belum sadar maka harus diingatkan. Dapat dibuktikan pada hasil observasi di lapangan, bahwa ketika siswa ingin pulang maka siswa pembersihan terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan isi poster yang berbunyi “5 menit bersih, sebelum pulang”.⁶⁴ Banyaknya media poster yang ditempel dan diterapkan di SD Negeri 130 Palembang adalah sumber belajar juga bagi siswa. Media poster juga sengaja dibuat seukuran dinding sekolah agar tidak

⁶² Eva Novalina, Guru Pembimbing Tim Adiwiyata Bagian Kurikulum Adiwiyata di SD Negeri 130 Palembang, Wawancara, 9 Januari 2017.

⁶³ Nurmala Dewi, Kepala Sekolah SD Negeri 114 Palembang, Palembang, Wawancara, 9 Januari 2017.

⁶⁴ Observasi, Media Poster, Palembang, 5 Desember 2016.

hanya menarik perhatian siswa saja tetapi berfungsi untuk menanamkan kesadaran dan membiasakan siswa agar peduli pada lingkungannya.

Piket umum sebelum masuk kelas. Siswa diajarkan untuk pembersihan sebelum masuk kelas agar proses belajar mengajar menjadi nyaman. Piket umum bertujuan untuk membiasakan siswa agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setelah bel masuk berbunyi maka siswa disuruh untuk masuk kelas dan belajar seperti biasa.⁶⁵ Kegiatan piket umum ini sangat berguna untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan pembersihan. Dimana bagi siswa yang sudah ada jadwal piket kelas, maka siswa tidak diharuskan piket umum, tetapi jika siswa tidak ada jadwal piket kelas maka siswa bersama-sama teman sekelas untuk melaksanakan piket umum di depan kelasnya.

Operasi semut yang dilakukan oleh seluruh warga SD Negeri 130 Palembang yaitu kegiatan pembersihan yang dilakukan bersama-sama. Dimana operasi semut ini sengaja dilakukan untuk menjadikan warga SD Negeri 130 kompak agar SD Negeri 130 tetap hijau dan bersih. Sebagaimana tercantum di dalam tujuan sekolah, yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sejuk, nyaman, dan asri serta menjadi sekolah yang unggul, penggerak, dan tetap peduli di bidang lingkungan. Hal ini telah dibuktikan dari observasi yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti, serta apa yang menjadi tujuan dari sekolah telah ditanamkan kepada siswanya.

⁶⁵Kayla Margareth, Siswa Kelas 3A di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 5 Desember 2016.

Pengomposan dilakukan oleh alat pengomposan, dimana siswa disuruh untuk mengumpulkan daun-daun yang kering agar dapat dikelola menjadi pupuk bagi tumbuhan. Ketika pengomposan sudah dilakukan maka daun yang telah menjadi pupuk akan dibagi-bagi untuk tiap tanaman. Jadi 2 hal yang didapatkan yaitu, pembersihan lingkungan akibat gugur daun-daun kering menjadikan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, serta tanaman selalu subur karena diberi pupuk kompos.⁶⁶

Dengan dibentuknya tim adiwiyata di sekolah ini sehingga dapat lebih terrealisasikan pengetahuan siswa dalam upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan merupakan hal yang cukup sulit bagi Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang. Banyaknya hal-hal yang baru untuk dilakukan akan tetapi belum bisa diterapkan karena masih terbatas dengan tenaga, serta sarana dan prasarana yang belum mendukung sepenuhnya, contohnya duta lingkungan, pembibitan, hidroponik.⁶⁷

Selain daripada itu, ada juga hal-hal yang telah diusahakan dan telah menjadi kegiatan rutinitas untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan antara lain, membentuk tim adiwiyata, media poster yang

⁶⁶ Helmiyati, Guru Pembimbing Tim Adiwiyata Bagian Koordinator Lapangan di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, 9 Januari 2017.

⁶⁷ Nurmala Dewi, Kepala Sekolah di SD Negeri 114 Palembang, Palembang, Wawancara 9 Januari 2017.

mempunyai peran untuk menarik perhatian siswa agar sadar akan kebersihan lingkungan, piket umum sebelum masuk kelas, operasi semut yang dilakukan oleh seluruh warga SD Negeri 130 Palembang, dan pengomposan.⁶⁸

Sedangkan pada kegiatan yang masih direncanakan oleh sekolah diantaranya, duta lingkungan. Duta lingkungan di sini dapat diartikan sebagai calon/perwakilan atau orang yang ditugaskan untuk menjadi motivator dan penggerak dalam upaya pemeliharaan serta pelestarian lingkungan hidup. Dapat dipahami bahwa, Siswa yang terpilih menjadi duta lingkungan akan mendapatkan pendidikan khusus sehingga pengetahuan yang didapat berguna bagi dirinya maupun orang lain, serta duta lingkungan ini tujuannya untuk menambah wawasan mengenai lingkungan serta mampu mengajak teman-temannya bahwa kita sebagai penerus bangsa harus peduli pada lingkungan, karena lingkungan adalah tempat kita hidup dan tempat kita bermain serta melakukan kegiatan belajar. Ketika lingkungan rusak atau kotor maka mudah sekali sampah, penyakit, dan kotoran bersarang di sana. Sedangkan peran guru hanya sebagai pengawas daripada aktifitas siswa.⁶⁹

Selain duta lingkungan, hal yang tergambar untuk kedepannya tetapi sudah mulai dilaksanakan dan di isi adalah hidroponik. Hidroponik ini merupakan cara bercocok tanam yang memanfaatkan air tanpa menggunakan

⁶⁸Nurhayati, Guru Piket di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 5 Desember 2016.

⁶⁹ Nurmala Dewi, Kepala Sekolah di SD Negeri 114 Palembang, Palembang, wawancara 9 januari 2017.

tanah. Walaupun pelaksanaan kegiatan hidroponik ini baru berjala 2 bulan, akan tetapi sudah mulai diisi dan dilaksanakan.⁷⁰

Untuk membangkitkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terwujud, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta meningkatkan keterampilan dalam mengelolah lingkungan hidup.

Pendidikan etika lingkungan yang kuat dan terpadu diharapkan dapat membentuk generasi manusia yang memiliki kepekaan, kepedulian, dan komitmen yang tinggi terhadap lingkungan dan pemecahan masalah-masalah lingkungan. Hal ini akan memberikan kontribusi pada upaya menanamkan dan mengembangkan masyarakat khususnya siswa memelihara kebersihan lingkungan dan mampu menciptakan dan mewujudkan keberlanjutan bumi yang sehat, sejahtera dan berdaya guna sepanjang waktu.⁷¹

Wuryadi menambahkan, kepekaan atau kesadaran terhadap lingkungan dan permasalahannya dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa, baik secara langsung dan kongkrit atau terprogram. Pengalaman-pengalaman bermakna itu dapat diberikan melalui pendidikan formal maupun non-formal dengan menerapkan metode deduktif atau media

⁷⁰ Nurmala Dewi, Kepala Sekolah di SD Negeri 114 Palembang, Palembang, wawancara, 9 januari 2017.

⁷¹ Sudjoko, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup...*, hlm. 7.12.

pembelajaran yang mampu menyentuh atau menyadarkan siswanya. Hal-hal atau contoh-contoh kecil dan sederhana harus diorganisasikan atau diprogramkan agar dapat dipelajari dan bermakna bagi siswa.

Telah kita ketahui bahwa penanaman kesadaran memelihara kebersihan lingkungan secara kuat bagi anak-anak adalah sesuatu yang sangat penting, dan tidak boleh kita sepelekan. Untuk mengajarkan anak memelihara kebersihan lingkungan, tentu tidak dengan cara memberi teori atau ceramah saja, melainkan melalui pemberian contoh atau teladan, serta harus didukung budaya sekolah yang kondusif serta mendukung gerakan peduli lingkungan. Bagaimana anak-anak menyelamatkan bumi jika tidak kita tanamkan kesadaran untuk memelihara kebersihan lingkungan sejak dini dan khususnya kepada siswa itu secara langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan adalah usaha yang dilakukan sekolah untuk mengajak seluruh siswa maupun staf sekolah dalam memelihara kebersihan lingkungan, serta dengan adanya peran media poster maka perhatian siswa dapat tertuju serta pesan yang terkandung dalam poster dapat bermakna bagi siswa. Menanamkan kesadaran lingkungan siswa merupakan hal yang harus diajarkan sejak dini, serta cara menanamkan kesadaran akan lingkungan kepada siswa harus mengikut sertakan siswa secara langsung, karena dengan hal ini siswa dapat belajar dan terbiasa pada kegiatan rutinitas peduli lingkungan di sekolah contohnya piket umum, piket kelas, oprasi semut, pengomposan. Sekolah sangat mendukung untuk

menjadikan siswanya sadar akan kebersihan lingkungan, dengan banyaknya upaya yang telah dilakukan oleh sekolah, diantaranya: media pendidikan sengaja dibuat, ditempel, digantung, serta dilukis agar siswanya selalu ingat terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga pembelajaran yang telah didapat siswa dapat bermakna bagi siswa sebagaimana fungsi dari media poster itu sendiri yaitu sebagai media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Jadi segala upaya yang telah dilakukan oleh sekolah tidak sia-sia saja, melainkan dapat bermakna bagi kehidupan siswa serta selalu diingatnya.

B. Respon Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan

Respon siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan adalah sangat baik dan mendukung apalagi ketika dibuat tim adiwiyata jadi siswa mengetahui apa-apa saja yang menjadi kewajiban mereka. Ketika sebelum bel masuk siswa langsung melakukan pembersihan tanpa di perintahkan guru dan mereka juga mengerti bahwa setelah pembersihan alat-alat yang digunakan diletakkan di tempatnya. Walaupun masih ada siswa yang telat sehingga tidak sempat lagi untuk pembersihan dan masih ada juga siswa yang masih menunggu perintah dari guru baru bergerak untuk pembersihan.

Sesuai dengan indikator kesadaran lingkungan, maka respon siswa memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang adalah sebagai berikut :

1. Menjaga Kelestarian Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa siswa tahu akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.⁷² Bagi siswa yang sudah piket baik itu piket umum maupun piket kelas, alat yang digunakan di letakkan di tempatnya kembali. Menjaga kebersihan lingkungan sangatlah berguna untuk kita semua karena dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk, dan sehat.

Selain mereka dilatih untuk bersih dan sehat tentunya pencapaian dari sekolah yang menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan adalah agar lingkungan tersebut bersih dari kotoran dan sampah, serta terhindar dari kuman dan penyakit yang bersarang di sampah-sampah bekas pembuangan.⁷³ Sehingga tidak hanya manusia yang harus bersih tetapi juga lingkungan dimana manusia itu tinggal juga harus bersih.

⁷² Lely Suryani, Guru Walikelas 3C di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 6 Desember 2016.

⁷³ Eva Novalina, Guru Pembimbing Tim Adiwiyata Bagian Kurikulum di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 9 Januari 2017.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa respon siswa ketika disuruh untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah yang bersih dan sehat adalah siswa tidak membuang sampah sembarangan serta siswa mencuci tangan ketika sudah selesai melaksanakan pembersihan.⁷⁴



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 4

Siswa Membuang Isi Kotak Sampah



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 5

Siswa Mencuci Tangan Setelah Pembersihan

⁷⁴ Observasi, Respon Siswa Melestarikan Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat, Palembang, 9 Januari 2017.

2. Menanamkan Pembiasaan Peduli Lingkungan

Mengajarkan anak menjaga kebersihan lingkungan, tentu tidak hanya dengan cara ceramah atau teori saja, melainkan pemberian contoh atau teladan kepada siswa. Dengan adanya contoh teladan maka siswa secara langsung dapat belajar dan terbiasa, karena pada tahap sekolah dasar cara belajar anak yaitu dengan mengikuti apa yang diajarkan, sehingga guru wajib menjadi teladan yang baik bagi anak muridnya.⁷⁵

Di SD Negeri 130 Palembang, cara penanaman kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan adalah melibatkan siswanya secara langsung ke lingkungan. Dengan dibentuknya jadwal piket kelas, maka siswa secara langsung telah dibiaskan untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan. Siswa dibiasakan untuk bersama-sama melakukan hal-hal yang positif terhadap lingkungan. Sehingga dengan hal seperti inilah penanaman pengetahuan peduli lingkungan siswa dapat tersampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa respon siswa ketika terlibat langsung untuk melaksanakan piket adalah siswa segera melaksanakan kewajibannya untuk piket. Walaupun masih ada siswa yang belum datang (terlambat) tetapi temannya yang piket sudah duluan untuk

⁷⁵ Nurmala Dewi, Kepala Sekolah di SD Negeri 114 Palembang, Palembang, Wawancara 9 Januari 2017.

melaksanakan piket. Serta didukungnya guru piket yang selalu mengontrol siswa maka kegiatan piket yang dilakukan siswa menjadi lebih giat lagi.⁷⁶



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 6

Guru Mengontrol Siswa Piket



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 7

Siswa Melaksanakan Piket

⁷⁶ Observasi, Respon Siswa Ketika Turun ke Lingkungan Secara Langsung, Palembang, 11 Januari 2017.

3. Memisahkan Sampah dan Membuang pada Tempatnya

Antara sampah organik dan anorganik adalah sampah yang tidak bisa di samakan, karena sampah organik adalah jenis sampah yang ramah lingkungan yang sering di sebut kompos. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa terurai secara alami dalam waktu yang singkat. Serta tempat pembuangannya juga harus dipisahkan agar ketika dibuang pada tempat pembuangan terakhir tidak susah lagi untuk membedakannya.

Di SD Negeri 130 ini sarana dan prasaranannya sudah mendukung salah satunya kotak sampah, dimana kotak sampah yang telah disediakan telah dipisah antara kotak sampah organik dan kotak sampah anorganik. Siswa di SD Negeri 130 ini juga sudah mengetahui perbedaan antara sampah organik dan sampah anorganik. Serta siswa mengenal mana tempat pembuangan sampah organik dan mana tempat pembuangan sampah anorganik. Walaupun awalnya harus diberitahu terus-menerus, tetapi lama kelamaan menjadi kebiasaan dan mereka akan sadar.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa respon siswa ketika diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya adalah menuruti apa yang telah diajarkan, karena cara anak belajar pada tingkat dasar adalah meneladani gurunya. Oleh karena itu, guru di SD Negeri 130 Palembang

⁷⁷ Nurhayati, Guru Piket di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 5 Desember 2016.

selalu memberikan teladan kepada siswanya agar senantiasa peduli pada lingkungan.⁷⁸ Siswa di SD Negeri 130 ini sudah terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya dan mereka juga membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan.



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 8

Siswa Memungut Sampah



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 9

Siswa Membuang Sampah Sesuai dengan Tempatnya

⁷⁸ Nurmala Dewi, Kepala Sekolah di SD Negeri 114 Palembang, Palembang, Wawancara 9 Januari 2017.

4. Menutup Kran Air Sesudah Digunakan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa siswa tahu akan pentingnya bertanggung jawab. Setelah mereka memungut barang kotor respon siswa langsung mencuci tangan dan bersih-bersih.⁷⁹ Serta menutup kran air setelah digunakan.

Menanamkan dan menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan sekolah, merupakan sesuatu yang harus di biasakan, yaitu siswa mengetahui tentang bagaimana melakukan penghematan air, listrik dan lain sebagainya. Siswa juga menumbuhkan sikap peduli pada lingkungan, termasuk menutup kran air yang terbuka, karena sedikit apapun air yang keluar atau terbuang adalah sebuah kerugian dan hal yang sia-sia. Sudah selayaknya siswa bersikap peduli terhadap ketersediaan air.

Di SD Negeri 130 Palembang telah menanamkan pembiasaan kepada siswanya untuk peduli pada lingkungan. Siswa di biasakan untuk mematikan kran air setelah digunakan, karena upaya pembiasaan merupakan wujud dari penanaman sikap yang senantiasa diingat dan dilakukan. Dari kebiasaan mematikan keran ini siswa secara langsung ditanamkan sikap bertanggung jawab, karena mereka mengetahui bahwa apabila mereka tidak bertanggung jawab maka hal tersebut merupakan hal yang sia-sia.

⁷⁹ Observasi, Respon Siswa Setelah Pembersihan, Palembang, 12 Januari 2017.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa respon siswa setelah menggunakan kran air yaitu mereka langsung memamatkannya, sehingga air yang digunakan tidak terbangung sia-sia.⁸⁰



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 10

Siswa Menutup Kran Air Setelah Digunakan



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 11

Siswa Mencuci Tangan dan Mematikan Kran Air

⁸⁰ Observasi, Respon Siswa Setelah Penggunaan Kran Air, Palembang, 12 Januari 2017.

5. Memelihara Tanaman

Selain kebersihan peran keindahan juga sangat penting, karena hal itu membuat kehidupan manusia semakin betah dengan karunia-Nya. Manusia sebagai makhluk sosial akan melihat semua keindahan yang ada di muka bumi ini maka dari itu jagalah dan lindungilah, karena hidup bersih itu akan tercipta rasa aman dan nyaman terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan yang mudah untuk menjaga keindahan lingkungan sekitar adalah dengan menanamkan tanaman-tanaman hias yang indah di lingkungan sekolah. Hal ini telah dilakukan oleh SD Negeri 130 Palembang. Dengan didirikannya taman serta GREEN HOUSE maka sekolah terlihat lebih indah dan hijau. Sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang sejuk dan nyaman.⁸¹

Siswa SD Negeri 130 Palembang telah dibiasakan untuk merawat dan memelihara tanaman. Di antaranya dengan memetik tanaman yang sudah layu untuk di buang, agar terpisah dari tanaman dalam pot yang masih baik, serta menyiram tanaman. Menanamkan pembiasaan untuk peduli pada tanaman merupakan upaya menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkungan SD Negeri 130 Palembang.

⁸¹ Observasi, Keadaan Lingkungan Sekolah SD Negeri 130 Palembang, Palembang, 9 Januari 2017.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa di setiap kelas telah disediakan tanaman, jadi setiap kelas mempunyai kewajiban untuk menyirami dan merawat tanamannya setiap hari. Respon siswa dalam memelihara tanaman adalah mereka menyirami tanaman yang telah diletakkan di depan kelas mereka bagi yang piket kelas, sedangkan bagi yang piket umum maupun oprasi semut mereka merawat tanaman di halaman sekolah contohnya tanaman yang ada di dalam Green House, dan di sekitar halaman sekolah. Selain menyiram tanaman mereka mencabut tanaman yang sudah kuning dan layu.⁸²



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 12

Guru Ikut Serta dalam Merawat Tanaman di Lingkungan Sekolah

⁸² Observasi, Respon Siswa Memelihara Tanaman, Palembang, 13 Januari 2017.



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 13

Siswa Memetik Tanaman yang Kuning dan Kering di Depan Kelas



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 14

Siswa Menyiram Tanaman di Depan Kelas

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesadaran Siswa dalam Memelihara Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dikemukakan bahwa faktor pendukung dan penghambat kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam. Dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Anak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas III SD Negeri 130 Palembang, bahwa anak sudah di ajarkan oleh gurunya untuk peduli pada kebersihan lingkungan, karena lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih kondusif. Sebelum belajar dan bel masuk, siswa telah di biasakan untuk pembersihan terlebih dahulu.⁸³ Siswa melaksanakan apa yang di perintahkan oleh guru, misalnya ketika ada sampah di sekitarnya langsung di pungut.⁸⁴

Hasil observasi di lapangan juga membuktikan bahwa siswa melaksanakan piket sebelum bel masuk. Apabila guru menegur dan

⁸³ Sheina Aulia, Siswa Kelas 3C SD Negeri 130 Palembang, Palembang, 6 Desember 2016.

⁸⁴ Itania Keisya Larasati, Siswa Kelas 3A SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 5 Desember 2016.

memerintahkan maka siswa cepat tanggap untuk melaksanakan perintah.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari studi dokumentasi.



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 15

Siswa Piket Sebelum Bel Masuk

b. Sarana dan Prasarana

Menurut pengamatan penulis di SD Negeri 130 Palembang, apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana bisa dikatakan sudah cukup lengkap seperti sudah mempunyai kotak sampah yang banyak serta ada perbedaan antara sampah organik dan anorganik, adanya green house, kran air yang tersedia di depan kelas masing-masing, ada sapu, kain pel, ember, dan lain-lain termasuk sudah memadai untuk mendukung kebersihan lingkungan sekolah.⁸⁵

⁸⁵ Nurjannah, Guru Walikelas 3A SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 5 Desember 2016.

Pada hasil observasi dan studi dokumentasi yaitu benar adanya bahwa di SD Negeri 130 Palembang telah adanya kotak sampah organik dan anorganik, adanya green house, serta banyaknya media poster baik poster yang ditempel, digantung, maupun sengaja di lukis di dinding sekolah yang seukuran dinding sekolah. Serta media pendukung lainnya.⁸⁶



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 16

Kotak Sampah Organik, Anorganik, dan Beracun

⁸⁶ Observasi, Sarana dan Prasarana di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, 29 November 2016.



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 17

Green House SD Negeri 130 Palembang



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 18

Media Poster di Lukis di Dinding



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 19

Media Poster di Halaman Sekolah



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 20

Kran Air di Depan Kelas

c. Guru

Faktor pendukung dari guru yaitu semangat dan kerja keras serta tulus bekerja dari para guru di SD Negeri 130 Palembang. Hal ini penulis peroleh dari wawancara dengan salah seorang guru piket yang sedang mengontrol anak didiknya untuk melaksanakan pembersihan. Dimana tugas guru piket adalah mengontrol kebersihan sekolah, kalau lingkungan belum bersih maka siswa yang piket hari ini disuruh untuk piket lagi, serta mengontrol keamanan sekolah, dan tidak hanya itu tugas guru piket juga menggantikan guru dikelas apabila ada kelas kosong.⁸⁷

2. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Adapun faktor-pendukung eksternal penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan

Pengalaman pertama anak dalam membiasakan untuk sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat pada lingkungan disekitar. Apabila lingkungan disekitar menjadi pendorong dari rasa semangat siswa, maka pengetahuan akan pentingnya memelihara kebersihan lingkungan akan tetap tumbuh dan berkembang.

Pada awalnya siswa hanya melihat apa saja aktifitas di lingkungan sekitanya, tetapi ketika siswa ikut serta dalam menjaga kebersihan

⁸⁷ Latifah, Guru Piket di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 6 Desember 2016.

lingkungan, maka mulai dari situlah kebiasaan siswa akan tumbuh. Apalagi jika peran orang tua juga ikut mendukung dan membiasakan anaknya untuk menjaga lingkungan. Hal tersebut menjadikan anak terbiasa, dan ketika ia sadar akan kesalahan maka ia sudah tahu mana yang harus dilakukan. contohnya ketika ia sadar kalau membuang sampah itu tidak boleh sembarangan maka ia tidak akan melakukan hal yang dilarang.

Anak yang semenjak kecil sudah dibiasakan untuk menjaga lingkungan alam, maka sedikit demi sedikit ia akan belajar bahwa menjaga lingkungan itu sangat penting. Paling tidak anak-anak di biasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dimana tempat dia bermain dan belajar karena itu merupakan hal yang sangat sepele untuk menjaga alam kita agar tetap asri, nyaman, dan indah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa keadaan lingkungan SD Negeri 130 Palembang sangat mendukung, dilihat dari faktor eksternal contohnya orang tua murid. Dapat dibuktikan ketika orang tua menjemput anak-anaknya, mereka sadar diri akan kebersihan lingkungan sekolah ini. Baik pada saat menghantar anak-anaknya maupun ketika menunggu anaknya pulang sekolah.⁸⁸ Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil studi dokumentasi peneliti di SD Negeri 130 Palembang.

⁸⁸ Observasi, Keadaan Tempat Tunggu Orang Tua Murid di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, 18 April 2017.



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 21

Tempat Tunggu Orang Tua

b. Faktor Media Pembelajaran

Media pendidikan merupakan alat bantu dalam upaya menarik perhatian siswa serta sebagai penggerak perhatian siswa. Dengan adanya media pendidikan, peran guru tidak lagi sebagai fokus utama, melainkan sebagai pendorong dan pengawas daripada aktifitas siswa.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa banyaknya media poster yang digunakan di SD Negeri 130 Palembang ini. Adapun peran media poster yaitu dalam upaya menyadarkan siswa memelihara kebersihan lingkungan, serta dengan adanya tulisan dan gambar yang menarik perhatian siswa, maka hal ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.⁸⁹ Siswa di tuntun untuk melaksanakan pesan dari media poster, sehingga siswa mengetahui bahwa

⁸⁹ Observasi, Media Poster, Palembang, 30 November 2016.

media poster yang digunakan ada tujuannya, tidak hanya di tempel dan di pajang.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa media poster merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menegur, membiasakan, serta menarik perhatian siswa. Dari sinilah perlunya penyajian media-media yang menarik untuk dapat mengajak siswa, agar apa yang diharapkan sekolah dapat terwujud.



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 22

Media Pembelajaran

3. Faktor Penghambat Internal

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 130 Palembang, dapat dikemukakan bahwa faktor penghambat dari internal, adalah sebagai berikut:

a. Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru yang mengajar di SD Negeri 130 Palembang dapat dikemukakan, bahwa faktor penghambatnya adalah anak sering lupa akan kewajibannya sebagai siswa

yang cinta akan lingkungan, karena peran guru disini tidak pernah lepas menegur siswa jika siswa tersebut masih membuang sampah sembarangan dan lupa akan pembersihan terlebih dahulu sebelum bel masuk kelas.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa siswa juga masih ada yang membuang sampah sembarangan, akan tetapi langsung ditegur oleh guru piket.⁹¹

b. Guru

Faktor penghambat dari guru adalah masih sedikitnya guru yang menjadi pengurus dari pada pelaksanaan tim adiwiyata, karena jika melihat dari jumlah siswa tim adiwiyata itu cukup banyak, maka diperlukan juga guru-guru pengurus yang dapat mendidik dan melatih siswanya. Yang paling utama adalah agar dapat meningkatkan prestasi sekolah adiwiyata di tingkat provinsi Sumatera Selatan sehingga dapat masuk ke tingkat nasional. Hal ini juga di sampaikan oleh kepala sekolah bahwa harapan kepala sekolah kedepannya adalah menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan serta dapat meraih adiwiyata tingkat nasional.⁹²

⁹⁰ Nurjannah, Guru Walikelas 3A di SD Negeri 130 Palembang, Palembang, Wawancara, 5 Desember 2016.

⁹¹ Observasi, Siswa Membuang Sampah Sembarangan, Palembang, 17 April 2017.

⁹² Nurmala Dewi, Kepala Sekolah di SD Negeri 114 Palembang, Palembang, Wawancara 9 Januari 2017.



Sumber Data: Dokumentasi SD Negeri 130 Palembang Tahun 2016/2017

Gambar 23

Siswa Tim Adiwiyata

Dari pemaparan diatas, disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang saya dapat mengenai faktor pendukung kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang adalah anak, sarana dan prasarana, guru, lingkungan, serta media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan adalah anak dan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa :

1. Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

Upaya sekolah memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang, yaitu:

- a. Menjadikan media poster lingkungan sebagai media penggerak perhatian siswa untuk memelihara kebersihan lingkungan.
- b. Membentuk tim adiwiyata, diharapkan dengan adanya tim, maka siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya agar kompak dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Serta mereka akan saling mengingatkan jika salah satu temannya tidak melaksanakan tugasnya.
- c. Melaksanakan piket umum, sebelum masuk kelas siswa diajarkan untuk pembersihan terlebih dahulu di halaman depan kelasnya masing-masing. Pelaksanaan piket umum ini dilakukan untuk siswa yang tidak mempunyai jadwal piket kelas. Jadi bagi siswa yang tidak

piket kelas, maka mereka bersama-sama membersihkan halaman di depan kelasnya.

- d. Melaksanakan piket kelas, siswa yang telah ada jadwal piket kelas harus melaksanakan kewajibannya untuk membersihkan kelas agar dalam proses belajar mengajar menjadi nyaman.
- e. melaksanakan operasi semut, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga di SDN 130 Palembang. Dimana oprasi semut ini dilaksanakan agar warga di SDN 130 Palembang kompak dalam menjadikan lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- f. Pengomposan, siswa memungut daun-daun kering yang berserakan lalu mengumpulkan dalam satu tempat yang kemudian akan dikelola oleh alat kompos.

2. Respon Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

Adapun respon siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 130 Palembang adalah sangat baik serta siswa mendukung semua pelaksanaan kegiatan dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesadaran Siswa dalam Memelihara Kebersihan Lingkungan

Adapun faktor pendukung dan penghambat kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan, yaitu:

- a. Faktor pendukung kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan, yaitu: anak (siswa), sarana dan prasarana, guru, lingkungan, serta media pembelajaran (poster).
- b. Faktor penghambat kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan, yaitu: anak (siswa) dan guru.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah tidak boleh lepas dalam upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan, karena kinerja guru apabila tidak didukung oleh pihak sekolah maka apa yang diharapkan tidak bisa terlaksana semaksimal mungkin.

2. Siswa

Bagi siswa yang masih malas dalam memelihara kebersihan lingkungan, agar lebih diperhatikan lagi sehingga ia merasa selalu diawasi. Dengan merasa selalu diawasi maka ia akan takut untuk malas lagi dan selalu melaksanakan kewajibannya.

3. Pembaca

Bagi pembaca, agar memberikan masukan bagi peneliti demi sempurnanya skripsi ini.

4. Penulis atau Peneliti

Bagi peneliti, agar senantiasa tidak mengeluh dalam setiap proses yang sedang dijalankan untuk penyelesaian skripsinya, karena kunci keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini adalah dari peneliti itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, Qodri A. 2003. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Ali, Abdullah Yusuf. 1994. *Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya Juz XVI s/d XXIV*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choirunnisa, Rizka. 2017. *Strategi Pembentukan Budaya Bersih di MTS Darul Muttaqien Parung – Bogor*. Jakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Appolo Lestari.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Frick, Heinz. 1988. *Arsitektur dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Group, The Earth Works. 1984. *Bagaimana Anak-Anak Menyelamatkan Bumi*. Bandung: Angkasa.
- Hajar, Al-Asqalani Ibnu. Al-Hafidz, Al-Imam. 2005. *Fathul Baari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Ani. 2013. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputran "A"*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta.
- Imam, An-Nawawi. 2003. *Shahih Muslim fi Syarhin Nawawi*. Jakarta: Mustaqiim.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.

- Lusty, Kurnia Cia. 2013. *Peran Warga Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SDN Dinoyo 2 Malang)*. Skripsi. Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang.
- Masyhur, Kahar. 1986. *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan Akhlak dan Iman*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwani, Linda Tisa. 2014. *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Salim, Emil. 1979. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara.
- Sembel, Dantje T. 2015. *Toksikologi Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 2004.
- Soerjani, Moh dkk. 1987. *Lingkungan Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sudjoko dkk. 2011. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- Team penyusun. *Buku pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana PGMI*.
- Wahyuni, Devi Dwi. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Lampiran I Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

No	Hal-hal yang Diobservasi	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Cukup	Kurang
1.	1. Kepala sekolah	1	1		
	2. Guru walikelas 3	2	2		
	3. Siswa	3	3		
	4. Guru piket	2	2		
	5. Guru pembimbing tim adiwiyata	2	2		
2.	Keadaan sarana dan prasarana				
	1. Gedung sekolah	4	3		
	2. Kantor kepala sekolah	1	1		
	3. Ruang TU	1	1		
	4. Rombel	10	8		
	5. Ruang perpustakaan	1		1	
	6. Ruang UKS	1	1		
	7. Kotak sampah	15	15		
	8. Media poster	40	40		
9. Poster dinding	2	2			
3.	Sarana pribadatan				
	1. Mushollah	1	1		
4.	Sarana pendukung				
	1. Kran air	13	13		
	2. Wc	10	10		
	3. Lapangan futsal	1	1		
	4. Green house	1	1		

	5. Taman	1	1		
	6. Kerindangan	10	10		
	7. Tempat tunggu orang tua	1	1		

Lampiran II Observasi Chek List

OBSERVASI

CHEK LIST

UPAYA SEKOLAH MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN

DI SD NEGERI 130 PALEMBANG

No	Informan	Aspek yang Diobservasi	Alternatif	
			Muncul	Tidak Muncul
1.	Kepala sekolah	1. Kepala sekolah mengajak siswa untuk memelihara kebersihan lingkungan. 2. Kepala sekolah menetapkan kebijakan bagi siswa yang malas mematuhi tata tertib sekolah. 3. Kepala sekolah memberikan hukuman bagi siswa yang malas dalam memelihara kebersihan sekolah. 4. Kepala sekolah memberikan pujian bagi siswa yang rajin dalam memelihara kebersihan lingkungan. 5. Kepala sekolah mengontrol kinerja guru dalam upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan.	√ √ √ √	 √

2.	Guru walikelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster. 2. Guru menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan dengan cara siswa terlibat langsung. 3. Guru membuat jadwal piket. 4. Guru membiasakan siswa untuk piket sebelum masuk kelas. 5. Guru membiasakan siswa untuk mencuci tangan setelah pembersihan. 6. Guru mengajarkan kepada siswa bahwa sampah organik harus di buang pada kotak sampah organik, sedangkan sampah anorganik dibuang pada kotak sampah anorganik. 7. Guru menanyakan kepada siswa “apakah sudah piket kelas ?” 8. Guru membiasakan siswa untuk pembersihan sebelum pulang sekolah. 9. Guru menegur siswa, jika di bawah bangkunya ada sampah. 10. Guru mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan bersih. 	<p style="text-align: center;">√</p>	√
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan sudah muncul atau belum. 2. Siswa terbiasa melaksanakan pesan dari 	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	

		<p>media poster, untuk memelihara kebersihan lingkungan.</p> <p>3. Siswa memungut sampah yang berserakan di dalam kelas.</p> <p>4. Siswa memungut sampah yang terlihat berserakan di halaman sekolah.</p> <p>5. Siswa membuang sampah sesuai dengan tempatnya “organik, anorganik”</p> <p>6. Siswa mencuci tangan setelah pembersihan.</p> <p>7. Siswa memetik tanaman yang kuning dan layu.</p> <p>8. Siswa menyiram tanaman.</p> <p>9. Siswa melaksanakan piket kelas.</p> <p>10. Siswa masih ada yang malas dalam melaksanakan tugasnya untuk piket kelas.</p> <p>11. Siswa melaksanakan kegiatan rutin sekolah “operasi semut, piket umum”.</p> <p>12. Siswa masih ada yang malas dalam melaksanakan kegiatan rutin sekolah “operasi semut, piket umum”.</p> <p>13. Siswa mendapatkan hukuman jika tidak melaksanakan tugasnya untuk piket.</p>	<p>√</p>	<p>√</p>
4.	Guru piket	<p>1. Guru mengontrol siswa melaksanakan pembersihan.</p> <p>2. Guru menegur siswa jika siswa belum melaksanakan tugasnya untuk piket.</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

		<p>3. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang malas dalam melaksanakan tugasnya untuk piket.</p> <p>4. Guru membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan “organik, anorganik”.</p> <p>5. Guru membiasakan siswa memelihara tanaman.</p> <p>6. Guru menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	√
5.	Guru pembimbing tim adiwiyata	<p>1. Guru mengajak siswa untuk aktif dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah.</p> <p>2. Guru menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan sekolah melalui media poster.</p> <p>3. Guru berupaya menjadikan sekolah yang bertaraf adiwiyata nasional.</p> <p>4. Guru membentuk siswa tim adiwiyata.</p> <p>5. Guru mendukung kinerja kepala sekolah dan staf dalam upaya menjadikan sekolah yang bersih, hijau, sejuk, nyaman, dan ari sesuai dengan tujuan dari SD Negeri 130 Palembang.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	√

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
UPAYA SEKOLAH MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
DI SD NEGERI 130 PALEMBANG

A. Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan

1. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?
2. Apa peran media poster yang ada di lingkungan sekolah ini buk ?
3. Bagaimana upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster di sekolah ini buk ?
4. Apakah sekolah pernah ikut serta dalam penilaian adiwiyata ?
5. Apakah pihak sekolah pernah mengadakan kegiatan yang dapat menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya memelihara lingkungan ?
6. Buk apakah masih ada kegiatan yang belum terlaksana oleh sekolah, tetapi telah ada gambaran kedepannya ?
7. Apakah guru di SD ini selalu memberikan teladan bagi siswanya, agar senantiasa memelihara kebersihan lingkungan ?
8. Apa harapan ibu selaku kepala sekolah setelah berupaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?

B. Respon Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan Sekolah

1. Bagaimana respon siswa memelihara kebersihan lingkungan sekolah ?
2. Bagaimana respon siswa ketika disuruh untuk terlibat langsung dalam memelihara kebersihan lingkungan ?

3. Apakah siswa dapat membedakan sampah organik dan sampah anorganik ?
4. Bagaimana respon siswa ketika disuruh membuang sampah sesuai pada tempatnya?
5. Apakah setelah pembersihan siswa dilatih untuk mencuci tangan ?
6. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan kran air?
7. Bagaimana respon siswa ketika disuruh untuk memelihara tanaman ?

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesadaran Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan

1. Apa saja faktor pendukung kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?
2. Apa saja faktor penghambatan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?

PEDOMAN WAWANCARA GURU WALIKELAS 3

UPAYA SEKOLAH MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN

DI SD NEGERI 130 PALEMBANG

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru walikelas 3 di SDN 130 Palembang ?
2. Di kelas 3 ini, mata pelajaran apa saja yang membahas mengenai peduli lingkungan ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk menanamkan kesadaran siswa untuk peduli pada lingkungan ?
4. Apa peran media poster yang ada di lingkungan sekolah ini ?
5. Bagaimana cara sekolah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster ?
6. Apakah tujuan untuk menanamkan kesadaran siswa sejak dini untuk peduli pada lingkungan ?
7. Bagaimana ciri-ciri siswa yang telah sadar dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah ?
8. Apa upaya yang dilakukan guru ketika siswa masih ada yang malas dalam memelihara kebersihan lingkungan ?
9. Apakah sarana dan prasarana di lingkungan sekolah ini telah mendukung dalam upaya menjaga kebersihan sekolah ?
10. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan di SDN 130 Palembang ?
11. Apakah pihak sekolah membuat jadwal piket agar siswa melaksanakan kewajibannya masing-masing ?

12. Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?
13. Apa saja faktor penghambat dalam upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 3

UPAYA SEKOLAH MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN

DI SD NEGERI 130 PALEMBANG

1. Apakah adek membuang sampah pada tempatnya ?
2. Apa yang dilakukan adek ketika melihat sampah ?
3. Apakah setelah pembersihan kalian mencuci tangan ?
4. Apakah adek melaksanakan tugasnya untuk piket kelas ?
5. Apakah adek ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pembersihan di sekolah ini selain piket kelas ?
6. Apakah masih ada teman kalian yang masih malas dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah ?
7. Apa media poster di lingkungan sekolah ini menarik perhatian kalian dalam upaya memelihara kelestarian lingkungan di sekolah ?
8. Apakah kalian pembersihan terlebih dahulu sebelum pulang sekolah ?
9. Apakah guru piket selalu mengontrol kalian untuk melaksanakan piket, baik piket kelas maupun piket di halaman sekolah ?
10. Apakah guru piket menegur kalian jika kalian tidak melaksanakan tugas kalian untuk piket ?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PIKET
UPAYA SEKOLAH MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
DI SD NEGERI 130 PALEMBANG

1. Apa saja buk tugas guru piket di SDN 130 ini ?
2. Apakah guru piket selalu mengontrol siswa untuk melaksanakan pembersihan di lingkungan sekolah ?
3. Apa yang ibu lakukan jika siswa tidak melaksanakan tugasnya untuk piket ?
4. Apakah masih ada siswa yang malas dalam memelihara kebersihan lingkungan buk ?
5. Apakah kegiatan lain yang dibiasakan sekolah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan selain piket kelas buk ?
6. Apakah siswa telah dibiasakan untuk melaksanakan pembersihan di sekolah ini buk ?
7. Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya buk ?
8. Apakah siswa bisa membedakan sampah organik dan sampah anorganik ?
9. Apakah siswa terbiasa mencuci tangan setelah melaksanakan piket ?
10. Apakah siswa mematikan kran air setelah digunakan buk ?
11. Bagaimana respon siswa dalam memelihara tanaman buk ?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PEMBIMBING TIM ADIWIYATA
UPAYA SEKOLAH MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
DI SD NEGERI 130 PALEMBANG

1. Apa jabatan ibu di dalam kegiatan adiwiyata ini ?
2. Apakah SDN 130 ini pernah ikut serta dalam penilaian adiwiyata?
3. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?
4. Apakah media poster di lingkungan sekolah menarik minat siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah ?
5. Apakah media poster di lingkungan sekolah ini sering diganti atau ditambah ?
6. Bagaimana respon siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah ?
7. Bagaimana respon siswa dalam memelihara tanaman ?
8. Apakah sarana dan prasarana di SD ini telah mendukung dalam upaya menanamkan kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan ?
9. Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah ?
10. Apa ada faktor penghambat dalam upaya menanamkan kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan ?

Lampiran VIII Hasil Wawancara Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Data Responden (Narasumber)

Nama : Nurmala Dewi, S. Pd.
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jabatan : Kepala sekolah
Pangkat : Pembina tingkat 1 (4B)

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/09 Januari 2017
Tempat wawancara : Taman SD Negeri 130 Palembang
Waktu wawancara : 08.30 WIB

Hasil wawancara pada hari senin, 9 Januari 2017 dengan kepala SD Negeri 114 Palembang, adalah sebagai berikut :

M : Assalamualaikum buk.

N : Waalaikumsalam Wr. Wb.

M : Maaf mengganggu waktunya sebentar buk.

N : Ya.

M : Buk, Mely di sini melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan”. Oleh karena itu, Mely boleh

mewawancarai ibu Nurmala Dewi sebentar.

N : Ya, silahkan.

M : Buk, sebelumnya Mely mau tanya kapan ibu dilantik menjadi kepala sekolah di SDN 114 ini buk ?

N : 2 Januari 2017, ibu di lantik.

M : Buk, apa saja budaya dan keunggulan yang dimiliki SDN 114 ini buk ?

N : Budaya yang dimiliki adalah budaya membiasakan siswa untuk peduli pada lingkungan serta menjadikan siswa yang berakhlak mulia. Sedangkan program keunggulannya yaitu dibentuknya siswa tim adiwiyata dan kegiatan pada hari jum'at.

M : Buk, apakah pihak sekolah pernah mengadakan kegiatan yang dapat menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?

N : Ya, pernah. Misalnya mengadakan kegiatan keterampilan barang bekas. Contohnya: pot bunga dari botol aqua bekas, wadah tisyu, wadah alas kaki dari kain perca, dan lain-lain.

M : Apa fungsi media poster yang ada di lingkungan sekolah ini buk ?

N : Fungsinya sebagai peringatan agar siswa sadar bahwa menjaga kebersihan lingkungan itu sangat penting, serta media poster ini juga berfungsi sebagai penggerak perhatian siswa.

M : Bagaimana cara menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster, buk ?

N : Dengan cara melaksanakan pesan dari media poster tersebut, secara langsung siswa telah dibiasakan dan ditanamkan kebiasaan untuk peduli pada lingkungan. Serta dibuatnya jadwal piket agar siswa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

M : Bagaimana respon siswa memelihara kebersihan lingkungan sekolah, buk ?

N : Tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan tugas piketnya sesuai dengan jadwal, serta meletakkan alat yang dipakai ketika pembersihan

setelah digunakan ke tempatnya semula. Apabila sudah pembersihan siswa telah terbiasa mencuci tangan.

M : Bagaimana respon siswa ketika disuruh untuk terlibat langsung dalam memelihara kebersihan lingkungan ?

N : Respon siswa mereka bertanggung jawab dengan kewajibannya masing masing.

M : Apakah siswa dapat membedakan sampah organik dan sampah anorganik ?

N : Ya, awalnya guru memberitahu mana sampah organik dan mana sampah anorganik, serta guru telah membiasakan siswanya untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

M : Bagaimana respon siswa ketika disuruh membuang sampah sesuai pada tempatnya?

N : Mula-mula siswa diberitahu dan diingatkan, lama kelamaan siswa terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya.

M : Apakah setelah pembersihan siswa dilatih untuk mencuci tangan ?

N : Ya.

M : Bagaimana respon siswa setelah menggunakan kran air, buk ?

N : Langsung mematakannya.

M : Bagaimana respon siswa ketika disuruh untuk memelihara tanaman ?

N : Memetik tanaman yang sudah layu, serta menyiram tanaman dan merawatnya.

M : Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?

N : Piket kelas, piket umum, oprasi semut, dan pengomposan.

M : Buk, apakah masih ada kegiatan yang belum terlaksana oleh sekolah, tetapi telah ada gambaran untuk kedepannya ?

N : Ya ada, diantaranya duta lingkungan, pembibitan, dan hidroponik. Tetapi untuk hidroponik telah dilaksanakan walaupun baru 2 bulan ini.

M : Apakah sekolah pernah ikut serta dalam penilaian adiwiyata, buk ?

N : Ya pernah. Adiwiyata tingkat kota juga pernah menjadi juara, masuk 7 besar.

M : Apakah guru di SD ini memberikan teladan bagi siswanya, agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan ?

N : Ya, gurunya memberikan teladan bagi siswanya.

M : Apa saja faktor pendukung kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan?

N : Faktor pendukungnya, yaitu sarana dan prasarana, siswa, guru, dan lingkungan.

M : Apa saja faktor penghambur kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?

N : Faktor penghambatnya, yaitu: siswa ingin selalu diawasi dan dikontrol apabila siswa tidak dikontrol maka siswa sering lupa, guru masih harus selalu mengawasi siswa karena masih ada siswa yang ingin disuruh terlebih dahulu baru bergerak, serta jumlah guru lebih sedikit dibandingkan siswa.

M : Apa harapan ibu selaku kepala sekolah setelah berupaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan di sekolah ini ?

N : Harapan ibu, ingin meraih adiwiyata tingkat nasional.
Serta menjadikan siswanya teladan, berakhlak mulia, peduli pada lingkungan, dan takwa kepada Allah SWT.

M : Terima kasih banyak buk, atas waktunya. Assalamualaikum.

N : Ya nak. Waalaikumsalam.

Lampiran IX Hasil Wawancara Guru Walikelas 3A

HASIL WAWANCARA GURU WALIKELAS 3A

Data Responden (Narasumber)

Nama : Nurjannah
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jabatan : Guru walikelas 3a
Pangkat : Pembina (4A)

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/05 Desember 2016.
Tempat wawancara : Ruang kelas 3a
Waktu wawancara : 14.15 WIB

Hasil wawancara pada hari senin, 5 Desember 2017 dengan guru walikelas 3a, adalah sebagai berikut :

M : Assalamualaikum buk.

N : Waalaikumsalam Wr. Wb.

M : Buk, Mely disini ingin mewawancarai ibu. Maaf mengganggu waktunya sebentar buk.

N : Ya boleh. Mau tanya apa nak!

M : Buk, sudah berapa lama ibu menjadi walikelas 3 SD Negeri 130 Palembang?

- N : Oh, ibu sudah lebih kurang 10 tahun menjadi guru walikelas 3 ini.
- M : Mata pelajaran apa yang membahas mengenai peduli lingkungan di kelas 3 ini, buk ?
- N : Mata pelajaran PPKN, IPA, IPS, B. Indonesia, ada yang membahas mengenai materi cintai lingkungan.
- M : Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?
- N : Membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan setelah mereka pembersihan mereka dibiasakan untuk mencuci tangna. Serta guru selalu mengingatkan, menunjukkan apa saja yang harus dikerjakan.
- M : Apakah media poster di lingkungan sekolah ini berfungsi untuk menyadarkan siswa dan menarik perhatian siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ?
- N : Ya, media poster di sekolah ini berfungsi untuk menyadarkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- M : Bagaimana cara sekolah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster ?
- N : Dengan cara melaksanakan pesan dari media poster tersebut merupakan upaya untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan.
- M : Apakah ibu membuat jadwal piket agar siswa melaksanakan kewajibannya masing-masing ?
- N : Ya ada jadwal piket.
- M : Apakah tujuan untuk menanamkan kesadaran siswa sejak dini untuk peduli pada lingkungan, buk ?
- N : Supaya dia aktif dalam memelihara kebersihan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

- M : Bagaimana ciri-ciri siswa yang telah sadar dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah ?
- N : Dia melaksanakan perintah, seperti memungut sampah, daun yang berserakan dipungut dan dibuang ke kotak sampah, setelah pembersihan mereka mencuci tangan, setelah mencuci tangan maka mereka mematikan kran air.
- M : Apa upaya yang dilakukan guru ketika siswa masih ada yang malas dalam memelihara kebersihan lingkungan ?
- N : Ditegur, dinasehati, dituntun agar siswa mau melaksanakan kegiatan bersih bersih di sekolah.
- M : Apakah sarana dan prasarana di lingkungan sekolah ini telah mendukung dalam upaya menjaga kebersihan sekolah ?
- N : Untuk mendukung sepenuhnya belum, tetapi sebagian sudah ada contohnya, kotak sampah organik dan anorganik, banyaknya media poster yang dipajang sebagai motivasi dan peringatan bagi siswa. Media poster juga ada yang diganti ada juga yang ditambah.
- M : Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?
- N : Faktor pendukungnya, yaitu siswa, guru, sarana dan prasarana.
- M : Apa saja faktor penghambat dalam upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?
- N : Faktor penghambatnya, yaitu siswa sering lupa kalau tidak diingatkan guru.
- M : Terima kasih banyak buk atas waktunya. Assalamualaikum.
- N : Ya, Waalaikumsalam.

Lampiran X Hasil Wawancara Guru Walikelas 3C

HASIL WAWANCARA GURU WALIKELAS 3C

Data Responden (Narasumber)

Nama : Hj. Lely Suryani
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jabatan : Guru walikelas 3c
Pangkat : Pembina (4A)

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/06 Desember 2016
Tempat wawancara : Samping ruang kelas 3c
Waktu wawancara : 14.15 WIB

Hasil wawancara pada hari Selasa, 6 Desember 2016 dengan guru walikelas 3c, adalah sebagai berikut:

M : Assalamualaikum bu.

L : Waalaikumsalam Wr. Wb.

M : Buk, Mely disini ingin mewawancarai ibu. Maaf mengganggu waktunya sebentar bu.

L : Ya.

M : Buk, sudah berapa lama ibu menjadi guru walikelas 3 di SD Negeri 130

Palembang ?

L : Oh, ibu sudah lebih kurang 32 tahun mengajar.

M : Mata pelajaran apa yang membahas mengenai peduli lingkungan di kelas 3 ini, buk ?

L : Mata pelajaran IPS, PPKN ada yang membahas mengenai peduli lingkungan

M : Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?

L : Selalu mengingatkan, menunjukkan apa yang harus dikerjakan. Serta sengaja dibentuk jadwal piket agar mereka mempunyai kewajiban.

M : Apakah siswa mengetahui sampah organik dan sampah anorganik, buk ?

L : Mula-mula diberitahu terus-menerus, lama kelamaan siswa akan terbiasa dan menjadi kebiasaan. Hal tersebut merupakan langkah awal untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan di sekitarnya.

M : Apakah media poster di lingkungan sekolah ini berfungsi untuk menyadarkan siswa dan menarik perhatian siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ?

L : Ya.

M : Bagaimana cara sekolah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster ?

L : Dengan melaksanakan pesan dari pada media poster tersebut. Serta dibentuknya jadwal piket agar teraplikasi dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan.

M : Apakah ibu membuat jadwal piket agar siswa melaksanakan kewajibannya masing-masing ?

L : Ya ada jadwal piket.

M : Apakah tujuan untuk menanamkan kesadaran siswa sejak dini untuk peduli pada lingkungan, buk ?

- L : Supaya dia aktif dalam memelihara kebersihan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.
- M : Bagaimana ciri-ciri siswa yang telah sadar dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah ?
- L : Dia melaksanakan perintah, seperti memungut sampah, daun yang berserakan dipungut dan dibuang ke kotak sampah, setelah pembersihan mereka mencuci tangan, setelah mencuci tangan maka mereka mematikan kran air.
- M : Apa upaya yang dilakukan guru ketika siswa masih ada yang malas dalam memelihara kebersihan lingkungan ?
- L : Ditegur, dinasehati, dituntun agar siswa mau melaksanakan kegiatan bersih bersih di sekolah.
- M : Apakah sarana dan prasarana di lingkungan sekolah ini telah mendukung dalam upaya menjaga kebersihan sekolah ?
- L : Untuk mendukung sepenuhnya belum, tetapi sebagian sudah ada contohnya, kotak sampah organik dan anorganik, banyaknya media poster yang dipajang sebagai motivasi dan peringatan bagi siswa. Media poster juga ada yang diganti ada juga yang ditambah.
- M : Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?
- L : Faktor pendukungnya, yaitu siswa, guru, sarana dan prasarana.
- M : Apa saja faktor penghambat dalam upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?
- L : Faktor penghambatnya, yaitu siswa sering lupa kalau tidak diingatkan guru.
- M : Terima kasih banyak buk atas waktunya. Assalamualaikum.
- L : Ya, Waalaikumsalam.

Lampiran XI Hasil Wawancara Siswa Kelas 3A

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS 3A

Data Responden (Narasumber)

Nama : Kayla Margareth
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 3a

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/05 Desember 2016
Tempat wawancara : Ruang kelas 3a
Waktu wawancara : 14.45 WIB

Hasil wawancara pada hari senin, 5 Desember 2016 dengan siswa kelas 3a adalah sebagai berikut:

M : Siapa namanya dek ?

K : Keyla

M : Apakah adek kelas 3 ?

K : Ya

M : Apakah adek membuang sampah pada tempatnya ?

K : Ya, membuang sampah pada tempatnya.

M : Apa yang dilakukan adek ketika melihat sampah ?

K : Memungutnya dan membuangnya ke kotak sampah.

M : Apakah setelah pembersihan kalian mencuci tangan ?

K : Ya.

M : Apakah adek melaksanakan tugasnya untuk piket kelas ?

K : Ya.

M : Apakah adek ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pembersihan di sekolah ini selain piket kelas ?

K : Ya ikuti.

M : Apa media poster di lingkungan sekolah ini menarik perhatian kalian dalam upaya memelihara kelestarian lingkungan di sekolah ?

K : Ya, gambarnya juga unik dan lucu, menarik perhatian.

M : Apakah kalian pembersihan terlebih dahulu sebelum pulang sekolah ?

K : Pembersihan.

M : Apakah guru piket selalu mengontrol kalian untuk melaksanakan piket, baik piket kelas maupun piket di halaman sekolah ?

K : Ya.

M : Apakah guru piket menegur kalian jika kalian tidak melaksanakan tugas kalian untuk piket ?

K : Menegur.

M : Terima kasih ya dek.

K : Ya.

Lampiran XII Hasil Wawancara Siswa Kelas 3A

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS 3A

Data Responden (Narasumber)

Nama : Itania Kesya Larasati
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 3a

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/05 Desember 2016
Tempat wawancara : Ruang kelas 3a
Waktu wawancara : 15.00 WIB

Hasil wawancara pada hari senin, 5 Desember 2016 dengan siswa kelas 3a adalah sebagai berikut:

M : Siapa namanya dek ?
I : Itania Kesya Larasati
M : Tania kelas berapa ?
I : Kelas 3A
M : Apakah adek membuang sampah pada tempatnya ?
I : Ya, membuang sampah pada tempatnya.
M : Apa yang dilakukan adek ketika melihat sampah ?

I : Memungutnya dan membuangnya ke kotak sampah.

M : Apakah teman kalian masih ada yang malas dalam menjaga kebersihan sekolah?

I : Ya, ada.

M : Apakah setelah pembersihan kalian mencuci tangan ?

I : Ya, dicuci.

M : Apakah adek melaksanakan tugasnya untuk piket kelas ?

I : Ya.

M : Apakah adek ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pembersihan di sekolah ini selain piket kelas ?

I : Ya ikuti.

M : Apa media poster di lingkungan sekolah ini menarik perhatian kalian dalam upaya memelihara kelestarian lingkungan di sekolah ?

I : Ya, gambarnya juga unik dan lucu, menarik perhatian.

M : Apakah kalian pembersihan terlebih dahulu sebelum pulang sekolah ?

I : Pembersihan.

M : Apakah guru piket selalu mengontrol kalian untuk melaksanakan piket, baik piket kelas maupun piket di halaman sekolah ?

I : Ya.

M : Apakah guru piket menegur kalian jika kalian tidak melaksanakan piket ?

I : Ya.

Lampiran XIII Hasil Wawancara Siswa Kelas 3C

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS 3C

Data Responden (Narasumber)

Nama : Sheina Aulia
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kelas : 3c

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/06 Desember 2016
Tempat wawancara : Ruang kelas 3c
Waktu wawancara : 14.45 WIB

Hasil wawancara pada hari Selasa, 6 Desember 2016 dengan siswa kelas 3c adalah sebagai berikut:

M : Siapa namanya dek ?

S : Sheina Aulia

M : Adek kelas berapa ?

S : Kelas 3

M : Apakah adek membuang sampah pada tempatnya ?

S : Ya, membuang sampah pada tempatnya.

M : Apa yang dilakukan adek ketika melihat sampah ?

S : Memungutnya dan membuangnya ke kotak sampah.

M : Apakah setelah pembersihan kalian mencuci tangan ?

S : Ya.

M : Apakah adek melaksanakan tugasnya untuk piket kelas ?

S : Ya.

M : Apakah adek ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pembersihan di sekolah ini selain piket kelas ?

S : Ya ikuti.

M : Apa media poster di lingkungan sekolah ini menarik perhatian kalian dalam upaya memelihara kelestarian lingkungan di sekolah ?

S : Ya, gambarnya juga unik dan lucu, menarik perhatian.

M : Apakah kalian pembersihan terlebih dahulu sebelum pulang sekolah ?

S : Pembersihan.

M : Apakah guru piket selalu mengontrol kalian untuk melaksanakan piket, baik piket kelas maupun piket di halaman sekolah ?

S : Ya.

M : Apakah guru piket menegur kalian jika kalian tidak melaksanakan tugas kalian untuk piket ?

S : Menegur.

Lampiran XIV Hasil Wawancara Guru Piket Pagi

HASIL WAWANCARA GURU PIKET

Data Responden (Narasumber)

Nama : Nurhayati, S. Pd. SD
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jabatan : Guru walikelas
Pangkat : Pembina tingkat 1 (4B)

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/05 Desember 2016
Tempat wawancara : Ruang kantor
Waktu wawancara : 08.55 WIB

Hasil wawancara pada hari senin, 5 Desember 2016 dengan guru piket, adalah sebagai berikut:

M : Permissi buk, Assalamualaikum.

N : Ya, Waalaikumsalam.

M : Buk, Mely disini ingin mewawancarai ibu. Maaf mengganggu waktunya sebentar buk.

N : Ya, boleh.

M : Apa saja buk tugas guru piket di SDN 130 ini ?

N : Antara lain yaitu mengontrol kebersihan sekolah, pembersihan kelas, kalau kelasnya belum bersih maka anak-anak yang piket disuruh untuk pembersihan.

M : Apa yang ibu lakukan jika siswa tidak melaksanakan tugasnya untuk piket ?

N : Diberi sangsi atau teguran, di suruh piket lagi.

M : Apakah masih ada siswa yang malas dalam memelihara kebersihan lingkungan buk ?

N : Ya, itulah peran guru piket di sini untuk mengontrol siswa, karena jika siswa tidak di kontrol masih ada siswa yang belum melaksanakan piket.

M : Apakah kegiatan lain yang dibiasakan sekolah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan selain piket kelas buk ?

N : Selain piket kelas siswa juga menyiram bunga, pembersihan di halaman, membersihkan WC.

M : Apakah siswa telah dibiasakan untuk melaksanakan pembersihan di sekolah ini buk ?

N : Ya.

M : Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya buk ?

N : Ya.

M : Apakah siswa bisa membedakan sampah organik dan sampah anorganik ?

N : Siswa sudah tau malahan sudah dijelaskan kepada murid yang mana sampah organik dan mana sampah anorganik, jadi anak sudah bisa memilah-mili sampah organik dan sampah anorganik.

M : Apakah siswa terbiasa mencuci tangan setelah melaksanakan piket ?

N : Ya jelas setiap siswa pasti mencuci tangannya, sebabnya keran di sinikan sudah banyak disediakan untuk siswa mencuci tangan.

M : Bagaimana respon siswa dalam memelihara tanaman buk ?

N : Anak-anak senang, mereka bisa menjaga tanaman yang ada di sekitar sekolah

ini, malahan siswa rajin untuk menyiram tanaman.

M : Terima kasih buk atas waktunya. Assalamualaikum.

N : Waalaikumsalam.

Lampiran XV Hasil Wawancara Guru Piket Siang

HASIL WAWANCARA GURU PIKET

Data Responden (Narasumber)

Nama : Latifah, S. Pd, SD.
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jabatan : Guru walikelas
Pangkat : Pembina tingkat 1 (4B)

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/06 Desember 2016
Tempat wawancara : Ruang kantor
Waktu wawancara : 13.05 WIB

Hasil wawancara pada hari selasa, 6 Desember 2016 dengan guru piket, adalah sebagai berikut:

M : Permissi buk, Assalamualaikum.

L : Ya, Waalaikumsalam.

M : Buk, Mely disini ingin mewawancarai ibu. Maaf mengganggu waktunya sebentar buk.

L : Ya.

M : Apa saja buk tugas guru piket di SDN 130 ini ?

- L : Antara lain yaitu mengontrol kebersihan, masuk ke kelas-kelas kalau ada kelas yang kosong, kalau kelasnya belum bersih maka anak-anak yang piket disuruh untuk pembersihan.
- M : Apa yang ibu lakukan jika siswa tidak melaksanakan tugasnya untuk piket ?
- L : Diberi sangsi atau teguran, di suruh piket lagi agar dia melaksanakan tugasnya. Hukuman ada juga misalnya di suruh piket lagi, yang tadinya dia hanya ada jadwal piket kelas tetapi ditambah lagi piket di luar halaman.
- M : Apakah masih ada siswa yang malas dalam memelihara kebersihan lingkungan buk ?
- L : Ya, itulah peran guru piket di sini untuk mengontrol siswa, karena jika siswa tidak di kontrol masih ada siswa yang belum melaksanakan piket.
- M : Apakah kegiatan lain yang dibiasakan sekolah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan selain piket kelas buk ?
- L : Selain piket kelas ada juga piket umum, menyiram tanaman, pembersihan di lingkungan sekolah, pembersihan WC.
- M : Apakah siswa telah dibiasakan untuk melaksanakan pembersihan di sekolah ini buk ?
- M : Apakah siswa membuang sampah pada tempatnya buk ?
- L : Ya.
- M : Apakah siswa bisa membedakan sampah organik dan sampah anorganik ?
- L : Ya. Siswa juga di suruh untuk membuang sampah sesuai pada tempatnya.
- M : Apakah siswa terbiasa mencuci tangan setelah melaksanakan piket ?
- L : Ya, siswa setelah pembersihan mencuci tangan. Sekolah juga telah menyediakan kran air untuk siswa mencuci tangan secara langsung.
- M : Bagaimana respon siswa dalam memelihara tanaman buk ?
- L : Siswa menyiram tanaman.
- M : Terima kasih buk atas waktunya. Assalamualaikum.
- L : Waalaikumsalam.

Lampiran XVI Hasil Wawancara Guru Pembimbing Tim Adiwiyata

HASIL WAWANCARA GURU PEMBIMBING TIM ADIWIYATA

Data Responden (Narasumber)

Nama : 1. Helmiati, S. Pd.
2. Eva Novalina, S. Pd.

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Jabatan : Guru pembimbing tim adiwiyata dan guru walikelas

1. Guru pembimbing tim adiwiyata bagian koordinator lapangan dan guru walikelas 6A
2. Guru pembimbing tim adiwiyata bagian kurikulum adiwiyata dan guru walikelas 2A

Pangkat : 1. Pembina tingkat 1 (4B)
2. Pengatur muda (IIA)

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/09 Januari 2017

Tempat wawancara : Halaman Green House

Waktu wawancara : 09.30 WIB

Hasil wawancara pada hari senin, 9 Januari 2017 dengan guru pembimbing tim adiwiyata, adalah sebagai berikut:

H : Ada apa nak ?

M	: Permissi buk, Mely di sekolah ini melakukan penelitian. Boleh mely wawancarai ibu selaku guru pembimbing tim adiwiyata di sekolah ini.
H	: Ya, silahkan.
M	: Apa jabatan ibu di dalam kegiatan adiwiyata ini ?
H	: Kalau saya jabatannya sebagai guru pembimbing tim adiwiyata bagian koordinator lapangan
E	: Kalau ibu sebagai guru pembimbing tim adiwiyata bagian kurikulum adiwiyata
M	: Ohh, jadi beda buk ya jabatannya.
E	: Ya, ada yang dilapangan ada yang di bagian surat menyurat.
M	: Apakah SDN 130 ini pernah ikut serta dalam penilaian adiwiyata buk ?
E	: Ohh, ia. Januari, MOU 2014 akhir tim Adiwiyata mulai melakukan survei. 2015 Januari mulai dinilai masuk tingkat kota dengan nilai standar 56. Lanjut di tahun 2016 masuk ke tingkat provinsi, peringkat 7 besar.
M	: Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan ?
E	: Siswa di kasih pengarahan, siswa di biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Sarana dan prasarana sekolah juga sudah diperbanyak sehingga mendukung dalam upaya menanamkan kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan.
M	: Apakah media poster di lingkungan sekolah menarik minat siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah ?
H	: Ya, pasti.
E	: Ya.
M	: Apakah media poster di lingkungan sekolah ini sering diganti atau ditambah ?
E	: Ya diganti lebih kurang 6 bulan, kadang juga ditambah.
M	: Bagaimana respon siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah ?

E : Respon mereka bagus, mereka sadar diri. Mereka melaksanakan tugasnya, contohnya pembersihan di laci meja agar tidak banyak nyamuk yang bersarang.

M : Bagaimana respon siswa dalam memelihara tanaman ?

E : Pada pagi hari siswa menyiram tanaman, menggemburkan tanaman yang sudah mulai layu, tanaman yang layu dan kuning di buang.

M : Apakah sarana dan prasarana di SD ini telah mendukung dalam upaya menanamkan kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan ?

H : Ya, sudah mendukung.

M : Apa saja faktor pendukung dalam upaya menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah ?

E : Sarana dan prasarana, guru, lingkungan juga sudah mendukung.

M : Apa ada faktor penghambat dalam upaya menanamkan kesadaran siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan ?

E : Sampai sejauh ini belum ada.

M : Sudah buk. Terimakasih banyak buk.

H : Ya, sama-sama.

Lampiran XVII Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang
- B. Letak geografis Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang
 - 1. Identitas Sekolah
 - 2. Alamat Sekolah
- C. Keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang
- D. Kondisi guru, karyawan, dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang
 - 1. Keadaan guru dan karyawan di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang
 - 2. Keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang
- E. Struktur organisasi di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang

Lampiran XVIII Dokumentasi Lapangan

DOKUMENTASI LAPANGAN



Media Poster



Media Poster di Lukis di Dinding



Kerindangan



Kotak Sampah Organik, Anorganik, dan Beracun



Green House SD Negeri 130 Palembang



Keadaan Proses Belajar Mengajar



Oprasi Semut dan Piket Umum



Piket Kelas



Siswa Mencuci Tangan



Keadaan Toilet



Merawat Tumbuhan



Tempat Tunggu Orang Tua

Lampiran XIX Catatan Penelitian Lapangan

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Selasa, 29 November 2016
Waktu : 08.30 – 11.00 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI PERTAMA

Pukul 08.15 peneliti pergi ke SD Negeri 130 Palembang dengan maksud untuk meminta izin melakukan penelitian di SDN 130 Palembang. Pada pukul 08.30 WIB peneliti sampai di SDN 130 Palembang dan alhamdulillah pada hari selasa pagi kepala sekolah SDN 130 Palembang ibu Rafida Salim, S. Pd. MM ada di ruang kepala sekolah.

Ketika sudah masuk ke dalam ruang kepala sekolah, peneliti menunggu ibu Rafida Salim sebentar, karena pada saat itu Ibu Rafida Salim sedang sibuk menanda tangani berkas sekolah.

Pada pukul 09.00 ibu Rafida Salim telah selesai dengan tugasnya dan beliau menanyakan kepada peneliti, “dengan siapa dek ?” tanya ibu Rafida. Peneliti menjawab, “permisi buk, maaf sudah mengganggu waktu ibu. Mely mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang jurusan PGMI buk. Di sini Mely ingin melakukan penelitian, karena sekripsi Mely berjudul “Upaya Menanamkan Kesadaran Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan Melalui Media Poster” oleh karena itu Mely tertarik untuk meneliti di SD ini buk. Mely juga melihat Visi, Misi, dan Tujuan SDN 130 Palembang ini, sangat berkaitan dengan penelitian Mely. Didukungnya juga media

poster yang banyak di SD ini buk, sehingga Mely memilih SDN 130 Palembang sebagai objek dalam penelitian Mely buk. Jadi, pada intinya boleh tidak buk Mely melakukan penelitian di SDN 130 Palembang ini buk?” simpul peneliti. Ibu Rafida Salim menjawab, “oh!, boleh. Kalau mau meneliti di sini mana surat keterangan dari kampus dek?”. Peneliti langsung memberikan surat keterangan izin penelitian. Ketika diserahkan surat keterangan izin penelitian ibu Rafida Salim langsung membaca dan menyimpan berkas SK izin penelitian tersebut. “Kalau mau apa-apa silahkan ke TU (tata usaha) di sebelah kanan ruangnya” Kata ibu Rafida salim. “Terima kasih buk atas izinnya”, jawab peneliti.

Setelah diizinkan untuk meneliti di SDN 130 Palembang, peneliti langsung ke ruang TU untuk mendapatkan data awal mengenai SDN 130 Palembang.

“ada apa dek”, jawab ibu Novi selaku guru TU SDN 130 Palembang. Assalamualaikum, buk permisi Mely di sini bertujuan untuk meneliti SD ini. Tadi Mely sudah permisi dengan ibu Rafida Salim, ibu Rafida telah membolehkan Mely untuk melakukan penelitian di SD ini. Ibu Rafida juga tadi berpesan kalau mau apa-apa silahkan ke ruang TU”. “Ohh, ia boleh-boleh” ujar buk Novi.

Setelah peneliti bertanya tanya dengan ibu Novi dan ibu Yessi mengenai identitas sekolah serta apa-apa yang berkaitan dengan kondisi objektif sekolah. Pada pukul 11.00 WIB peneliti berpamitan dengan guru TU SDN 130 Palembang, serta berpamitan dengan ibu Rafida Salim.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Rabu, 30 November 2016
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI KEDUA

Pada hari rabu, 30 November 2016 peneliti melakukan observasi di SDN 130 Palembang untuk melihat secara keseluruhan kondisi SDN 130 Palembang. Pada kegiatan observasi ini peneliti mendapatkan data mengenai media poster yang banyak digunakan di lingkungan SDN 130 Palembang. Media poster yang ada tidak hanya digantung, tetapi di tempel di kotak sampah, di lukis di dinding, maupun di letakkan di depan kelas.

Selain mengobservasi upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster di SDN 130 Palembang. Hasil daripada penelitian mengenai kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan sudah baik karena ketika siswa sudah jajan maka sampahnya di buang ke kotak sampah.

Setelah bel masuk siswa langsung masuk kelas, dan tidak ada lagi yang bermain di halaman sekolah. “keadaan green house, lingkungan taman, serta lingkungan tempat tunggu orang tua yang bersih, hijau, dan asri menimbulkan kondisi yang nyaman ketika duduk di taman SDN 130 Palembang” simpul peneliti. Kondisi sejuk di lingkungan SDN 130 Palembang dapat menimbulkan kenyamanan bagi orang tua murid yang sedang menunggu, sambil asik bercerita dengan ibu-ibu yang lain.

SDN 130 Palembang merupakan sekolah adiwiyata yang mempunyai visi, misi, dan tujuan untuk menjadikan siswanya berakhlak mulia, cerdas, serta peduli pada lingkungan. Adapun visi dari SDN 130 Palembang berdasarkan hasil observasi

peneliti yaitu: berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misi dari SDN 130 Palembang yaitu: melaksanakan kegiatan keagamaan hari jum'at di sekolah; membiasakan perilaku 3S (senyum, sapa, salam); melaksanakan PAIKEM gembira berbobot (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan; meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan; menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan, menghasilkan siswa yang mencintai budaya dan lingkungan; mengelompokkan sampah sesuai jenisnya; dan menciptakan lingkungan bersih dimana pun berada. Tujuan dari SDN 130 Palembang yaitu: terciptanya siswa yang berakhlak mulia; terciptanya suasana yang harmonis sesama guru dan siswa; terciptanya kualitas dan mutu pendidikan hasil belajar siswa; terciptanya kinerja guru dalam pengelolaan pendidikan; terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sejuk, nyaman dan asri; menjadi sekolah yang unggul, penggerak dan tetap peduli di bidang lingkungan; siswa dapat membedakan sampah organik dan non organik; serta untuk menunjang lingkungan bersih, aman, rapi, dan indah.

Jadi observasi peneliti mengenai kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan jika dikaitkan dengan visi, misi, dan tujuan di SDN 130 Palembang sangat sejalan. Serta dengan dibantunya media poster yang sengaja di tempel, digantung, dan di lukis di dinding sekolah, mendukung dalam hal untuk menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Kamis, 1 Desember 2016
Waktu : 12.45 – 14.30 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI KETIGA

Pada hari selanjutnya Kamis, 1 Desember 2016 peneliti melakukan penelitian di siang hari pukul 12.45 WIB. Peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data siswa kelas 3. Pada hari ketiga ini juga peneliti meminta izin dengan guru walikelas 3 yang bernama ibu Nurjannah agar bersedia di wawancarai mengenai upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster di SDN 130 Palembang. Alasan peneliti mengobservasi siswa kelas 3 karena pelajaran mengenai cinta lingkungan ada pada mata pelajaran PPKN, IPS, BAHASA INDONESIA, dan IPA di kelas 3, serta sebagai faktor pendukung juga dalam pengambilan sumber data. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Lely Suryani sebagai guru walikelas 3C. Alasan yang lain juga siswa kelas 3 termasuk siswa yang sudah mengerti jika dimotivasi untuk peduli pada lingkungan.

Pada pukul 12.45 peneliti datang ke SDN 130 Palembang, kebetulan seluruh siswa yang mempunyai jadwal piket diharuskan untuk piket baik membersihkan kelas maupun halaman sekolah.

Ketika peneliti melihat kelas 3, ternyata siswanya juga sedang pembersihan di dalam kelas. Siswa yang mempunyai jadwal piket ada yang sedang menyapu kelas, mencuci tangan, maupun sedang menyiram tanaman di depan kelasnya.

Sampai pukul 13.00 waktunya siswa untuk masuk kelas, serta piket pun sudah selesai. Sebelum belajar siswa dibiasakan untuk berdo'a terlebih dahulu setelah berdo'a siswa baru memulai pelajaran. Pada hari itu juga guru walikelas datang sekitar pukul 13.15 WIB.

Akhirnya setelah siswa mulai belajar dan memperhatikan guru menjelaskan, peneliti hanya menyimak di luar kelas dikarenakan jumlah kursi yang kurang. Setelah guru menjelaskan sekitar pukul 14.15 peneliti masuk ke kelas 3A dan bertemu dengan

ibu Nurjannah selaku guru walikelas 3A. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas ini, serta peneliti meminta izin untuk mewawancarai ibu Nurjannah selaku guru walikelas 3A yang sudah cukup lumayan lama menjadi guru walikelas 3.

Setelah peneliti menyampaikan maksud tujuan peneliti datang ke sekolah itu, akhirnya ibu Nurjannah sepakat untuk diwawancarai pada hari senin, 5 Desember 2016. Setelah sepakat pada hari itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Nurjannah yang sudah bersedia diwawancarai dan bersedia sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Peneliti juga tidak lupa meminta izin dengan guru piket yang bertugas pada hari senin, 5 Desember 2017. Agar ketika meneliti walikelas 3A dan siswanya, peneliti juga dapat hasil mewawancarai guru piket di hari senin. Pada hari senin ternyata yang bertugas sebagai guru piket di SDN 130 Palembang adalah ibu Nurhayati, karena ibu Nurhayati guru piket pagi di hari senin, jadi ibu Nurjannah memberikan masukan bahwa langsung saja datang tanggal 5 hari senin sekitar pukul 08.30, karena ibu Nurhayati pasti ada dan pasti ada waktu untuk diwawancarai.

Akhirnya setelah selesai urusan peneliti pada hari itu, peneliti langsung pamit untuk pulang.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Jum'at, 2 Desember 2016
Waktu : 13.30 – 14.30 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI KEEMPAT

Pada hari jum'at, 2 Desember 2016 tepat pada pukul 13.30 peneliti datang ke SDN 130 Palembang. Niat peneliti pada hari jum'at tersebut, untuk meminta izin kepada ibu Lely Suryani selaku guru walikelas 3C agar tidak keberatan untuk diwawancarai. Alasan peneliti menunjuk ibu Lely Suryani sebagai sumber data peneliti dikarenakan ibu Lely Suryani adalah guru walikelas 3 yang sudah lebih kurang 32 tahun mengajar di SDN 130 Palembang.

Ketika peneliti permisi masuk ke dalam kelas 3C kebetulan ibu Lely sedang mengajar, jadi peneliti di suruh menunggu sebentar di luar kelas. Waktu ibu Lely sudah selesai menjelaskan dan memberi tugas kepada siswa ibu Lely menghampiri peneliti di depan kelas 3C, “Ya, dengan siapa nak?” tanya ibu Lely Suryani. Assalamualaikum buk, maaf mengganggu waktu ibu sebentar. Saya Mely buk mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, saya di sini telah meminta izin dengan kepala sekolah ibu Dewi untuk melakukan penelitian di sekolah ini buk. Jadi maksud Mely menemui ibu Lely karena mely ingin menjadikan ibu Lely sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif Mely, buk. Boleh tidak buk ?” jawab peneliti. “Ohh, ya boleh tapi nanti ya” kata buk Lely dengan ringkas. Kalau boleh tau kapan ibu ada waktu untuk Mely wawancarai buk?” tanya peneliti. “Apa Cuma ibu yang ingin di wawancarai?” ibu Lely balik bertanya. Peneliti menjawab, “tidak buk, ibu Nurjannah selaku guru walikelas 3A juga Mely wawancarai, kemarin Mely bertemu dengan ibu

Nurjannah dan beliau bersedai di wawancarai pada hari senin, 5 Desember 2016 itu tepatnya senin depan buk. Jika ibuk tidak sibuk hari selasa tanggal 6 Desember 2016, Mely akan melakukan wawancara dengan ibu.”, tanya peneliti. “Ya sudah hari senin setelah kamu sudah selesai urusan dengan ibu Nurjannah, kamu ke kelas saya. Saya akan beritahu apakah hari selasa saya sedang sibuk atau tidak”, jawab ibu Lely Suryani. “Terimakasih banyak buk atas waktunya, Assalamualaiku,” ucap peneliti. Jawab buk Lely dengan simpul, “ya nak”.

Sebelum pulang peneliti juga bertanya dengan guru di kantor, “Assalamualaikum, buk mau tanya guru piket hari selasa siang ya buk?”, tanya peneliti dengan ibu Nur Aisyah, selaku wakil kepala sekolah SDN 130 Palembang yang kebetulan sedang ada di kantor. “dari mana ya nak?, kalau hari selasa siang ibu Latifah”, jawab buk Nur Aisyah. “Mely mahasiswa dari UIN buk. Mely di sini melakukan penelitian. Mely juga sudah di izinkan untuk penelitian di SD ini buk”, jawab peneliti. Lanjut peneliti, “terimakasih banyak buk, Assalamualaikum buk”. “Walaikumsalam”, jawab buk Nur Aisyah.

Ketika peneliti melihat data guru di SDN 130 Palembang, bahwa ibu Latifah adalah guru walikelas IVA. Lalu peneliti langsung mendatangi kelas IVA dan meminta izin dengan ibu Latifah. Alhamdulillah ibu Latifah bersedia untuk meluangkan waktunya sebentar. Ketika sudah meminta izin dengan guru bersangkutan akhirnya peneliti pulang sekitar pukul 14.30 WIB.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Senin, 5 Desember 2016
Waktu : 08.45 – 17.00 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI KELIMA

Pagi hari pukul 08.50 peneliti datang ke SDN 130 Palembang, untuk bertemu dengan ibu Nurhayati. Alhamdulillah ibu Nurhayati sedang tidak sibuk. “Assalamualaikum, buk maaf mengganggu waktunya”, kata peneliti. “ya Waalaikumsalam, boleh. Ada apa nak?”, tanya ibu Nurhayati. “Mely di sini melakukan penelitian buk, Mely juga sudah meminta izin dengan ibu Rafida Salim”, jawab peneliti. “apa yang bisa ibu bantu, nak?”, tanya ibu Nurhayati. Peneliti pun menjelaskan data apa saja yang akan peneliti ambil dari guru piket.

Setelah selesai dengan pengambilan data peneliti dengan guru piket, peneliti pun berpamitan dengan ibu Nurhayati dan berkata bahwa peneliti akan melanjutkan penelitian pada siang hari nanti dengan guru walikelas 3A.

Pukul 14.15 WIB peneliti mendatangi SDN 130 Palembang pada siang hari dengan maksud ingin melakukan wawancara dengan guru walikelas 3A serta siswa kelas 3A. Pada pukul 14.15 WIB peneliti mulai mewawancarai guru walikelas 3A ibu Nurjannah. Pada hari yang bersamaan setelah peneliti mendatkan data mengenai upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster dari ibu Nurjannah, peneliti juga mengambil data dari siswa kelas 3A. Siswa tersebut bernama Kayla Margaretha dan Itania Kesya Larasati. Pada pukul 14.45 peneliti mewawancarai siswa yang bernama Kayla Margaretha, setelah itu pada pukul 15.00 peneliti mewawancarai siswa yang bernama Itania Kesya Larasati.

Selain peneliti mengambil data di kelas 3, pada pukul 15.15 peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan apakah yang menjadi jawaban sumber data peneliti dapat dibuktikan secara fakta dilapangan atau tidak. Ternyata siswa sudah mengetahui bahwa setelah jajan harus membuang sampah pada tempatnya.

Lalu media poster di lingkungan SDN 130 Palembang juga banyak terdapat pesan-pesan yang sangat bermakna bagi siswa. Dengan adanya peran media poster siswa mengetahui bahwa menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan lingkungan disekitar

Media poster yang ada di lingkungan SDN 130 Palembang mengandung pesan-pesan yang bermakna. Pesan yang terkandung dalam media poster tidak hanya dilihat tetapi diaplikasikan dan dibiasakan. Media poster merupakan media prantara yang menarik perhatian siswa, yang digunakan untuk membiasakan siswanya melakukan hal-hal yang bermakna. Pada hasil pengamatan di lapangan bahwa media poster yang ada di lingkungan SDN 130 Palembang tidak hanya di gantung tetapi sengaja di lukis di dinding kelas.

Pada waktu siswa pulang sekolah, 15 menit sebelum pulang sekolah siswa melakukan pembersihan terlebih dahulu. Pada saat itu peneliti juga langsung menghubungkan bahwa pesan dalam media poster, di aplikasikan secara langsung.

Guru juga tidak lepas berperan sebagai motivator dan selalu mengarahkan siswanya. Agar siswa yang masih malas dalam melakukan kewajibannya menjaga kebersihan lingkungan, guru akan langsung menegur dan menyuruh siswa tersebut secara langsung.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Desember 2016
Waktu : 13.00 – 17.00 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI KEENAM

Setelah peneliti mendapatkan data di kelas 3A melalui guru walikelas 3A ibu Nurjannah serta siswanya yang bernama Kayla Margaretha dan Itania Kesya Larasati. Pada hari selanjutnya peneliti mengambil data di kelas 3C dengan sumber datanya adalah ibu Lely Suryani dan siswanya bernama Sheina Aulia.

Selasa, 6 Desember 2016 tepat pukul 13.00 peneliti datang ke SDN 130 Palembang, peneliti menemui ibu Latifah selaku guru piket siang di hari selasa pukul 13.05. Selama berbincang-bincang dengan ibu Latifah, pada pertengahan percakapan akhirnya ibu latifah bersedia diwawancarai. Lalu penelitipun mendapatkan data dari guru piket siang.

Setelah selesai menemui ibu Latifah peneliti juga langsung duduk di samping ruang kelas 3C karena menunggu ibu Lely Suryani selesai mengajar, pukul 14.15 WIB setelah ibu lely selesai mengajar di ruang kelas 3C, ibu Lely langsung menemui saya di samping ruang kelas 3C. “Nak!” panggil buk Lely. “ya buk, dimana ibu mau di wawancarai?”, tanya peneliti. “di sini saja, apa yang mau di tanya?” kata buk Lely. Peneliti langsung memberi tahu tema dari pertanyaan yang akan di ajukan. “ini buk Mely mau bertanya mengenai, upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster di sekolah ini”, jawab peneliti.

Setelah peneliti melakukan wawancara panjang dengan guru walikelas 3C, peneliti juga mewawancarai siswa kelas 3C sehabis mereka belajar. Hal yang ditanya juga hal-hal berkaitan dengan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan serta media poster yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Tidak hanya kegiatan wawancara yang peneliti lakukan, tetapi peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan, apa yang mereka jawab sinkron tidak dengan fakta di lapangan.

Dari pengamatan peneliti bahwa siswa kelas 3C telah melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya, walaupun peneliti juga menemukan siswa yang masih malas dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Tetapi walaupun siswa tersebut masih malas dalam memelihara kebersihan lingkungan, ketika di suruh untuk mengambil sampah yang berserakan mereka langsung menuruti perintah dan menjalankan apa yang diperintahkan. Serta tidak hanya siswa, tetapi peneliti juga mengobservasi guru piket pada hari itu.

Sama dengan hari sebelumnya, peneliti juga menunggu sampai siswa pulang sekolah, ternyata 15 menit sebelum pulang sekolah siswa melakukan pembersihan terlebih dahulu. Pada saat itu peneliti juga langsung menghubungkan bahwa pesan dalam media poster, di aplikasikan secara langsung.

Jadi, siswa kelas 3C SDN 130 Palembang merupakan siswa yang patuh atas apa yang diperintahkan, serta mereka juga menjalankan kewajiban dan tanggung jawab yang telah diberikan, contohnya piket kelas, menyiram tanaman, dan lain-lain.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Desember 2016
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI KETUJUH

Pada hari ketujuh minggu terakhir siswa sekolah, peneliti melakukan penelitian terakhir di tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada bulan Januari 2017.

Selasa, 13 Desember 2016 peneliti melakukan observasi di lapangan mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan SDN 130 Palembang. Data yang diambil terutama sarana dan prasarana yang berkaitan dengan upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan.

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN 130 Palembang yang mendukung dalam upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan, diantaranya: media poster mengenai peduli lingkungan, kotak sampah dari yang organik, anorganik sampai yang beracun, kran air sebagai tempat cuci tangan maupun menyiram tanaman, green houses sebagai penghijauan di lingkungan SD, pot bunga di depan kelas, kerindangan di depan kelas masing-masing, tong kompos cair, rak sepatu.

Setelah mengobservasi sarana dan prasarana sebagai data pendukung dalam upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan, peneliti langsung keruangan ibu Rafida Salim untuk permisi melakukan penelitian lagi di tahun 2017.

Alhamdulillah ibu Rafida Salim ada di ruangnya, beliau sedang menandatangani raport siswa. “Assalamualaikum, permisi buk!” kata peneliti. “Ya, Waalaikumsalam”, jawab buk Rafida. “buk penelitian Mely di tahun 2016 ini mungkin hanya sampai hari ini, dikarenakan siswa akan libur panjang. Kapan buk siswa masuk kembali?” tanya peneliti. “tahun depan”, jawab ibu Rafida dengan singkat. “ya buk brarti Mely tahun depan insha Allah ke SDN ini lagi untuk melanjutkan penelitian Mely”, kata peneliti. “ya silahkan”, jawab buk Rafida Salim.

Lanjut peneliti, “ya buk, Mely pamit pulang dulu mau ke kampus sebentar, Assalamualaikum”. “Walaikumsalam”, jawab ibu Rafida.

Akhirnya setelah pukul 10.00 peneliti pamit pulang dan berniat pergi ke kampus. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti akan meneliti di SDN 130 Palembang pada tanggal 9 Januari 2017.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Sabtu, 7 Januari 2017
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI KEDELAPAN

Pada minggu pertama semester 2, peneliti mendatangi SDN 130 Palembang untuk mengambil data mengenai upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster. Pada hari sabtu, 7 Januari 2017 peneliti bermaksud menemui kepala sekolah SDN 130 Palembang ibu Rafida Salim. Akan tetapi ketika peneliti masuk ke dalam ruang kepala sekolah, ternyata ibu Rafida Salim telah diganti jabatannya dengan ibu Nurmala Dewi, “ibu Rafidanya sudah habis masa jabatannya menjadi kepala sekolah di SDN 130 Palembang dan ibu sebagai kepala sekolah di SDN 114 ini, ibu baru dilantik pada tanggal 2 Januari,” jelas ibu Nurmala Dewi. “oh ia buk, maaf mengganggu waktunya sebentar, Mely disini melakukan peneliti. Surat keterangan penelitian Mely sudah diterima ibu Rafida bulan November 2016 kemarin dan peneliti bermaksud untuk melanjutkan penelitian di bulan Januari ini buk,” jawab Peneliti. “mana surat keterangan dari kampus? ibu mau liat”, tanya ibu Nurmala Dewi. “ini buk suratnya”, jawab peneliti. “ya, apa yang bisa ibu bantu nak?”, tanya ibu Dewi. “Mely bermaksud untuk mewawancarai ibu selaku kepala sekolah SD ini buk”, jawab peneliti. “mungkin hari senin saja nak kalau mau mewawancarai ibu”, kata ibu Dewi. “Ya buk, terimakasih. Mungkin Mely akan datang lagi ke SD ini pada hari senin, 9 Januari, Assalamualaikum buk”, jawab peneliti. “ya, Waalaikumsalam”, kata buk Dewi.

Setelah bercakap-cakap dengan ibu Dewi peneliti pun memutuskan untuk pulang dan akan kembali lagi melanjutkan penelitian di hari senin. Sebelum peneliti pulang, bapak Fathul Arifin selaku penjaga sekolah yang kebetulan sedang berjaga-jaga di depan gerbang sekolah. “ibu Rafida sudah tidak di sini lgi dek”, kata pak Fathul. “ya pak Mely baru tahu, ternyata sudah di ganti dengan ibu Nurmala Dewi ya pak?”, tanya peneliti. “io tanggal 2 Januari tadi dilantik”, jawab pak Fathul. “tapi pak

untuk guru-guru yang lain masih tetap kan, dan administrasi sekolah masih logo SDN 130 kan pak?”, tanya peneliti. “ya masih, mungkin tahun ajaran baru, baru di ganti logo-logo yang lama dengan yang baru (logo SDN 114 Palembang)”, jawab pak Fathul. “pantes pak tadi ketika Mely bertanya sama ibu Nurmala Dewi, beliau ada menyinggung nama SDN 114, Mely kira ibu Dewi kemarin menjadi kepala sekolah di SDN 114 Palembang. ternyata SDN 114 ini adalah nama baru dari SDN 130 Palembang, ya pak!”, tegas peneliti. “ya dek”, jawab pak Fathul. “ya sudah pak Mely pulang dulu, terimakasih pak. Assalamualaikum”, kata peneliti. “Walaikumsalam”, jawab pak Fathul.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Senin, 9 Januari 2017
Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI KESEMBILAN

Senin, 9 Januari 2017, pada pukul 08.30 WIB peneliti datang ke SDN 130 Palembang, alhamdulillah ibu Nurmala Dewi sedang ada di ruangnya. “untung adek datang lebih awal, ibu sudah ini mau keluar”, kata bu Nurmala Dewi selaku kepala sekolah di SDN 114 Palembang. “oh ia bu, alhamdulillah berarti waktu yang pas Mely datang sebelum ibu pergi keluar dengan urusan yang lain. Jadi, bu Mely mau mewawancarai ibu mengenai judul penelitian Mely, berkaitan tentang “Upaya Menanamkan Kesadaran Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan Melalui Media Poster”, tanya peneliti. “ya boleh, apa saja yang mau ditanyakan, nanti insya Allah ibu jawab”, kata bu Nurmala Dewi. Akhirnya peneliti dan kepala sekolah berbincang-bincang sambil peneliti videokan sebagai bukti hasil wawancara penelitian. Setelah selesai diwawancarai, peneliti pamit ingin bertemu dengan guru pembimbing tim adiwiyata.

Lalu peneliti langsung menemui guru pembimbing tim adiwiyata di SDN 130 Palembang yaitu ibu Helmiati dan ibu Eva Novalina. Pada pukul 09.30 WIB ibu Helmiati dan ibu Eva Novalina sedang tidak ada kesibukan jadi peneliti bisa bertemu dan langsung mewawancarai mereka sebagai sumber data penelitian. “Ibu mau diwawancarai tetapi tidak usah dibuat video dek!”, tegas bu Eva Novalina selaku guru pembimbing tim adiwiyata bagian kurikulum adiwiyata di SDN 130 Palembang. Akhirnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Eva Novalina dan ibu Helmiati secara bersamaan tanpa menggunakan video tetapi sebagai buktinya adalah hasil wawancara menggunakan rekaman suara saja.

Setelah berbincang-bincang dengan ibu Eva dan ibu Helmiati guru tersebut mau di ajak berfoto bersama. Sebagai dokumentasi bahwa ibu Eva dan Helmiati bisa dilihat melalui dokumentasi.

Peneliti juga mengobservasi mengenai respon siswa terhadap kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan.

Setelah peneliti selesai dengan tugas peneliti pagi itu di SDN 130, peneliti langsung berpamitan untuk pulang. Guru pembimbing tim adiwiyata juga sehabis keluar main langsung masuk dan mengajar lagi di kelasnya masing-masing.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Januari 2017
Waktu : 08.30 – 09.00 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD
Negeri 130 Palembang

HARI KESEPULUH

Senin, 10 Januari 2017 peneliti menemui ibu Nurmala Dewi untuk berpamitan ingin melaksanakan KKN di bulan 2 insha Allah akan KKN pada tanggal 7 Februari 2017. Setelah habis KKN akan melanjutkan penelitian lagi di sekolah ini.

Peneliti juga berkata “insha Allah Mely telah selesai KKN dan pulang pada tanggal 23 Maret 2017, buk”. “brarti bulan 3 sudah selesai KKN, lanjut penelitian lagi kapan nak?”, tanya ibu Nurmala Dewi. “Mely penelitian lagi insha Allah bulan 4 pertengahan buk, karena pada awal bulan 4 nanti pasti Mely sedang menyelesaikan laporan KKN Mely buk”, jawab peneliti. “ya kalau begitu nanti kalau Mely ingin melakukan penelitian lagi, sehabis menyelesaikan laporan KKN, ibu kira Mely mau melanjutkan penelitian di bulan 5. Kalau di bulan 5 brarti Mely sudah selesai melakukan penelitian ya?”, tanya ibu Nurmala Dewi. “ya buk insha Allah sudah selesai”, jawab peneliti.

Pada akhirnya setelah peneliti berbincang-bincang dengan ibu Dewi, penelitipun berpamitan pulang dan langsung berpamitan untuk melaksanakan KKN terlebih dahulu.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Senin, 17 April 2017
Waktu : 08.30 – 12.00 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI KESEBELAS

Pada hari senin, 17 April 2017, peneliti melanjutkan penelitian di SDN 130 Palembang. Setelah meminta izin dengan ibu Dewi untuk melanjutkan penelitian di SDN 130 Palembang, peneliti melanjutkan observasi di lapangan mengenai upaya menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster.

Peneliti sambil melihat-lihat lingkungan SDN 130 Palembang. akhirnya peneliti memilih untuk duduk di sekitar kerindangan SDN 130 Palembang untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa maupun guru. Pada pukul 09.30 peneliti menemui siswa yang sedang membuang sampah sembarangan, pada saat yang bersamaan juga guru yang ada di dekat sampah itu menegur siswanya dan menyuruh untuk memungut sampah tersebut.

Siswa yang telah di tegur oleh gurunya tadi langsung menuruti apa yang diperintahkan guru serta membuang sampah sesuai pada kotak sampah anorganik, siswa tersebut segera mencuci tangan setelah memungut sampah.

Setelah dirasa cukup melakukan observasi pada hari itu peneliti melanjutkan peneliti di hari selanjutnya.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Selasa, 18 April 2017
Waktu : 09.00 – 12.30 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI KEDUABELAS

Selasa, 18 April 2017 peneliti melakukan observasi sebagai data pelengkap dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi keadaan tempat tunggu orang tua murid. Untuk mengetahui apakah orang tua murid merupakan faktor pendukung atau termasuk dalam faktor penghambat dalam memelihara kebersihan lingkungan di SDN 130 Palembang.

Sambil menunggu orang tua murid menjemput anaknya dan menghantar anaknya sekolah, terlebih dahulu peneliti masuk ke ruang TU untuk meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di SDN 130 Palembang. Setelah berbincang-bincang dengan ibu Novi di TU, ibu Novi pun berkata “dek suratnya mungkin minggu depan bisa di ambil, karena surat itu mau ibu ketik dahulu dan diserahkan ke kepala sekolah untuk di tanda tangai lalu di cap”. “ya buk tidak apa-apa”, nanti Mely kesini lgi untuk mengambil surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SDN ini. Sekalian pada hari itu Mely juga pamit”, jawab peneliti.

Setelah peneliti berbincang-bincang dengan ibu Novi di TU, peneliti melanjutkan observasi di tempat tunggu orang tua murid. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa keadaan tempat tunggu orang tua murid sebelum di tempati sangat bersih, tetapi setelah mereka menjemput anaknya juga masih bersih. Walaupun adanya sedikit sampah karena gugurnya bunga di pohon bunga kertas yang membuat halaman menjadi agak kotor. Tetapi orang tua murid, ada yang berinisiatif memungut bunga kertas yang ada di bawah untuk di pegang sambil asyik bercerita dengan orang tua murid yang lain. Setelah anak-anaknya pulang, bunga kertas yang di pegang oleh ibu tadi di buang ke kotak sampah.

Setelah peneliti rasa cukup untuk melakukan observasi pada hari itu, peneliti pergi ke ruang TU lagi untuk pamit pulang, dan akan datang ke SDN 130 Palembang

pada tanggal 2 Mei 2017. Hal tersebut berdasarkan kesepakatan dari ibu Novi yang menyuruh untuk datang pada tanggal 2 Mei 2017.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Mely Purnama Sari
Tempat penelitian : SD Negeri 130 Palembang
Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017
Waktu : 09.00 – 12.30 WIB
Judul skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

HARI KETIGABELAS

Selasa, 2 Mei 2017 peneliti datang ke SDN 130 Palembang untuk mengambil surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian di SDN 130 Palembang. Alhamdulillah ibu Nurmala Dewi juga ada di ruangnya dan peneliti langsung berpamitan dengan ibu Nurmala Dewi beserta guru yang ada di ruang kantor SDN 130 Palembang. Setelah selesai berpamitan dengan guru-guru, peneliti juga berpamitan dengan ibu Novi dan ibu Yessi selaku guru TU di SDN 130 Palembang.

Alhamdulillah, selama proses penelitian di SDN 130 Palembang, peneliti merasa di permudah segala urusannya, baik dengan kepala sekolah, guru walikelas 3, guru piket, guru pembimbing tim adiwiyata, guru TU, maupun siswanya yang mau di jadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Mely Purnama Sari
NIM : 13270064
Fak/Jur : Tarbiyah/PGMI
Angkatan : 2013
TTL : Palembang, 14 Mei 1995
Hobi : Membaca puisi
Alamat : Jl. Kebun Bunga Lr.
Seroja 3 Rt. 38 Rw. 05 KM. 9
No. Telpon : 082279976240



Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 153 Palembang
SMP : SMP Negeri 54 Palembang
SMA : SMA 'Aisyiyah 1 Palembang



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-3973/Un.09/ILI/PP.009/10/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Sena IAIN Raden Fatah No. 11 Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Drs. H. Tastin, M.Pd.I NIP. 19590218 198703 1 003
2. Dr. Listiawati, M.HI NIP. 19601012 200604 2 001

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Mely Purnama sari
NIM : 13270064
Judul Skripsi : Peran Media Posterr terhadap Kesadaran Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 12 Oktober 2016


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-4449/Un.09/IL1/PP.009/10/2016

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-3973/Un.09/IL1/PP.009/10/2016, Tanggal 12 Oktober 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Mely Purnama Sari
NIM : 13270064
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PGMI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Peran Media Posterr terhadap Kesadaran Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

Judul Baru : Upaya Menanamkan Kesadaran Siswa Memelihara kebersihan Lingkungan Melalui Media Poster di SD Negeri 130 Palembang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 28 Oktober 2016

A.n Dekan
Kecamatan Prodi PGMI,



Mardiah Astuti, M.Pd.
NIP. 19761105 200710 2 002





KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin, Tikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. + (071) 3512700. <http://www.uinradenfatah.ac.id>

Nomor : B.5262/Uin.09/II.I/PP.00.9/II/016
 Tanggal : 28 November 2016
 Lampiran :
 Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
 Palembang.

Kepada Yth,
 Kepala SD Negeri 130
 di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pada rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa kami :

Nama : Mely Purnama Sari
 NIM : 13270064
 Prodi : PGMI
 Alamat : Jln. Keban Bunga Lrg. Seroja III Rt/Rw : 38/05 KM 9
 Palembang.

Judul Skripsi : Upaya Menanamkan Kesadaran Siswa Memelihara kebersihan Lingkungan Melalui Media Poster di SD Negeri 130 Palembang

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb



Kasimyo Harto, M. Ed
 0810911997051004

- Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip





PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA PALEMBANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 114

Jl. Sosial Km 5 Kel. Sukabangun Kec. Sukarami Palembang 30151

Palembang, 29 November 2017

Nomor : 65.a/SDN130/SKR/XI/2016
Lampiran :-
Perihal : **Melaksanakan Penelitian**

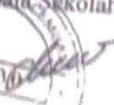
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Kota Palembang

Berdasarkan Surat Nomor B 5262/ Un.09/ II.I/ PP.00.9/ II/ 2016 perihal Permohonan Izin Pengambilan Data/ Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Mahasiswa/I Fakultas Keguruan UIN Raden Fatah Palembang pada prinsipnya kami memberikan Izin kepada Mahasiswa/I dibawah ini :

Nama : MELY PURNAMA SARI
NIM : 13270064
Status : Mahasiswi Program Studi PGMI
Judul : **"Upaya Menanamkan Kesadaran Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan Melalui Media Poster di SD Negeri 130 Palembang"**

untuk melakukan Penelitian di SD Negeri 130 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Demikianlah Surat ini Kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SD N 130
Nurmala Dewi, S.Pd.SD
NIP 196508231988042002



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA PALEMBANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 114**

Jl. Sosial Km.5 Kel. Sukabangun Kec. Sukarami Palembang 30151

Palembang, 03 Mei 2017

Nomor : 88/SDN130/SKR/v/2017
Lampiran : -
Perihal : **Melaksanakan Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Kota Palembang

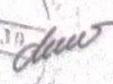
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 130 Palembang menerangkan bahwa :

Nama : MELY PURNAMA SARI
NIM : 13270064
Status : Mahasiswi Program Studi PGMI
Judul : **“Upaya Menanamkan Kesadaran Siswa Memelihara Kebersihan Lingkungan Melalui Media Poster di SD Negeri 130 Palembang”**

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 130 sejak tanggal 29 November 2016 s/d 02 Mei 2017 dalam rangka Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Demikianlah Surat ini Kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikianlah Surat ini Kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nurmala Dewi, S.Pd.SD
NIP 196508231988042002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MELY PURNAMA SARI
NIM : 13270064
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
JUDUL : PERANAN MEDIA POSTER TERHADAP KESADARAN SISWA MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 130 PALEMBANG

PEMBIMBING I : DRS. TASTIN, M.PD.I.
NIP : 195902181987031003

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	27 / 10 2016	1. Revisi judul & preface 2. Rumus Indikator Kesadaran	26
	7 / 6 2016	konten poster Poster : - garis dan - latar dan - tulisan yang jelas	26

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MELY PURNAMA SARI
NIM : 13270064
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUDUL : UPAYA MENANAMKAN KESADARAN SISWA
 MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
 MELALUI MEDIA POSTER DI SD NEGERI 130
 PALEMBANG

PEMBIMBING I : DRS. TASTIN, M.PD.I.
NIP : 195902181987031003

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	8/11/2016	Buat IPP/APD	⌘
	11/11/2016	— idg —	⌘
	21/11/2016	① Argus ke Penelitian ② Babas Bab III b Bab III dan ③ Konsultasi dg Pabhp 2	⌘



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711) 353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MELY PURNAMA SARI
 NIM : 13270064
 FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 JUDUL : UPAYA MENANAMKAN KESADARAN SISWA
 MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
 MELALUI MEDIA POSTER DI SD NEGERI 130
 PALEMBANG

PEMBIMBING I : DRS. TASTIN, M.PD.I.
 NIP : 195902181987031003

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	8 5 2017	① Jelaskan prestasi peraih dari SD. 130 pd saat awal pemilu → dg menjadi SD 130 di akhir pemilu. ② Setiap kegiatan yg di ikuti sebagai bentuk perhatian kebersihan lingkungan dengan melengkapi dg foto-foto.	28
	16 5 2017	① Lengkapi seluruh unsur skripsi mulai dari hal cover off hingga ② Cek ulang Revisi	26

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MELY PURNAMA SARI
NIM : 13270064
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUDUL : UPAYA MENANAMKAN KESADARAN SISWA
 MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
 MELALUI MEDIA POSTER DI SD NEGERI 130
 PALEMBANG

PEMBIMBING I : DRS. TASTIN, M.PD.I.
NIP : 195902181987031003

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
	→	⊙ Bab IV kee	✓
	22 5 2017	Skripsi Gpl Rijuly ntk mengikuti Ujis Kunggulan (kec silangnya)	✓

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MELY PURNAMA SARI
NIM : 13270064
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
JUDUL : PERANAN MEDIA POSTER TERHADAP KESADARAN
 SISWA MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 130 PALEMBANG

PEMBIMBING II : DR. LISTIAWATI, M. H. I
NIP : 196010122006042001

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Senin/24.10.2016	Revisi Probs I, sangat pindah kom pada kerangka Teori, dan dasar Teori	
2	Senin/17/10/16	Ace Probs I kerangka RAB III	
3	Senin/21.11.2016	Penyisihan Probs II dengan skripsi dijadikan sumber / case Probs	
4	Rabu/23.11.2016	Ace Probs II kerangka Probs II	
5	Rabu/24.12.2016	Ace Probs III kerangka Probs III	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MELY PURNAMA SARI
NIM : 13270064
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUDUL : UPAYA MENANAMKAN KESADARAN SISWA
 MEMELIHARA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
 MELALUI MEDIA POSTER DI SD NEGERI 130
 PALEMBANG

PEMBIMBING II : DR. LISTIAWATI, M. H. I
NIP : 196010122006042001

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
6.	Juni/15-5-2017	Revisi koreksi	
7.	Juni/26-5-2017	Revisi keseluruhan untuk diajukan ke juri	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Muly, No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor: B-36/Un.09/IL.1/PP.00.9/√/2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Mely Purnama Sari
NIM : 13270064
Semester/Jurusan : 8 / PGMI
Program : S1

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (sudah /-belum-) Bebas Mata kuliah (Teori, Prakt :k dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK 3,78 (Tiga koma Tujuh Puluh Delapan)

Demikianlah syarat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya

Palembang, 24-5-2017
Kasub Akademi
Kemahasiswaan dan Alumni
YUNI MELATI, S.Pd
NIP. 19690607 200312 2 0016

	<p style="text-align: center;">SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF</p>	<p style="text-align: center;">GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>
		<p style="text-align: center;">Kode:GMPFFT.SUKET.02/RO</p>

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa.

NIM : 13270064

Nama : Mely Purnama Sari

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Selasa 13 Juni 2017, dengan memperoleh nilai A ✓
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 19 Juni 2017
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.1
NIP. 19761105 200710 2 002



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

Hari/Tanggal : 13 Juni 2017
 Hari : Selasa
 Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270028	Elly Dwina Hanesti	85	80	85	85	80	90	78	80	82,98	A
2	13270043	Gagas Abdullah W.	88	86	87	86	81	88	75	80	83,88	A
3	13270053	Lilis Setiawati	87	90	86	86	85	90	78	80	85,25	A
4	13270094	Raniah Mawaddah	87	86	82	85	82	75	78	80	81,88	A
5	13270064	Mely Purnama Sari	90	85	86	85	85	83	78	80	84,00	A
6	12270001	Ethic Runing Nur Hidayati	80	85	84	85	83	75	78	80	81,25	A
7	13270042	Fitriyani	90	80	83	85	81	70	75	80	80,50	A
8	13270004	Ana Maryati	87	86	85	85	82	80	75	80	82,50	A
9	13270142	Wina Calista	87	80	82	86	85	85	78	85	83,50	A

Keterangan :

Mata Uji

- I : Materi PAI MI
- II : Materi Umum MI
- III : Perencanaan Pembelajaran
- IV : Metodologi Pembelajaran
- V : Evaluasi Pembelajaran
- VI : Baca Tulis Al- Qur'an
- VII : Media Pembelajaran
- VIII : Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji

- Faisal , M Pd I
- Drs. Aquami , M Pd
- Drs. Tustin, M Pd I
- Maryamah, M Pd I
- Dr. Hj. Mardiah Astuti, M Pd I
- Miftahul Husni, M Pd I
- Tutut Handayani, M Pd I
- Dr. Yulia Tri Samiha, M Pd

Interval Nilai

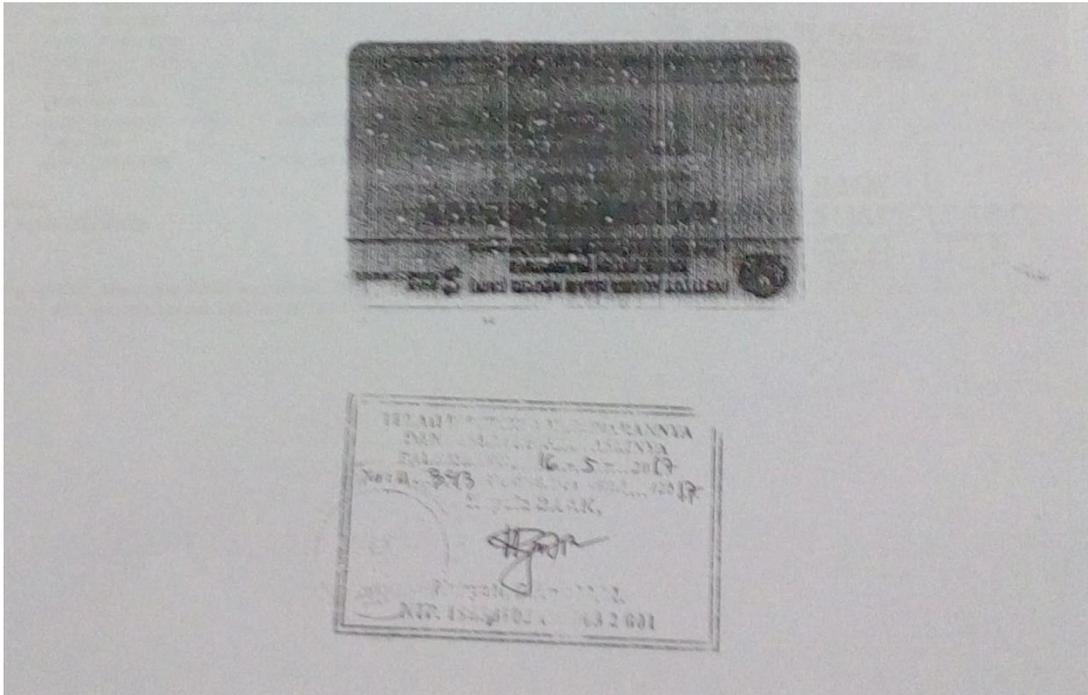
- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 00 - 49,99 = E

Ketua,

[Signature]
 Dr. Hj. Mardiah Astuti, M Pd I
 NIP: 19761105 200710 2 002

Palembang, 19 Juni 2017
 Panitia Ujian Komprehensif
 Fak. Tarbiyah UIN Raden Fatah
 Sekretaris

[Signature]
 Tutut Handayani, M Pd I
 NIP: 197811102007102004



BANK SUMSELBABEL
 ANULIS Monev dan Monev
 BUNYI CABANG PEMBANTU SYARIAH UIN RADEH FATANI
 2100117 3:24:27 717799
 021909 42647LSEP

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R. FATANI
 ID Mahasiswa : 13270064
 Nama Mahasiswa : MELLY PURNAMA DAR
 Keterangan Bayar : SPP
 Semester Bayar : GINAP
 Tahun Angkatan : 2016
 Nama Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Nama Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADA
 Nomor Induk Mhs : 13270064

Detail Peabayaran :

001 SPP	600,000	90
Reference Code :		
Kilal transaksi	Rp.	600,000.00
Biaya Bank	Rp.	.00
Total Peabayaran	Rp.	600,000.00

Terbilang :
 ENAM RATUS RIBU RUPIAH

Bank Sumsel Babel logo and name: **BANK SUMSEL BABEL**
 CAPEM UIN RADEH FATANI

Bank Sumsel Babel logo and name: **BANK SUMSEL BABEL**
 CAPEM UIN RADEH FATANI

** Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Peabayaran yang sah **
 nomor 8512 Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5226080 Ext. 7137

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

KELOMPOK 1000 MELAKUKAN PISA
PROGRAM RUMAH NEETMATA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

'Aisyiyah 1 Palembang' menerangkan bahwa:

nama : **MELY PURNAMA SARI**
tempat dan tanggal lahir : **Palembang, 14 Mei 1995**
nama orang tua : **Muzar**
nomor induk : **3563 / 9956053737**
nomor peserta : **3-13-11-01-067-022-3**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Palembang, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,

[Handwritten Signature]

Dra. Nurawati, MM

NIP.

DN-11 Ma 0006335

	<p style="text-align: center;">SURAT KETERANGAN KELENGKAPAN DAN KEASLIAN BERKAS MUNAQSYAH</p>	<p style="text-align: center;">GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>
		<p style="text-align: center;">Kode:GMPFT.SUKET.01/RO</p>

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqsyah mahasiswa:

NIM : 13270064

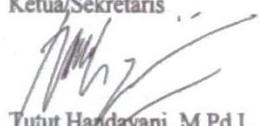
Nama : Mely Purnama Sari

Judul Skripsi : Upaya Menanamkan Kesadaran Siswa Memelihara Keberagaman Lingkungan Melalui Media Poster di SD Negeri 130 Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqsyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,
Ketua/Sekretaris


Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004

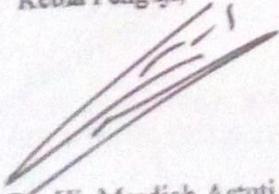
	SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode. GMPFFT. SUKET. 01/RO

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa:

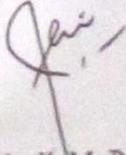
NIM : 13270064
 Nama : Mely Purnama Sari
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Upaya Sekolah Memelihara Kebersihan Lingkungan di SD Negeri 130 Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ketua Penguji,


 Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd. 1
 NIP. 19761105 220710 2 002

Palembang, 8 Agustus 2017
 Sekretaris Penguji,


 Dra. Nurlaeli, M. Pd. 1
 NIP. 19731029 200719 2 001

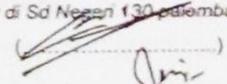


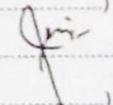
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juli 2017
Nama : Mely Purnama Sari
NIM : 13270064
Jurusan : PGMI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : Upaya Menanamkan kesadaran siswa memelihara kebersihan lingkungan melalui media poster di Sd Negeri 130 pdiombang

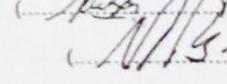
Ketua Penguji : Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I (.....) 

Sekretaris Penguji : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I (.....) 

Pembimbing I : Drs. H. tustin, M.Pd.I (.....)

Pembimbing II : Dr. Listiawati, M.HI (.....)

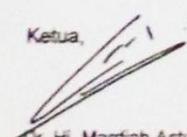
Penguji I/Penilai I : Dr. Amir Rusdi, M.Pd (.....) 

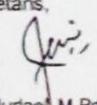
Penguji II/Penilai II : Drs. Aquami, M.Pd.I (.....) 

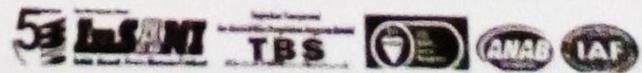
Nilai Ujian : **79,5 / 8** IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :
 (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
 (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
 (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
 (.....) belum dapat diterima

Knowledge, Quality & Integrity

Ketua,

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002

Palembang, 25 juli 2017
Sekretaris,

Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP. 19631102 199003 2001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-4117/Un.09/II.1/PP.009/08/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang menerangkan bahwa :

N a m a : MELY PURNAMA SARI
N i m : 13 27 0064
Tempat / Tanggal Lahir : Palembang / 14 Mei 1995
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Program : S.1 Reguler

Knowledge, Quality & Integrity

Adalah benar yang bersangkutan alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Program S.1 Reguler. Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari tahun 2013 dan Lulus tanggal 25 Juli 2017. Surat keterangan ini berlaku sebagai pengganti sementara Ijazah S.1, karena Ijazah S.1, yang asli masih dalam proses penyelesaian.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palembang, 02 Agustus 2017

Dekan,



Dr. Or. Kasinyo Harto, M. Ag
Nip. 19710911 199703 1 004





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fahir No. 01 Km. 3,5 Palembang Sumatera Selatan 30128 Telp. 0711-362244/ 5730039 Email: lp2m@radenfatah.ac.id Website: http://lp2m.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

No : B- 228 /Un.09/8.0/PP.00/05/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, menerangkan nama peserta di bawah ini telah mengikuti KKN Tematik Posdaya Berbasis *Asset Based Community Development (ABCD)* :

Nama : MELY PURNAMA SARI
NIM : 13270064
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan KKN : 67
Pelaksanaan KKN : 08 Februari 2017 s.d. 24 Maret 2017
Kelompok : 213
Desa/Kel : Tanjung Laut
Kecamatan : Suak Tapeh
Kab/Kota : BANYUASIN
Nama DPL : ETI YUSNITA, S.AG., MHI
Nilai Akhir : 89
Nilai Huruf : A

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Palembang, 17 Mei 2017



23/5/2017

Harap diproses selanjutnya.

[Handwritten signature]



**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 331147 Fax (0711) 334668 Website: radenfatah.uin-ri.com Email: tarbiyah@radenfatah.uin-ri.com

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1**

NAMA : MELY PURNAMA SARI
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : 14 MEI 1995
 NIM : 13270064
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 TANGGAL LULUS :
 NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	GMI 201	Materi Bahasa Indonesia MI	2	B	6
2	GMI 202	Materi IPA MI	4	A	16
3	GMI 301.	Materi IPS MI	2	A	8
4	GMI 302	Materi Bahasa Inggris MI	2	A	8
5	GMI 304	Metodologi Pembelajaran IPA MI	2	A	8
6	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	4	A	16
7	GMI 305.	Seni Budaya Dan Keterampilan	2	A	8
8	GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	B	6
9	GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	6
10	GMI 401.	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	8
11	GMI 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	8
12	GMI 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	A	8
13	GMI 408	Metodologi Pembelaj Bhs Indonesia MI	2	A	8
14	GMI 409	METODOLOGI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	6
15	GMI 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	8
16	GMI 412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	A	8
17	GMI 501	MATERI FIQH MI	4	A	16
18	GMI 502	METODOLOGI PELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	A	8
19	GMI 503	Metodologi Pembelaj Quran Hadits MI	2	B	6
20	GMI 505	Metodologi Pembelajaran Matematika MI	4	A	16
21	GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	A	8
22	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	8
23	GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJ. FIQH MI	2	B	6
24	GMI 602	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	2	A	8
25	GMI 603	TELAAH KURIKULUM	2	B	6
26	GMI 605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	8
27	GMI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	8
28	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353147, Fax. (0711) 353668, Website <http://radenfatah.u.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

29	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
30	INS 103	Bahasa Inggris I	2	A	8
31	INS 104	Bahasa Arab I	2	B	6
32	INS 105	Ulumul Hadits	2	A	8
33	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
34	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	6
35	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
36	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
37	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	A	8
38	INS 201	Ushul Fiqh	2	A	8
39	INS 202	Tafsir	2	B	6
40	INS 203	Bahasa Inggris II	2	B	6
41	INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
42	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	A	8
43	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
44	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	8
45	INS 302	Hadist	2	A	8
46	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	6
47	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	6
48	INS 701	Pembekalan KKN	2	A	8
49	INS 801	KKN	2	A	8
50	INS 802	SKRIPSI	6	B	18
51	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	A	8
52	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
53	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
54	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
55	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
56	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	8
57	TAR 501	Evaluasi Pendidikan	2	A	8
58	TAR 513	Statistik Pendidikan	4	A	16
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	16
60	TAR 609	Seminar Proposal	2	A	8
61	TAR 701	PPLK II	4	A	16
62	TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam	2	B	6
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	8
64	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	A	8
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	8
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	8
JUMLAH :			150		562



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website <http://radenfatah.uin.ac.id>, Email tarbiyah@radenfatah.uin.ac.id

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.75
Predikat Kelulusan :

Palembang, 11 AGUSTUS 2017

Ketua Program Studi PGMI





SERTIFIKAT

No.: 010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

Mely Purnama Sari

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013
*"Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intlektual, dan Berkontributif"*

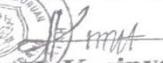
Ketua Pelaksana Sekretaris Pelaksana


Mupri
NIM.10290017


Rusmala Dewi
NIM.12221094

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah & Keguruan


Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP.197109111997031004


Gasmin
NIM.10221005





Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
JL. PROF. KH. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TEL. P. 0711-354668 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

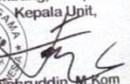
Diberikan kepada :

MELY PURNAMA SARI
NIM : 13270064

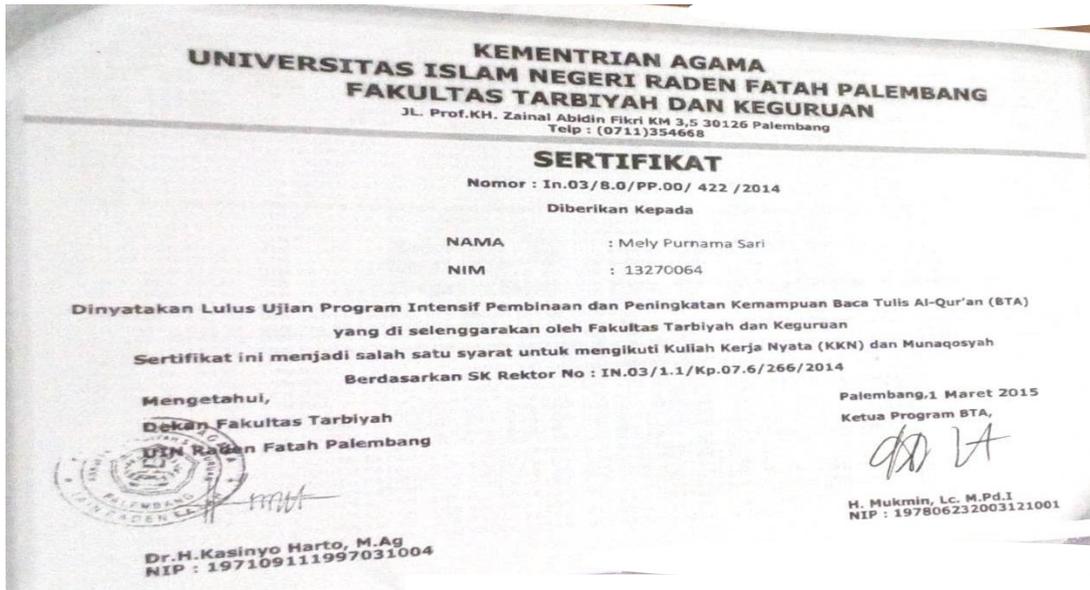
Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	
Microsoft Excel 2007	A	

Palembang, 06 April 2015
Kepala Unit,

Fahruddin M. Kom
NIP. 19750522 201101 1 001







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Dengan Nama Rihlah SWT
 KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGARAN 67 TAHUN 2017
 TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B- 501 / Un.09/8.0/PP.00/4/2017
 Diberikan kepada :

Mely Purnama Sari

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 14 Mei 1995
 NIM : 13270064
 Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
 Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
 Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :*

Desa : Tanjung Laut
 Kecamatan : Suak Tapeh
 Kabupaten : Banyuasin
 Provinsi : Sumatera Selatan
 Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017
 Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag
 NIP. 19720901 199703 2 003

